

# **Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung**

**Tugas Akhir**

**TP 216012001**



Disusun oleh :

**ACHMAD FAHRIZAL**

31201900003

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2023**

**Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kecamatan Sijuk,  
Kabupaten Belitung**

Tugas Akhir

TP 216012001



Disusun oleh :

ACHMAD FAHRIZAL

31201900003

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2023**

## LEMBAR PENYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: Achmad Fahrizal

NIM : 31201900003

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/ Skripsi saya yang berjudul **“Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/ Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Agustus 2023

Yang menyatakan,



**Achmad Fahrizal**  
NIM. 31201900003

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

*fkm* 04/09/2023

*[Signature]* 29/8/23

**Dr. Mila Karmilah, ST., MT**  
NIK.210298024

**Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT**  
NIK. 220203034

## HALAMAN PENGESAHAN

### Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung

Tugas Akhir diajukan kepada:  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik  
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

**Achmad Fahrizal**  
31201900003

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 21 Agustus 2023

#### DEWAN PENGUJI

**Dr. Mila Karmilah, ST., MT**

NIK. 210298024

**Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT**

NIK. 220203034

**Hasti Widysamratri**

NIK. 210217094

Pembimbing I.....

Pembimbing II.....

Penguji.....

...

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Islam Sultan Agung

**Ir. H. Rachmat Mudiyono, MT, Ph.D.**  
NIK. 210293018

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota

**Dr. Hj. Mila Karmila, ST, MT**  
NIK. 210298024

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbilalamin, penulis memanjatkan syukur kepada Allah Swt. yang telah nikmat, rahmat, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menuntaskan Tugas Akhir dengan berjudul “**Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung**”. Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung. Pada kesempatan yang penuh syukur ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih teruntuk semua pihak yang telah memberikan motivasi, memberikan dukungan, serta membimbing dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini, sebagai berikut:

1. Ir. H. Rachmat Mudyono, MT, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung, Semarang;
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT, selaku Dosen Wali Akademik penulis yang telah memberikan ilmu dan wawasan;
4. Dr. Mila Karmilah, ST., MT., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan pembimbingan, menyempatkan waktu, tenaga, serta pemikiran selama penyelesaian Laporan Tugas Akhir;
5. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT, selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan pembimbingan, menyempatkan waktu, tenaga, serta pemikiran selama penyelesaian Laporan Tugas Akhir;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis;
7. Keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan untuk kelancaran perkuliahan penulis;

8. Planologi Angkatan 2019 teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis;
9. Bapak dan Ibu Staff Bagian Administrasi Pengajaran (BAP) Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendukung penulis dalam urusan administrasi dan perijinan pelaksanaan Tugas Akhir penulis;
10. Berbagai pihak yang memberikan bantuan, data penelitian, serta membantu penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir;

Laporan Tugas Akhir ini disadari oleh penulis masih ada kekurangan, sehingga kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir dapat bermanfaat dan membawa keberkahan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Semarang,

Achmad Fahrizal

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْفَسَادَ يُحِبُّ لَا اللَّهُ وَ ۙ وَالنَّسْلَ الْحَزْتَ وَيُهْلِكَ فِيهَا لِيُفْسِدَ الْأَرْضِ فِي سَعَى تَوَلَّى وَإِذَا

**Artinya:** Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan. (QS Al Baqarah : 205)

نَ الْمُحْسِنِينَ مِنْ قَرِيبُ اللَّهُ رَحِمَتْ إِنَّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحِهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تُفْسِدُوا وَلَا

**Artinya:** “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”(QS Al A'raf : 56)

### Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

- Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya
- Bapak Ibnu Sopyan dan Ibu Evi Kustini, orang tuaku tercinta, terimakasih atas segala bentuk motivasi, doa, dan perjuangan yang telah diberikan selama menempuh pendidikan.
- Adikku Akmal Daffa terimakasih atas doa, semangat, dan dukungannya.
- Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, dan motivasi agar menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan benar.
- Teman-teman Kontrakan Sidrodrajat Nugan, Nabil Fahrezy Rifqi Hera Athallah S.T, dan Hasyir Tsena Rachmanudin, ST, yang telah memberikan dukungannya semoga bisa mendapatkan impian dan cita-citanya. Kemudian Rekan-rekan yang telah membantu saya di lapangan Gery Pratama, Farkhan Nugroho, dan Herdi Novriandi. dukungan dan semangat untuk saya.

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

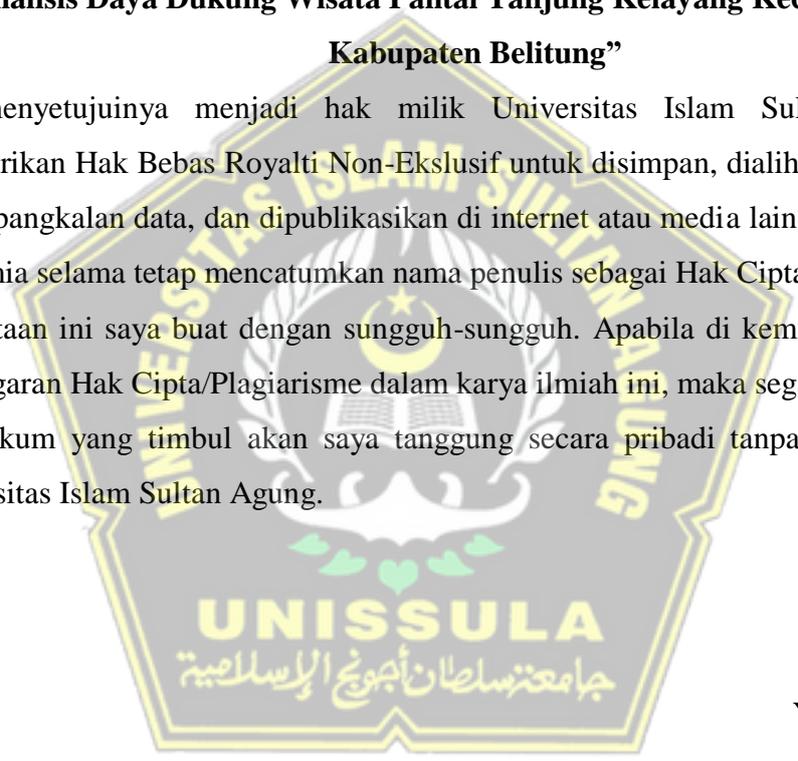
Nama : Achmad Fahrizal  
NIM : 31201900003  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

### **“Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung”**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencatumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan dan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.



Semarang, 2023

Yang Menyatakan,

Achmad Fahrizal

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah daya dukung wisata Pantai Tanjung Kelayang sudah mencukupi atau melebihi ambang batas, Wisata Pantai Tanjung Kelayang mempunyai prospek untuk berkembang kedepannya hal ini didasari oleh penetapan kawasan Pantai Tanjung Kelayang sebagai kawasan ekonomi khusus. Kondisi dan kualitas lingkungan yang ada pada kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang ini menjadi daya tarik utama wisatawan datang berkunjung maupun investor untuk berinvestasi dalam memenuhi kebutuhan wisata Pantai Tanjung Kelayang, kegiatan wisata ini dapat menjadi penyebab perubahan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, hal ini dapat berdampak pada kualitas lingkungan maupun wisata tanpa memperhatikan daya dukung wisata di kawasan tersebut. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya dukung kegiatan wisata yang ada di Pantai Tanjung Kelayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Kuantitatif rasionalistik dalam upaya mengetahui ambang batas kegiatan wisata yang dapat ditoleransi oleh alam maupun lingkungan. Temuan studi dari hasil analisis menunjukkan bahwa daya dukung yang ada di Pantai Tanjung Kelayang masih berada pada ambang batas aman dalam melaksanakan kegiatan wisata. Hal ini disinyalir membawa dampak positif pada kawasan wisata pantai Tanjung Kelayang kedepannya untuk dikembangkan lebih lanjut secara optimal, dalam pengembangan tersebut dapat diantisipasi sesuai kuota daya dukung wisata guna mempertahankan kualitas berwisata dan keberlanjutan lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya mengoptimalkan kegiatan wisata dengan memperhatikan daya dukung sebagai ambang batas dalam pengembangan wisata tersebut.

**Kata Kunci :** Daya dukung, Wisata, Pantai, Lingkungan

*The background of this research aims to determine whether the carrying capacity of Tanjung Kelayang Beach tourism is sufficient or exceeds the threshold. Tanjung Kelayang Beach tourism has the potential to develop in the future, driven by the designation of Tanjung Kelayang Beach as a special economic zone. The existing environmental conditions and quality in the Tanjung Kelayang Beach tourism area serve as the main attraction for tourists and investors, fulfilling the needs of Tanjung Kelayang Beach tourism. However, these tourism activities can lead to environmental changes to meet the tourists' needs, potentially impacting the environmental and tourism quality without considering the tourism carrying capacity in the area. This study aims to analyze the carrying capacity of tourism activities in Tanjung Kelayang Beach. The research employs a rationalistic Quantitative method to determine the threshold of tolerable tourism activities for the environment. The study's findings from the analysis indicate that the existing carrying capacity of Tanjung Kelayang Beach is still within a safe threshold for conducting tourism activities. This is believed to have positive implications for the future development of the Tanjung Kelayang Beach tourism area, allowing for optimal expansion. This development can be anticipated by adhering to the quota of tourism carrying capacity, ensuring the maintenance of tourism quality and environmental sustainability. The conclusion of this research highlights the potential for further development in the Tanjung Kelayang Beach tourism area, aiming to optimize tourism activities while considering the carrying capacity as a development threshold for tourism.*

**Keywords :** Carrying capacity, Beach tourism, Environment

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VII</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>VIII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	1
1.3 TUJUAN DAN SASARAN .....	1
1.3.1 Tujuan .....	1
1.3.2 Sasaran .....	1
1.4 RUANG LINGKUP.....	1
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi .....	1
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah .....	2
1.5 KEASLIAN PENELITIAN.....	5
1.6 KERANGKA PIKIR.....	11
1.7 METODOLOGI PENELITIAN .....	12
1.8 TAHAPAN PENELITIAN .....	14
1.9 TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	15
1.10 TEKNIK ANALISIS DAYA DUKUNG WISATA .....	15
1.11 MATRIKS KEBUTUHAN DATA.....	17
1.12 DESAIN SURVEY.....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
2.1 SUMBER DAYA PESISIR .....	19
2.1.1 Terumbu Karang .....	19
2.1.2 Lamun .....	20
2.1.3 Ekostem Mangrove .....	21

2.1.4 Pantai.....	22
2.2 KONSEP EKOWISATA.....	23
2.3 JENIS KEGIATAN EKOWISATA .....	25
2.4 DAYA DUKUNG WISATA .....	26
2.4.1 Daya Dukung .....	26
2.4.2 Wisata.....	26
2.4.3 Daya Dukung Wisata .....	27
2.5 ANALISIS DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA.....	27
2.6 PARIWISATA.....	28
2.6.1 Pengertian Pariwisata.....	28
2.6.2 Tujuan dan Manfaat Pariwisata.....	28
2.7 WISATA PANTAI.....	29
2.8 KONSEP WISATA PANTAI .....	30
2.9 OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA.....	31
2.9 KONSEP DAYA DUKUNG EKOWISATA.....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>41</b>
3.1 GAMBARAN UMUM WISATA PANTAI TANJUNG KELAYANG.....	41
3.2 POTENSI WISATA PANTAI TANJUNG KELAYANG .....	44
3.2 SEBARAN JENIS WISATA DI PANTAI TANJUNG KELAYANG.....	44
3.2.1 Kegiatan Wisata Rekreasi Pantai .....	45
3.2.2 Kegiatan Wisata Renang .....	48
3.2.3 Kegiatan Wisata Memancing .....	50
3.3 SIRKULASI WISATA PANTAI TANJUNG KELAYANG .....	52
3.4 FASILITAS PENDUKUNG KEGIATAN WISATA EKSISTING .....	53
3.5 AKSESIBILITAS MENUJU KAWASAN WISATA .....	59
<b>BAB IV ANALISIS DAYA DUKUNG WISATA PANTAI TANJUNG KELAYANG.....</b>	<b>60</b>
4.1 JUMLAH KUNJUNGAN WISATA PANTAI TANJUNG KELAYANG .....	60
4.2 ANALISIS KELENGKAPAN PERHITUNGAN DAYA DUKUNG WISATA.....	61
4.2.1 Potensi Ekologis dan Unit Area .....	61
4.2.2 Luas Atau Panjang Area Yang Dapat Dimanfaatkan.....	61

4.2.3 Waktu Yang Disediakan Dan Dihabiskan Wisatawan.....	62
4.3 DAYA DUKUNG WISATA TAHUN 2022.....	63
4.3.1 Potensi Daya Dukung Wisata Rekreasi Pantai.....	63
4.3.2 Potensi Daya Dukung Wisata Renang .....	66
4.3.3 Potensi Daya Dukung Wisata Memancing .....	68
4.4 ANALISIS SEGMENT WISATA REKREASI PANTAI.....	70
4.4.1 Analisis Segment 1 Rekreasi Pantai.....	70
4.4.2 Analisis Segment 2 Rekreasi Pantai.....	71
4.4.3 Analisis Segment 3 Rekreasi Pantai.....	72
4.5 ANALISIS SEGMENT WISATA RENANG PANTAI.....	73
4.5.1 Analisis Segment 1 Wisata Renang .....	73
4.5.2 Analisis Segment 2 Wisata Renang .....	74
4.6 ANALISIS SEGMENT WISATA MANCING.....	75
4.6.1 Analisis Segment 1 Wisata Mancing.....	75
4.6.2 Analisis Segment 2 Wisata Memancing.....	76
4.6.3 Analisis PerBagian Wisata Mancing.....	77
4.7 LOKASI UTAMA SETIAP KEGIATAN WISATA.....	79
4.7.1 Rekreasi Pantai.....	79
4.7.2 Wisata Renang .....	80
4.7.2 Wisata Memancing.....	82
4.8 TEMUAN STUDI.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
5.1 KESIMPULAN .....	85
5.2 SARAN.....	85
5.3 REKOMENDASI .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Keaslian penelitian dari penelitian terdahulu .....	5
<b>Tabel 1.2</b> Kesesuaian terhadap fokus penelitian .....	9
<b>Tabel 1.3</b> Kesesuaian terhadap locus penelitian.....	10
<b>Tabel 1.4</b> Wisatawan (K) dan Luas Area Kegiatan (Lt).....	16
<b>Tabel 1.5</b> Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata .....	16
<b>Tabel 1.6</b> Matriks Kebutuhan Data .....	17
<b>Tabel 1.7</b> Desain Survey.....	18
<b>Tabel 2.1</b> Ekowisata perairan yang dapat dikembangkan .....	25
<b>Tabel 2.2</b> Sintesa Literatur .....	33
<b>Tabel 2.3</b> Tabel Variabel,Indikator,dan Parameter Penelitian .....	40
<b>Tabel 3.1</b> Kajian RIPARKAB Belitung 2015-2025 mengenai kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang dan sekitarnya.....	43
<b>Tabel 3.2</b> Pendukung alami kegiatan wisata .....	47
<b>Tabel 3.3</b> Pendukung kegiatan wisata renang .....	49
<b>Tabel 3.4</b> Fasilitas,Kondisi Eksisting, dan Fungsi di Wisata Pantai Tanjung Kelayang	53
<b>Tabel 3.5</b> Fasilitas penunjang transportasi di sekitaran Wisata Pantai Tanjung Kelayang .....	59
<b>Tabel 4.1</b> Jumlah Kunjungan wisatawan di Pantai Tanjung Kelayang tahun 2022 .....	60
<b>Tabel 4.2</b> Standar akademis potensi ekologis kegiatan wisata.....	61
<b>Tabel 4.3</b> Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan .....	61
<b>Tabel 4.4</b> Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata .....	63
<b>Tabel 4.5</b> Daya dukung wisata rekreasi Pantai Tanjung Kelayang tahun 2022 .....	63
<b>Tabel 4.6</b> Daya dukung wisata renang Pantai Tanjung Kelayang tahun 2022 .....	67
<b>Tabel 4.7</b> Daya dukung wisata memancing Pantai Tanjung Kelayang tahun 2022 .....	68
<b>Tabel 4.8</b> Fasilitas,Kondisi Eksisting, dan Fungsi di Wisata Pantai Tanjung Kelayang	79
<b>Tabel 4.8</b> Fasilitas dan Kondisi Eksisting Sebagai Penunjang Wisata Renang .....	81

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Peta administrasi kelurahan terhadap lokasi studi .....	3
<b>Gambar 1.2</b>	Deliniasi Kawasan Studi Kawasan Wisata Pantai Tanjung Kelayang .....	4
<b>Gambar 1.3</b>	Kerangka Penelitian.....	11
<b>Gambar 1.4</b>	Diagram Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalis .....	13
<b>Gambar 3.1</b>	Wilayah Studi Wisata Pantai Tanjung Kelayang.....	42
<b>Gambar 3.2</b>	Sebaran zona kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang .....	45
<b>Gambar 3.3</b>	Arah matahari terbit dan terbenam .....	46
<b>Gambar 3.4</b>	Gambaran Kondisi saat Sunset dan Sunrise .....	46
<b>Gambar 3.5</b>	Sebaran pendukung alami kegiatan wisata Pantai Tanjung Kelayang .....	48
<b>Gambar 3.6</b>	wisata renang di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang .....	50
<b>Gambar 3.7</b>	Peta Rekreasi wisata renang .....	50
<b>Gambar 3.8</b>	Ponton dan masyarakat menggunakan ponton untuk memancing.....	51
<b>Gambar 3.9</b>	jenis kapal dan wisata memancing yang dilaksanakan.....	51
<b>Gambar 3.10</b>	Peta Rekreasi wisata memancing.....	51
<b>Gambar 3.11</b>	Peta Sirkulasi Wisata.....	52
<b>Gambar 3.12</b>	Kondisi mobilitas jalan di wisata Pantai Tanjung Kelayang .....	53
<b>Gambar 3.13</b>	Peta Sebaran fasilitas Penunjang Kegiatan Wisata Pantai Tanjung Kelayang .....	53
<b>Gambar 3.14</b>	Peta Sebaran Fasilitas Transportasi di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang .....	58
<b>Gambar 4.1</b>	Grafik Jumlah kunjungan wisatawan 2022.....	60
<b>Gambar 4.2</b>	Peta Sebaran Kawasan Yang Dapat Dimanfaatkan Dalam Wisata .....	62
<b>Gambar 4.3</b>	Chart Perbandingan luasan kawasan wisata .....	62
<b>Gambar 4.4</b>	Pembangunan fasilitas pendukung wisata rekreasi pantai.....	65
<b>Gambar 4.5</b>	kebutuhan ruang dan kualitas lingkungan yang terdampak oleh kunjungan wisatawan.....	67
<b>Gambar 4.6</b>	Segemen 1 Wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang .....	70
<b>Gambar 4.7</b>	Segemen 2 Wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang .....	71
<b>Gambar 4.8</b>	Segemen 3 Wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang .....	72
<b>Gambar 4.10</b>	Segemen 2 Wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang.....	74
<b>Gambar 4.11</b>	Segemen 1 Wisata mancing Pantai Tanjung Kelayang .....	75

<b>Gambar 4.12</b> Segemen 2 Wisata mancing Pantai Tanjung Kelayang .....	76
<b>Gambar 4.13</b> Sebaran lokasi wisata mancing Pantai Tanjung Kelayang .....	77
<b>Gambar 4.14</b> Segemen 1 Wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang .....	79
<b>Gambar 4.15</b> Segemen 1 Wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang.....	81
<b>Gambar 4.16</b> Segemen 1 Wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang.....	82



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang.**

Kecamatan Sijuk merupakan daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki potensi wisata. Potensi wisata terdapat di Kecamatan Sijuk dijelaskan dalam beberapa dokumen peraturan perundangan maupun dokumen perencanaan, yaitu Pantai Tanjung Kelayang, hal ini disebutkan Mengembangkan pengelolaan pariwisata terpadu dan berkelanjutan di kawasan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Tanjung Kelayang sebagai destinasi wisata unggulan provinsi didukung oleh PERDA (Peraturan Daerah) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No. 7 Tahun 2015, yang menetapkan Pantai Tanjung Kelayang sebagai sekunder pusat pariwisata di wilayah utara.

Pada Analisis Daya Dukung dan pada kawasan wisata alam mengkaji mengenai konsep dasar dalam pengembangan dalam pertimbangan tertentu khususnya pada kegiatan wisata yang berdasarkan faktor-faktor tertentu sebagai perhitungan (Skoring) dan pengkategorian wisata berdasarkan parameter yang telah ditentukan. Konsep ini dikembangkan dengan tujuan untuk menggambarkan atau menunjukan suatu kawasan wisata tidak hanya menarik secara visual namun dapat dikategorikan secara baik sehingga dapat dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Daya dukung tersebut masih harus dipertimbangkan dan diuji dalam suatu parameter secara fisik dan faktor-faktor lain yang terkait, sehingga kawasan wisata menjadi berkelanjutan (Subandi et al., 2017).

Pada perda PERDA Provinsi Bangka Belitung No 12 Tahun 2015 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Belitung tahun 2015-2025 digambarkan dalam 3 sekenario kenaikan jumlah wisatawan yang ditargetkan berkembang tersebut dapat diperkirakan Daya dukung Pantai Tanjung Kelayang mengacu pada jumlah maksimum orang yang dapat ditampung oleh kawasan tersebut dengan aman tanpa berdampak negatif pada kenyamanan pengunjungnya. Untuk mengetahui lebih dalam tentang tipe orang yang mengunjungi Pantai Tanjung Kelayang, pengelola dan perencana kawasan melakukan kajian untuk menentukan jumlah tersebut.

Pada perencanaan menghadapi kenaikan jumlah wisatawan tersebut pengembangan pariwisata kedepannya diharapkan perlu mempertimbangkan daya

dukung wisata berdasarkan indikator pariwisata yang ada, hal tersebut dapat dikategorikan melalui perhitungan (Skoring) faktor dalam penentuan Daya dukung wisata, Selain itu Daya dukung lingkungan dalam kegiatan wisata merupakan dasar dalam perencanaan kawasan wisata yang baik melalui pertimbangan faktor pendukung di lokasi wisata tersebut, faktor pendukung dapat dihitung dan digambarkan melalui skoring indeks Daya dukung wisata.

Penelitian ini mempunyai urgensi sebagai pertimbangan dalam menggambarkan ambang batas jumlah wisatawan dalam suatu kegiatan wisata yang dapat ditoleransi oleh alam khususnya yang ada di wisata Pantai Tanjung Kelayang, hal ini didasari oleh tujuan dan capaian-capaian wisata yang telah direncanakan oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) dalam PERDA Kabupaten Bangka Belitung No 12 Tahun 2015 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Belitung tahun 2015-2025 jumlah wisatwan tersebut ditargetkan meningkat.

pada kenaikan jumlah wisatawan tersebut harus diantisipasi melalui perhitungan daya dukung wisata untuk menjaga keasrian lingkungan wisata, selain itu daya dukung dapat mempengaruhi kepuasan berwisata wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan tersebut sehingga harus tetap dijaga keasriannya. Hal ini sesuai pada Quran surat Al-A'raf ayat ke 56 yang dikutip dibawah ini.

الْمُحْسِنِينَ مِنَ قَرِيبٍ اللَّهُ رَحْمَتٌ إِنَّهُ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا

**Artinya:** *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”(QS Al A'raf : 56)*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wisata Pantai Tanjung Kelayang melalui perhitungan daya dukung wisata Pantai Tanjung Kelayang dalam upaya memberikan gambaran mengenai jumlah optimum yang dapat ditoleransi oleh alam terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang dapat ditampung di pantai pada waktu tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam sebuah pertanyaan apakah daya dukung wisata Pantai Tanjung Kelayang sudah mencukupi atau melebihi daya dukung wisata.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditoleransi alam yang ada di wisata Pantai Tanjung Kelayang melalui perhitungan dan analisis Daya dukung wisata berdasarkan data jumlah kunjungan dari retribusi kawasan wisata.

### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan area yang sesuai untuk dilaksanakannya kegiatan wisata pantai, dengan tujuan tersebut maka dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi pemerintah setempat dalam mengembangkan wilayah sebagai kawasan wisata yang nyaman untuk dikunjungi dan ramah lingkungan

1. Identifikasi kondisi eksisting di kawasan wisata
2. Mengukur daya dukung wisata

## **1.4 Ruang Lingkup**

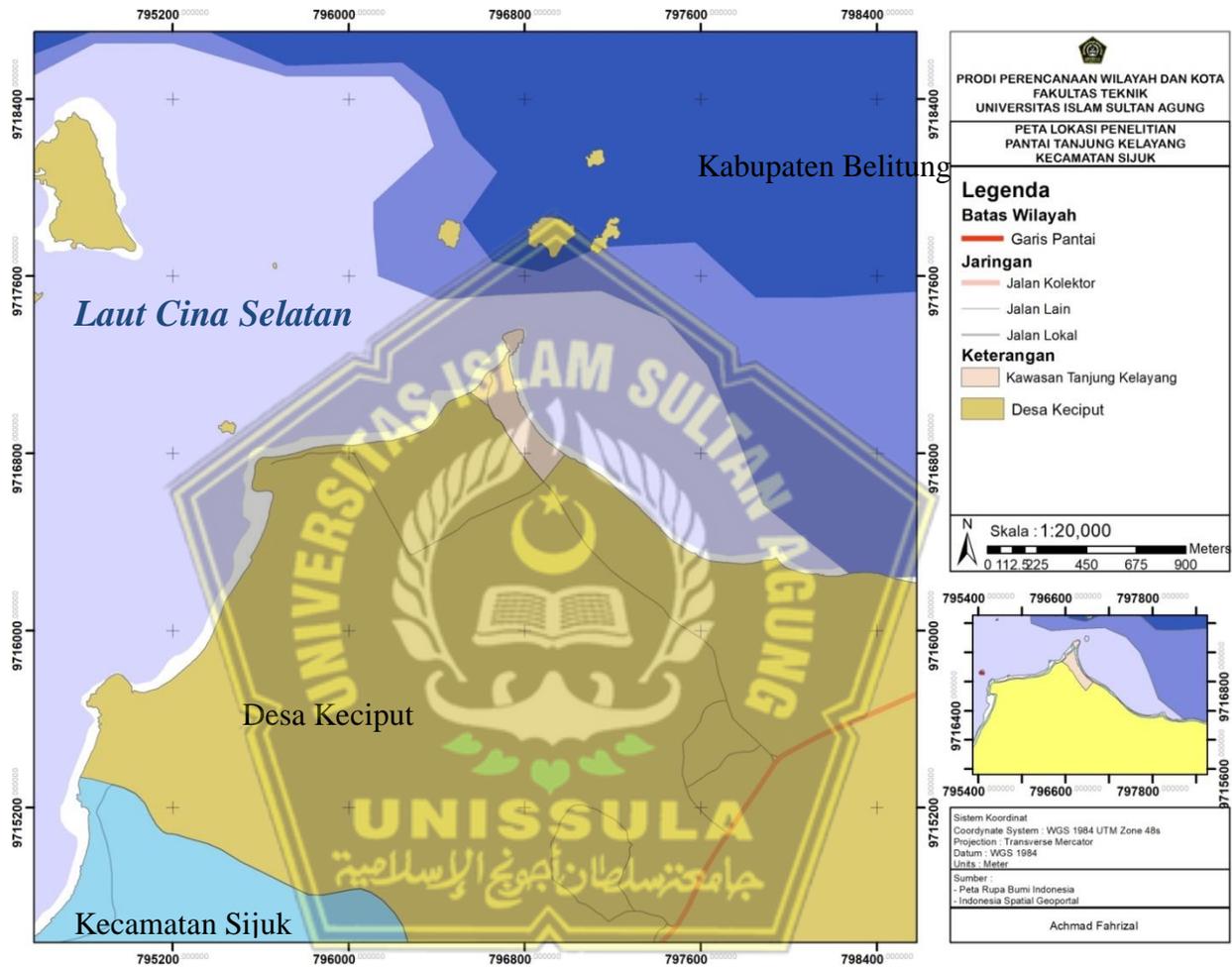
### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Topik sentral kajian ini adalah perhitungan daya dukung Pantai Tanjung Kelayang di Kecamatan Sijuk sebagai, Kabupaten Belitung. yang menggunakan perhitungan daya dukung Kawasan (DDK), konsep daya dukung secara implisist mengandung makna batasan (*Limit*) dan indikator tertentu dalam suatu tingkatan guna menjadi gambaran dasar arah pembangunan destinasi wisata yang ada di Pantai Tanjung Kelayang, sehingga dalam lingkup substansi penelitian ini berfokus pada perhitungan daya dukung wisata Pantai Tanjung Kelayang berdasarkan jumlah kunjungan yang diambil dari retribusi kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang.

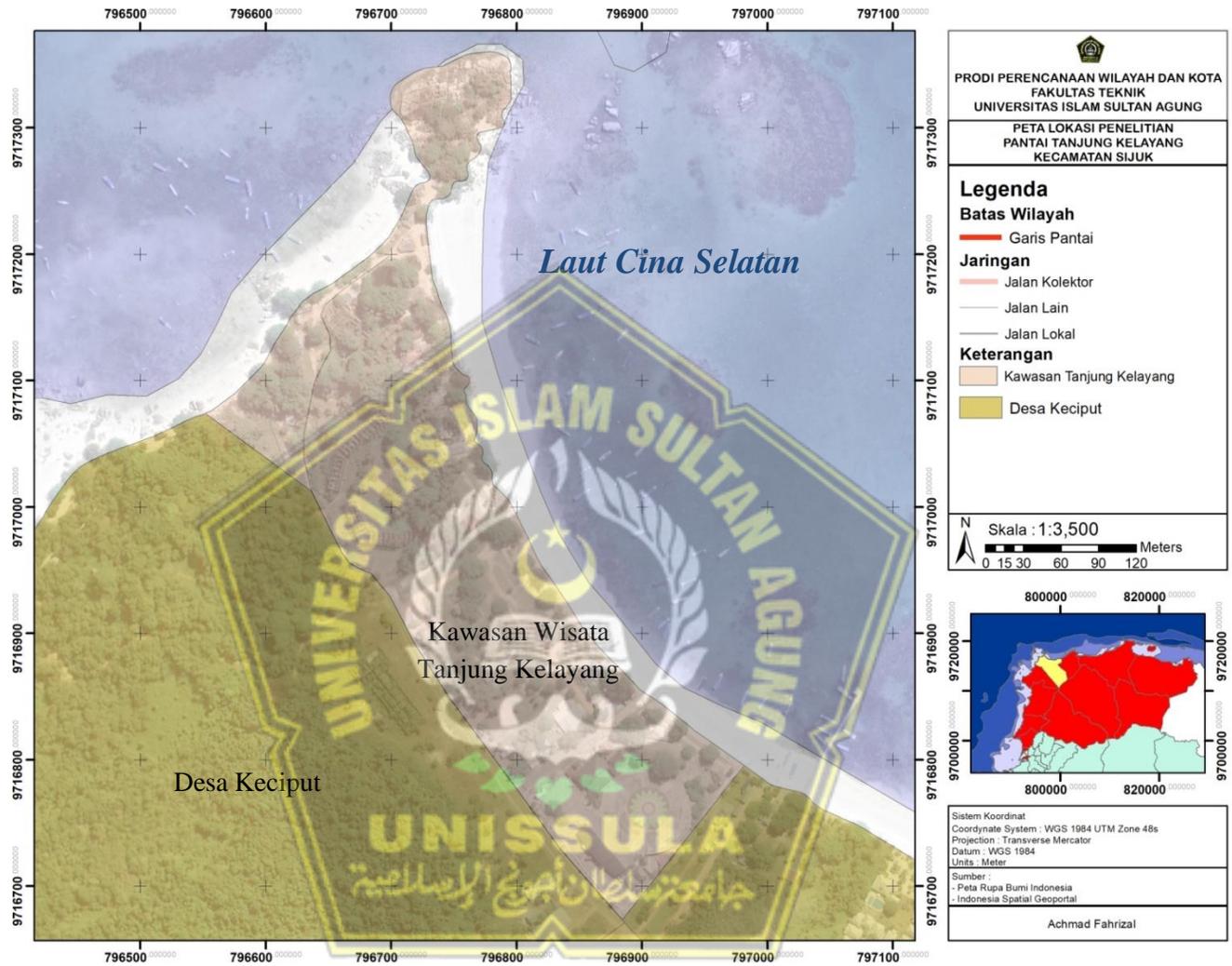
#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup/wilayah penelitian ini ditentukan untuk menentukan batas lokasi penelitian agar memberi kerangka acuan kajian dan fokus pembahasan yang sesuai, pada lingkup penelitian masuk kedalam administrasi Desa Keciput Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung. Pada lokasi penelitian yang terletak di Pantai Tanjung Kelayang dikelilingi oleh pantai dengan luas kawasan penelitian daya dukung wisata kawasan Pantai Tanjung Kelayang mempunyai luasan kurang lebih seluas +-10 Hektare.





**Gambar 1.1** Peta administrasi kelurahan terhadap lokasi studi  
Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Belitung



**Gambar 1.2** Deliniasi Kawasan Studi Kawasan Wisata Pantai Tanjung Kelayang  
 Sumber : Analisis Penulis 2023

## 1.5 Keaslian Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan beberapa penelitian jurnal atau tugas akhir yang membahas mengenai daya dukung. Kemudian juga jurnal dengan lokus yang memiliki kemiripan.

**Tabel 1.1** Keaslian penelitian dari penelitian terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Nama Jurnal (Vol. No. Bulan)	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran	Hasil Penelitian
1	Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Domo, Attur Mudzy Zulkarnaini, Zulkarnaini Yoswaty, Dessy)	Dinamika Lingkungan Indonesia (Volume 4, Nomor 2, Juli 2017)	Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep (2017)	Kualitatif	Pertimbangkan kemampuan kawasan untuk mengakomodasi wisatawan, dan rencanakan cara terbaik untuk mengelolanya. metode	Skor 91% menunjukkan bahwa wisata ke Pantai Indah Sergang Laut cocok. Daya dukung sosial yang baik dan pengembangan objek wisata ini berdampak positif pada tingkat pendapatan usaha pariwisata, dan daya dukung ekologis 1.174 orang/hari untuk luas pantai 2,02 hektar memastikan aktivitas pengunjung dan pelestariannya. kawasan dapat terjaga dengan baik.
2	Analisis daya dukung wisata sebagai upaya mendukung fungsi konservasi dan wisata di kebun raya Cibodas Kabupaten Cianjur (Egi Sasmita, 2018)	Manajemen Resort Leasure (Volume 11, Nomor 2, Oktober 2014)	Kebun Raya Cibodas, Kabupaten Cianjur (2018)	Kuantitatif	Ada tiga ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan daya dukung populasi: fisik, atau PCC, aktual, atau RCC, dan efektif, atau ECC.	Ada batasan fisik 7.148 pengunjung per hari di Kebun Raya Cibodas (PCC). Kebun Raya Cibodas memiliki kapasitas pengunjung dunia nyata (RCC) sebesar 593 per hari, setelah memperhitungkan empat variabel koreksi yang dipilih untuk mencerminkan kualitas unik dari kebun itu sendiri. Faktor fisik, ekologi, dan manajerial semuanya berkontribusi pada jumlah pengunjung harian yang optimal untuk Kebun Raya Cibodas sebanyak 549 orang. Perhitungan daya dukung untuk wisata Kebun Raya Cibodas

						menunjukkan bahwa PCC jauh lebih tinggi daripada RCC dan ECC. Jika jumlah pengunjung sebenarnya tidak melebihi batas atas nilai RCC, maka Kebun Raya Cibodas dapat menangani semua aktivitasnya tanpa masalah.
3	Analisis daya dukung lingkungan wisata alam Coban Talun, Kota Batu (Hamdani & Wardani, 2018)	ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian) (Volume 6, Nomor 2, Juni 2018)	Coban Talun, Kota batu (2018)	Kuantitatif	Mengetahui daya dukung fisik ( <i>Physical Carrying Capacity</i> ) terhadap wisata coban Talun Kota Batu dengan pertimbangan PCC dan MC ( <i>Management Capacity</i> ) atau nilai kapasitas manajemen	Dengan memperhitungkan nilai PCC dan MC, maka jumlah wisatawan yang dapat diterima pada kawasan wisata seluas 40 Ha adalah maksimal 10.770 wisatawan/hari, dan nilai ECC adalah 8.078 wisatawan/hari. Namun, nilai ECC hanya 460 wisatawan/hari ketika faktor koreksi fisik dan nilai MC digunakan dalam perhitungan. Hasil ECC ini menunjukkan bahwa tambahan 119% pengunjung potensial dapat diakomodasi.
4	Kemampuan daya dukung lingkungan wisata tirta Nirwana Songgoriti (Herlambang et al., 2016)	Jurnal Tata Kota dan Daerah (Volume 8, Nomor 2, Desember 2016)	Kota batu, Jawa Timur (2016)	Kuantitatif	Analisis Daya Dukung Fisik (PCC), Daya Dukung Nyata (RCC), Kapasitas Pendukung Manajemen (Management Capacity/MC), dan Analisis Effective Carrying Capacity (ECC) kawasan wisata Tirta Nirwana Songgoriti.	Jumlahnya mendekati apa yang diharapkan dari lalu lintas pengunjung harian. Karena rata-rata kehadiran harian selama lima tahun sebelumnya adalah 131, estimasi daya tampung efektif menghasilkan maksimal 148 tamu setiap hari.
5	Penentuan daya dukung dan daya tampung pengembangan kawasan eduwisata herbal Desa Oro-Oro Ombo, Kota Batu (Idajati et al., 2021)	Sewagati (Volume 5, Nomor 3, Tahun 2021)	Desa Oro-Oro Ombo, Kota Batu (2021)	Kuantitatif	Peta Satuan Kemampuan Lahan (SKL) dan Analisis Kemampuan Lahan (AKL) dianalisis pada peta, dengan mempertimbangkan pentingnya penggunaan lahan yang berbeda untuk pertanian dan pariwisata.	Tujuan akhir dari analisis ini adalah untuk memaksimalkan pembangunan dan pengembangan di tempat-tempat di mana tanah diklasifikasikan menurut aturan. Beberapa masalah tanah bernilai rendah juga dapat diselesaikan dengan menggunakan sejumlah kemajuan improvisasi berdasarkan rekayasa teknis.
6	Analisis daya dukung	ECOTROPIC :	Denpasar,	Kualitatif	Mengetahui daya tampung potensial	Kota Denpasar memiliki lahan seluas

	dan daya tampung lahan permukiman Kota Denpasar (Arcana et al., 2021)	Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science) (Volume 15, Nomor 2, Tahun 2021)	Provinsi Pulau Bali (2021)		untuk kawasan permukiman yang ada di Kota Denpasar	9.028 hektar yang dapat dikembangkan sebagai kawasan permukiman karena kelas lahannya yang fleksibel. Sekitar 3,63% atau 454,73 Ha dari total luas Kota Denpasar seluas 12.521 Ha layak untuk dikembangkan sebagai sektor permukiman.
7	Analisis daya dukung dan daya tampung lahan di Kecamatan Malalayang Kota Manado (Maria, 2018)	Media Matrasain (Volume 15, No 2, November 2018)	Kecamatan Malalayang Kota Manado (2018)	Kualitatif	Analisis daya dukung daya tampung lahan efektif sebagai kawasan permukiman atau kawasan budidaya untuk mendukung daya tampung yang semakin padat, khususnya di kecamatan Kleak yang tidak lagi memiliki ruang lahan untuk dijadikan daya dukung lahan efektif dapat memberikan gambaran kondisi pemanfaatan dan kapasitas lahan saat ini di Kabupaten Malalayang.	Kelurahan Malalayang memiliki lahan yang dimanfaatkan dan yang belum dikembangkan, dan pemeriksaan daya dukung dan daya dukung lahan menunjukkan bahwa semua lahan dapat dimanfaatkan dengan baik. Saat ini, 899,9 hektar dari seluruh lahan di kecamatan Malalayang telah digunakan secara maksimal.
8	Analisis daya dukung dan daya tampung di tinjau dari aspek ruang pertanian (Rofi'ah & Rahman, 2022)	Jurnal Kajian Ruang (Volume 1, Nomor 2, September 2021)	Minahasa selatan, Kabupaten lebak Banten, Kabupaten Semarang, Kecamatan Tujuhbelas (2022)	Survey dokumen terkait dengan teknik deskriptif lapangan	Pentingnya analisis DDTL sebagai pertimbangan apakah daya dukung suatu daerah surplus atau mampu memenuhi kebutuhan penduduknya	Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan DDDTL. Tindakan terencana untuk memperluas lahan DDDT termasuk menabur lahan yang jika tidak dibiarkan kosong, memperlambat laju ekspansi populasi, memanen lebih banyak lahan, dan memperluas variasi makanan yang tersedia. Meskipun rencana tersebut memerlukan lebih banyak ruang terbuka hijau dan pembangunan kolam penyimpanan di daerah perkotaan untuk meningkatkan DDDT air, praktik pengelolaan air yang lebih baik dan penggunaan persediaan air yang ada secara lebih efisien juga merupakan bagian dari

						rencana tersebut.
9	Analisis Daya Dukung dan Tampung untuk Pengembangan Wisata Taman Nasional Kelimutu (Ardiansyah, 2019)	Universitas Indonesia (Juli 2019)	Taman Nasional Kelimutu (2019)	Kualitatif dengan analisis citra melalui prinsip dasar SIG	Mengetahui daya dukung daya tampung dalam pengembangan Wisata Taman Nasional Kelimutu dengan dasar SIG	Berdasarkan hasil kajian daya dukung lahan melalui pendekatan analisis wilayah kesesuaian, menyimpulkan bahwa masih banyak lahan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan infrastruktur pendukung wisata alam di Taman Nasional. Wilayah dengan kelas sangat sesuai tersebut bila diakumulasikan seluas 254,47 Ha atau 4,83% dari seluruh luas wilayah Taman Nasional. Salah satu lahan sangat sesuai dengan luas yang cukup besar berada di sekitar jalur track wologai, yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas perkemahan. Sedangkan lahan yang tidak sesuai sangat mendominasi yakni sekitar 61,53% dari total luas Taman Nasional.
10	Analisis Daya Dukung Kawasan Pariwisata ( Carrying Capacity ) Pantai Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (Yusuf, 2016)	Swara Bhumi (Volume 1, Nomor 1, Tahun 2016)	Pantai Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (2016)	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui daya dukung fisik kawasan Pantai Dalegan dalam menampung wisatawan sambil tetap menikmati manfaat fisik alami dari perjalanan	Pantai Dalegan dapat menampung hingga 266 orang per hektar dalam hal jumlah pengunjung. Jumlah maksimum pengunjung kawasan wisata Pantai Dalegan adalah 665 (266 x 2,5), artinya setiap 1 hektar ruang yang digunakan dapat menampung 266 orang dengan tetap mendapatkan kenyamanan fisik alam saat berkunjung untuk keperluan piknik.

Sumber : Analisis Penulis 2023

Berdasarkan tabel keaslian penelitian diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam fokus penelitian serta kesamaan peninjauan aspek perubahan penggunaan ruang atau lahan pada sebuah kawasan, penelitian penulis yang berjudul “Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kecamatan Sijuk” secara tidak langsung memiliki kaitan konsep yang sama dengan nama pengarang Hamdani, Ahmad Faruq Wardani, Nila Restu dengan penelitian berjudul "Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai " dimana penelitian tersebut memiliki peninjauan materi Daya dukung yang ditinjau dengan melalui indikator dan analisis daya dukung wisata yang meliputi Daya Dukung Kawasan (DDK), dalam mengetahui daya dukung wisata di lokasi penelitian, selain itu daya dukung wisata dapat digambarkan menggunakan indikator skoring (Perhitungan) yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.2** Kesesuaian terhadap fokus penelitian

Nama peneliti	Domo, Attur Mudzy Zulkarnaini, Zulkarnaini Yoswaty, Dessy	Achmad fahrizal
Judul	Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai	Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kecamatan Sijuk
Lokasi	Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep	Pantai Tanjung Kelayang, Kecamatan Sijuk
Metodologi	Kuantitatif	Kuantitatif

*Sumber : Analisis Penulis 2023*

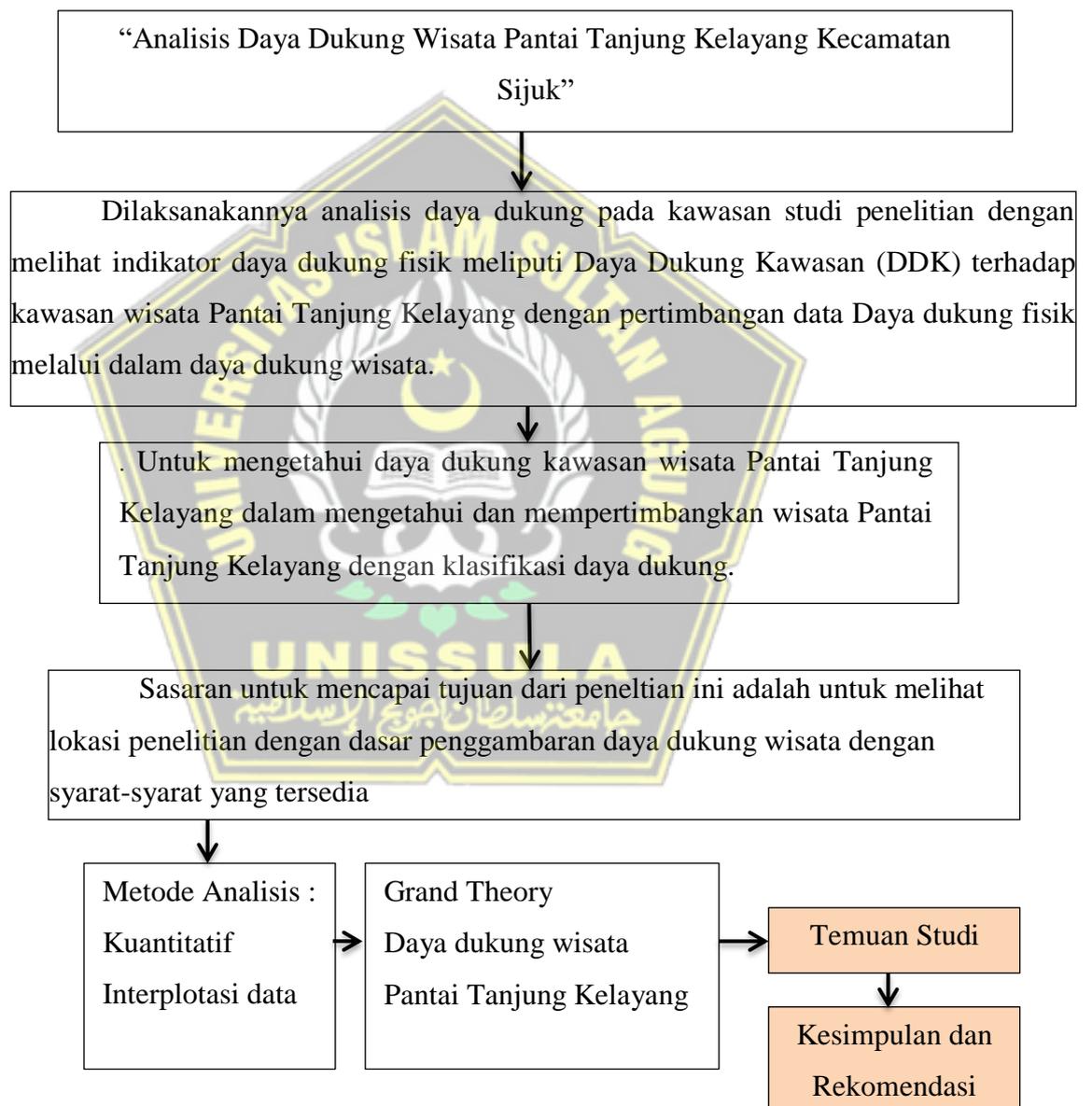
Terdapat beberapa penelitian terkait dengan lokasi penelitian yang ada di wisata Pantai Tanjung Kelayang antara lain berjudul : “Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Kelayang Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Kabupaten Belitung” dengan maksud untuk menggambarkan telah ada hasil penelitian yang berfokus di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang

**Tabel 1.3** Kesesuaian terhadap locus penelitian

Nama peneliti	Januar, Heru Dwi	Achmad fahrizal
Judul	Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Kelayang Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Kabupaten Belitung	Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kecamatan Sijuk
Lokasi	Pantai Tanjung Kelayang, Kecamatan Sijuk	Pantai Tanjung Kelayang, Kecamatan Sijuk
Metodologi	Kualitatif Deskriptif	Kuantitatif

## 1.6 Kerangka Pikir

Dalam sub bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan maupun hasil yang diharapkan berdasarkan analisis dari judul penelitian “Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kecamatan Sijuk” Yang akan di gambarkan secara diagramatis. Berikut adalah diagram kerangka sistematika laporan dari penelitian ini :



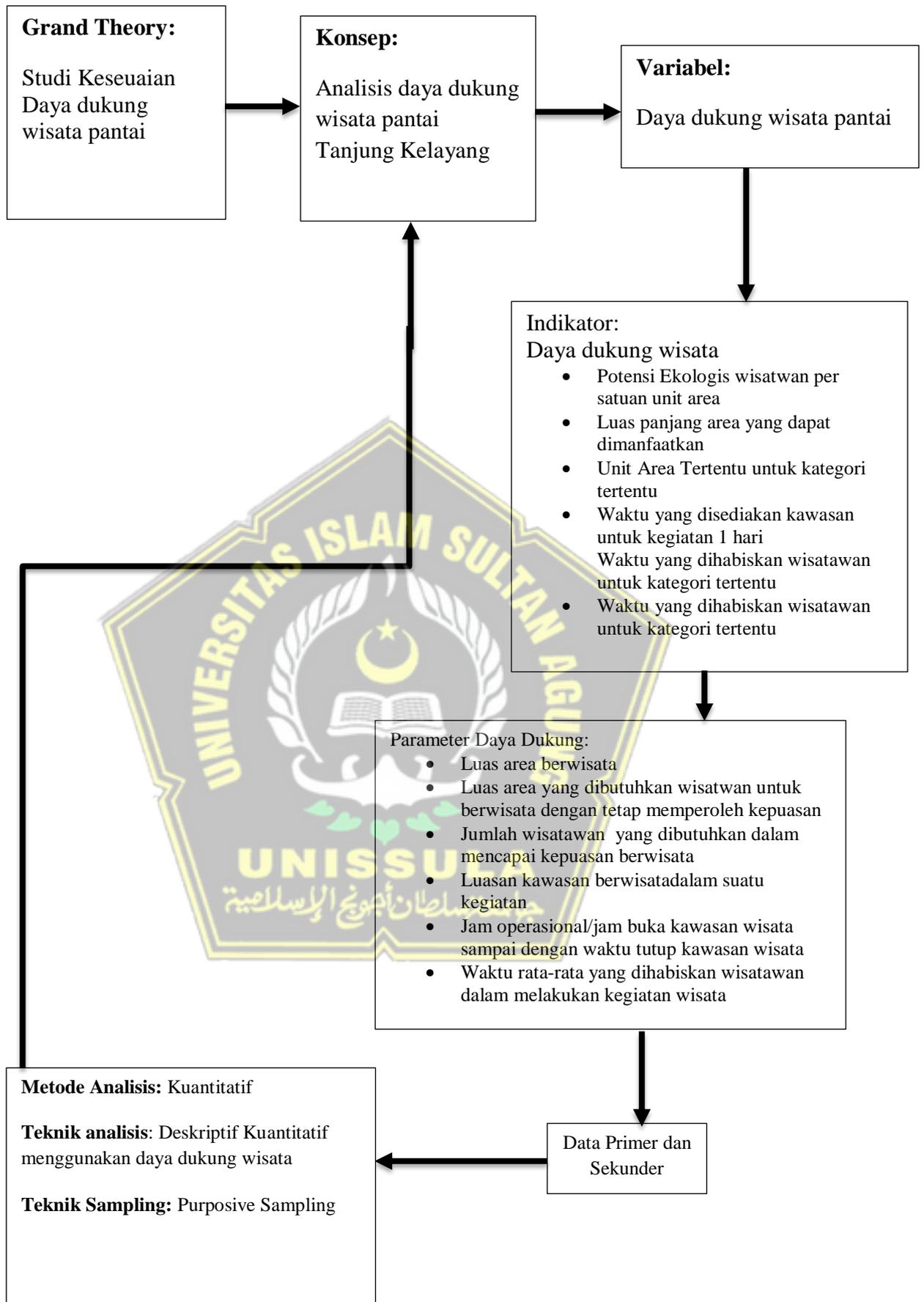
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

## 1.7 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif sendiri mempunyai pengertian yang berkaitan dengan cara memperhitungkan fenomena tentang apa terdapat di lokasi penelitian, sebagai contohnya menghitung indikator-indikator yang ada pada objek penelitian, misalnya lokasi, luasan, pola kegiatan, dan sebagainya secara menyeluruh dalam bentuk penggambaran angka secara sistematis melalui prediksi, eksperimen, analisis data, dan presisi numerik (termasuk pengukuran, rumus, dan perhitungan).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menghitung tingkat keberlanjutan maksimum pariwisata di Pantai Tanjung Kelayang. Penelitian semacam ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif deskriptif karena memberikan gambaran rinci tentang data numerik dan fakta empiris.





**Gambar 1.4** Diagram Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalis

## 1.8 Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan beberapa tahapan :

1. Tahap Pertama : Dilaksanakannya penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi Daya dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang. Pada tahap pertama dilaksanakan dengan Ground Checking, Studi literatur, dan Studi Dokumentasi.
2. Tahap Kedua : memilah hasil data sekunder dan data primer yang didapatkan di lokasi penelitian.
3. Tahap ketiga : melakukan identifikasi daya dukung wisata kawasan Pantai Tanjung Kelayang melalui data yang telah didapatkan.
4. Tahap keempat : melakukan analisis daya dukung Wisata Pantai Tanjung Kelayang.
5. Tahap kelima : menyimpulkan hasil dari semua tahapan yang dilakukan.



## 1.9 Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data untuk kemajuan di masa mendatang, memahami prosedur pengumpulan data merupakan salah satu aspek terpenting dalam melakukan penelitian. Data primer yang dikumpulkan di lapangan digabungkan dengan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi data dari organisasi terkait.

### a) Observasi

Pengamatan langsung merupakan metode pengumpulan data yang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan metode lainnya. Pengamatan partisipatif, sebuah pendekatan yang mencari informasi yang komprehensif, digunakan di sini. Pendekatan ini dilakukan dengan mengembangkan hubungan yang mendalam dengan komunitas atau lembaga ilmiah berdasarkan materi yang dipelajari.

Data-data yang dibutuhkan dari observasi yaitu kondisi eksisting kawasan wisata, daya tarik wisata, akomodasi, fasilitas, dan pengelolaan kawasan wisata.

### b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi tentang suatu topik dengan mempelajari bahan tertulis yang dibuat oleh atau tentang topik itu. Dokumen yang Diperlukan berupa SHP RTRW Kabupaten Belitung, dokumen terkait penetapan kawasan wisata pantai, artikel-artikel mengenai kesesuaian dan daya dukung fisik kawasan wisata, serta dokumen-dokumen terkait mengenai wisatawan yang datang berkunjung.

## 1.10 Teknik Analisis Daya Dukung Wisata

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif komparatif. data tersebut dipakai dalam menghitung daya dukung kegiatan 3 wisata yang ditargetkan dihitung guna mengetahui daya dukung 3 kegiatan wisata yang ada di Pantau Tanjung Kelayang melalui perhitungan daya dukung yang digunakan sebagai berikut.

- a) Daya dukung rekreasi pantai
- b) Daya dukung berenang
- c) Daya dukung memancing

Analisis perhitungan dari 3 kegiatan daya dukung wisata diatas dapat dijadikan standar dalam menggambarkan kawasan wisata tersebut apakah masih optimal untuk dikunjungi wisatawan tanpa mengurangi kualitas wisata di kawasan tersebut. Setelah melakukan perhitungan dari 3 kegiatan wisata tersebut maka diketahui seberapa banyak lokasi tertentu dapat dimanfaatkan oleh pengunjung sambil membiarkan ekosistem lokal dan sumber dayanya berkembang yang ada di kawasan tersebut tetap terjaga. Hal tersebut dijabarkan pada tabel 3.1 dibawah ini

**Tabel 1.4** Wisatawan (K) dan Luas Area Kegiatan (Lt)

Jenis Kegiatan	K Wisatawan	Unit Area (Lt)	Keterangan
Rekreasi Pantai	1	50 m	1 Orang setiap 50 m <sup>2</sup> panjang pantai
Berenang	1	50 m	1 Orang setiap 50 m <sup>2</sup> panjang pantai
Memancing	1	50 m	1 Orang setiap 50 m <sup>2</sup>

*Sumber : (Akliyah & Umar, 2013)*

Bila jumlah wisatawan rill kawasan wisata lebih besar dari daya dukungnya, maka hal tersebut menunjukkan daya dukung telah terlampaui. Sebaliknya, bila jumlah wisatawan/hari masih dibawah daya dukung maka belum terlampaui, sehingga berpeluang dikembangkan lebih lanjut

Jumlah waktu (dalam Wp) yang dihabiskan oleh pengunjung yang berpartisipasi dalam kegiatan terkait pariwisata digunakan untuk menentukan dampak ekonomi dari pariwisata. Waktu lokal (Wt) digunakan untuk menghitung waktu wisatawan. Mempertimbangkan rata-rata durasi operasional harian 10 jam (07.00-17.00), dan perkiraan berapa lama waktu yang dibutuhkan setiap objek wisata disediakan dalam tabel 3.2 dibawah ini

**Tabel 1.5** Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata

No	Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan Wp- (Jam)	Total waktu satu hari Wt- (Jam)
1	Rekreasi Pantai	6	8
2	Berenang	2	4
3	Memancing	2	4

*Sumber : (Akliyah & Umar, 2013)*

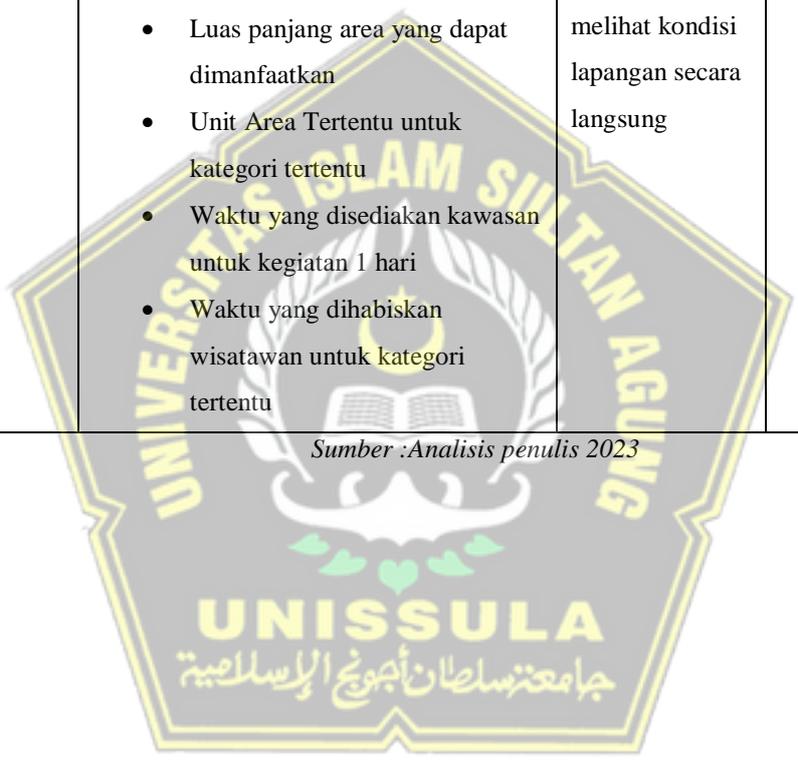
### 1.11 Matriks Kebutuhan Data

Pada pengambilan data yang telah sesuai dengan kebutuhan dan kelengkapan penelitian ini saya jabarkan matriks kebutuhan data yang akan dipakai dalam penyusunan laporan

**Tabel 1.6** Matriks Kebutuhan Data

Jenis data	Jenis data	Sumber	
Daya dukung kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi Ekologis wisatwan per satuan unit area</li> <li>• Luas panjang area yang dapat dimanfaatkan</li> <li>• Unit Area Tertentu untuk kategori tertentu</li> <li>• Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan 1 hari</li> <li>• Waktu yang dihabiskan wisatawan untuk kategori tertentu</li> </ul>	Primer	sekunder
		Survey Primer melihat kondisi lapangan secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan studi literatur yang mendukung penyusunan penelitian</li> <li>• Data ataupun dokumen dari instansi terkait</li> </ul>

*Sumber : Analisis penulis 2023*



## 1.12 Desain Survey

**Tabel 1.7** Desain Survey

Sasaran	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber data
Menganalisis daya dukung kawasan wisata	Daya Dukung Wisata	Daya Dukung Fisik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Potensi Ekologis wisatwan per satuan unit area</li> <li>Luas panjang area yang dapat dimanfaatkan</li> <li>Unit Area Tertentu untuk kategori tertentu</li> <li>Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan 1 hari</li> <li>Waktu yang dihabiskan wisatawan untuk kategori tertentu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil analisis dokumen terkait</li> <li>Kondisi Lapangan (Data Primer)</li> <li>Pengelola kawasan Wisata pantai Tannjungpendam (DataPrimer)</li> </ul>

*Sumber : Penulis 2023*



## **BAB**

### **II KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Sumber Daya Pesisir**

Daerah pesisir merupakan daerah peralihan antara darat dan laut. Yakni pantai antara batas rata-rata dan pasang tinggi. Sedangkan lautan adalah suatu wilayah yang terletak di depan wilayah pesisir yang tegak lurus garis pantai ke arah laut. Ekosistem di wilayah pesisir meliputi terumbu karang, mangrove, teluk, padang lamun, estuari dan wilayah pesisir. Perairan dangkal di kawasan pesisir merupakan kawasan yang paling produktif dan memiliki kekayaan bahan baku makanan bagi berbagai biota laut karena proses fotosintesis terjadi di kawasan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh cahaya matahari dan nutrisi dalam mengolah bahan baku makanan yang berlimpah (Yulianda, 2019).

Ekosistem dan berbagai jenis flora dan fauna pesisir adalah dua kategori sumber daya pesisir yang mungkin menarik wisatawan. Habitat terumbu karang, lamun, mangrove, dan pasir putih merupakan ekosistem utama pesisir yang memiliki daya tarik wisata. Pantai berbatu yang unik, datar, pantai pasir coklat atau hitam yang luas, dan ekosistem pantai lainnya dengan pemandangan yang menakjubkan berpotensi menjadi tujuan wisata, namun karena nilai estetika dan daya tariknya. Beberapa jenis biota yang mempunyai karakteristik endemik (khas) dan jarang ditemui juga memiliki nilai (*Value*) menjadi daya tarik wisata, seperti penyu, duyung, lumba-lumba, paus, kerang kimia (*Giant Clam*) dan lain-lain (Yulianda, 2019).

##### **2.1.1 Terumbu Karang**

Menurut (Veron JEN, 2009) dalam (Yulianda, 2019) Terumbu karang merupakan ekosistem yang khas pada keberadaan lokasinya masing-masing seperti di iklim tropis susunan karang menjadi komponen utama. Terumbu karang dapat ditemui di seluruh penjuru dunia, Namun, terumbu karang hanya bisa tumbuh subur di iklim tropis yang hangat. Makhluk karang (Cnidaria, Kelas Anthozoa, Ordo Scleractinia) dan ganggang dan organisme berkapur lainnya yang menghasilkan kalsium karbonat bergabung untuk menghasilkan terumbu karang.

Karang hermatypic dan karang ahermatypic adalah dua jenis karang utama yang ditemukan di seluruh dunia. Kapasitas karang hemantripik untuk menghasilkan terumbu inilah yang membedakannya dari karang ahermatypic. Karang hermatypic adalah pembangun terumbu karena jaringannya mengandung sel alga yang bersimbiosis.

Zooxanthellae adalah nama ilmiah untuk sel alga ini. Daerah tropis adalah satu-satunya tempat Anda akan menemukan karang hermatypic, namun Anda dapat menemukan karang ahermatypic di seluruh planet ini (Yulianda, 2019).

Menurut (Dahuri R, 2013) pada (Yulianda, 2019) Hamparan karang di seluruh Indonesia mempunyai luasan kurang lebih 60.000 Km<sup>2</sup> atau 12,5% dari terumbu karang di bumi. Karena lokasinya yang tropis, Indonesia merupakan rumah bagi sekitar 569 spesies karang keras (Ordo Scleractinia), atau lebih dari 67% dari total 845 spesies karang yang ditemukan di seluruh dunia.

Terumbu karang merupakan aspek integral dari lingkungan laut yang menyediakan tempat berlindung dan makanan bagi banyak spesies laut. Terumbu karang tepi, karang penghalang, karang tambalan, dan karang cincin (atol) hanyalah beberapa contoh. Karang dari perairan Pulau Maluku, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara, bahkan beberapa Teluk Cendrawasih merupakan ciri khas karang yang terdapat di Indonesia bagian timur (Yulianda, 2019).

Produksi organik ekosistem terumbu karang sangat tinggi. Kapasitas terumbu untuk menyimpan nutrisi di dalam sistem dan berfungsi sebagai kolam untuk semua bahan yang masuk mungkin menjadi penyebabnya. organisme yang mampu mencegah hilangnya nutrisi. Keragaman kehidupan yang ditemukan di terumbu karang sangat luar biasa. Terumbu menyediakan banyak lingkungan yang berbeda, yang berkontribusi terhadap tingginya kepadatan populasi spesies ini. Ikan merupakan hewan yang paling melimpah di ekosistem terumbu karang. Inilah yang membuat air di sekitar terumbu karang begitu mempesona.

### **2.1.2 Lamun**

Lamun berbunga (Lamun) telah beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan perairannya. Lamun membutuhkan substrat pasir atau pasir berlumpur untuk tumbuh subur di laut dangkal. Dan kadang kadang juga dijumpai terumbu karang. Kumpulan lamun yang membentuk habitat disebut padang lamun, sistem ekologi yang dibentuk di habitat lamun disebut sebagai ekosistem lamun (Yulianda, 2019).

Pada ekosistem lamun hidum berbagai macam jenis biota laut seperti krustase, moluska, cacing, dan ikan. Lamun di Indonesia terdiri dari 12 spesies yakni *Thalassia hemprichii*, *Syringodium isoetifolium*, *Enhalus acoroides*, *Halodule uninervis*, *Hanododule pinifolia*, *Cymodocea serrulata*, *Cymodocea rotundata*, *Halophilia minor*,

*Halophila spinulosa*, *Halophila decipiens*, dan *Thalassodendron ciliatum* (Yulianda, 2019).

Ekosistem lamun mempunyai beberapa peran penting pada Ekologis kawasan pesisir yakni :

1. Penggerak utama pertumbuhan ekonomi.
2. Detritus adalah sumber makanan penting untuk berbagai spesies.
3. Memberikan fondasi yang kokoh berkat sistem akarnya yang ekstensif.
4. Tempat berlindung organisme dan sebagai pelindung dari panas sinar matahari yang kuat.
5. Beberapa spesies, termasuk udang dan ikan baronang, menghabiskan seluruh masa dewasanya di habitat ini, menjadikannya lokasi utama untuk pemeliharaannya.
6. Sebagai sarana untuk memperlambat aliran air di sekitarnya.

### **2.1.3 Ekosistem Mangrove**

Hutan bakau, atau habitat bakau, adalah sejenis lahan basah tropis. Kata “mangrove” berasal dari nama ilmiah salah satu tumbuhan penyusun ekosistem mangrove. Hutan mangrove merupakan salah satu jenis hutan pasang surut, artinya hanya tumbuh subur di daerah yang terdapat pasang surut. Pohon bakau lebih menyukai lereng yang rendah dan landai di sepanjang lautan, di mana mereka aman dari erosi. Tumbuhan bakau menyukai air berlumpur yang ditemukan di dekat muara sungai besar (Yulianda, 2019).

Menurut (JW, 1988) dalam (Yulianda, 2019) tumbuhan mangrove memiliki daya adaptasi yang khas untuk bertahanhidup di lautan dangkal. Daya adaptasi tersebut meliputi :

1. Akarnya dangkal dan lebar, dengan akar tambahan yang tumbuh dari batang dan cabang sebagai tudung akar untuk memperkuat tanaman.
2. Daunnya kokoh dan penuh dengan kelembapan.
3. Kadar garam yang tinggi dan sistem penyimpanan air yang rumit. Kelenjar garam tanaman bakau tertentu mengeluarkan garam untuk menjaga keseimbangan osmotik tanaman tetap stabil.

Habitat mangrove sangat penting dalam ekosistem perairan karena nilai yang mereka berikan dalam jasa lingkungan seperti pariwisata. Akar mangrove yang kokoh dapat mengurangi dampak gelombang, menahan lumpur di tempatnya, dan mencegah

erosi pantai lebih lanjut. Beberapa biota laut, termasuk udang, ikan, dan kerang, memanfaatkan lingkungan mangrove sebagai tempat bertelur atau bertelur (Yulianda, 2019).

#### **2.1.4 Pantai**

Ekosistem yang ditemukan di wilayah pesisir sangat rentan terhadap pengaruh pasang surut. Pantai dan perairan laut dangkal yang berdekatan dianggap sumber daya pesisir. Jenis pantai yang berbeda dapat diidentifikasi menurut substrat yang awalnya membuatnya, yakni pasir yang mempunyai tipe berpasir, berlumpur, maupun jenis pantai yang berbatu (Yulianda, 2019).

1. Kuarsa dan feldspar, unsur yang paling banyak dan paling keras dari sisa-sisa pelapukan batuan gunung, membentuk sebagian besar pasir di pantai. Pasir dengan potongan koral putih banyak dijumpai di lokasi dengan terumbu karang sebagai habitat alaminya. Untuk terbentuk, bukit pasir membutuhkan arus kuat yang mengangkut partikel kecil dan ringan sebelum mengendap di pantai yang landai (Yulianda, 2019).

Parameter utama yang menonjol pada kawasan pantai berpasir, yakni

- Pola arus yang dinamis
- Gelombang yang akan melepaskan energinya di pantai
- Angin yang mengangkut pasir
- Kisaran suhu yang luas
- Kekeringan
- Partikel yang padat (Kekeruhan) dan
- Substrat yang tidak stabil

2. Pantai berlumpur merupakan daerah pantai yang paling subur dibandingkan daerah pantai lainnya. Pantai berlumpur dicirikan oleh tipe substrat yang didominasi fraksi lumpur yang bertekstur halus dan terendapkan pada kawasan pantai. umumnya, pantai berlumpur mendapatkan suplai sedimen yang berasal dari sungai yang berada di kawasan pantai (Yulianda, 2019).

Daerah interdetial yang benar-benar terlindung dari gelombang laut terbuka adalah satu-satunya tempat Anda akan menemukan pantai berlumpur. Pantai berlumpur tidak dapat terbentuk ketika ombak secara teratur menghantam pantai, yang merupakan perbedaan mendasar antara pantai pedalaman dan pantai di sepanjang pantai. Butir sedimen pada pasir berlumpur berukuran lebih kecil

dan ketebalan sedimen bervariasi. Kemiringan pantai berlumpur seringkali lebih landai daripada pantai berpasir karena terbentuk di daerah yang sirkulasi airnya terbatas. Air di pantai berlumpur memiliki sifat mengendap, tidak mengalir keluar, tertahan oleh kandungan air substrat, dengan ukuran partikel yang sangat kecil dan sudut dasar sedimen yang sangat datar, menghasilkan perubahan air yang signifikan. Substrat yang tahan lama di laut dalam memungkinkan mikroorganisme interior terakumulasi (Yulianda, 2019).

Akibatnya, siklus detritus-bakteri dan tanaman autotrofik biasanya bertanggung jawab untuk membentuk struktur tropik dataran lumpur (Yulianda, 2019).

3. Pantai berbatu adalah pantai yang memiliki bebatuan yang seluruhnya atau sebagian terkubur di lautan. Saat permukaan air naik dan turun, batuan yang terkubur ini membagi ekosistem sekitarnya menjadi zona-zona. Ini karena proses pasang surut memastikan bahwa area tertentu terendam secara permanen sementara yang lain terus-menerus terpapar sinar matahari, dan karena zonasi di zona habitat menghasilkan zonasi yang sesuai dengan spesies yang hidup di dalam dan di bebatuan ini (Yulianda, 2019). parameter utama yang sangat mempengaruhi kondisi pantai berbatu yaitu
  - Fenomena pasang surut
  - Gelombang energi yang berpotensi merusak komunitas biota yang menempel di batuan.

## 2.2 Konsep Ekowisata

menurut (G, 1995) dalam (Yulianda, 2019) Ekowisata mengacu pada praktik mengunjungi tempat-tempat alami (kebanyakan tidak terganggu) dengan maksud untuk menghargai dan belajar tentang flora, fauna, dan budaya setempat. Masyarakat Ekowisata memelopori konsep ekowisata pada tahun 1990. Sebagai perjalanan ke tempat-tempat alami yang masih asli, masyarakat dapat mengambil manfaat dari keluar kota. Tujuannya adalah pelestarian lingkungan dan stabilitas komunal (Lindberg K, 1993). Menurut (EM, 1999) dalam (Yulianda, 2019) Ekowisata didefinisikan sebagai jenis baru pariwisata yang sadar akan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat yang dikunjunginya.

Kawasan konservasi atau lokasi lain yang masih memiliki akses ke sumber daya alam merupakan tempat yang ideal untuk pertumbuhan pariwisata karena mempertahankan keseimbangan alam yang rapuh. Kehadiran kawasan konservasi dan

kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang terbantu oleh fenomena ini. Sambil mencegah gangguan terhadap tatanan alam. Kawasan konservasi mendapat manfaat positif dari fenomena ini. Dengan demikian, ekowisata dapat didefinisikan sebagai strategi pengembangan wisata yang memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan (Yulianda, 2019). Ekowisata merupakan wisata yang lebih mengandalkan karakter sumberdaya alam daripada sumber daya lainnya.

1. Yang dimaksud dengan “Wisata Alam” adalah jenis wisata yang menitikberatkan pada kenikmatan pemandangan alam atau keindahan pemandangan.
2. Wisata budaya (Cultural Tourism) adalah jenis pariwisata yang menggunakan daya tarik budaya suatu destinasi sebagai nilai jual.
3. Ekowisata, juga dikenal sebagai Green Tourism atau Alternative Tourism, adalah jenis pariwisata yang berfungsi sebagai penghubung antara pelestarian lingkungan dan sektor perjalanan dan pariwisata.

Berdasarkan (Yulianda, 2019) Tujuan berikut dapat diharapkan dari pendekatan pengembangan ekowisata yang konsisten dengan mandat pengelolaan konservasi.

- Menjaga agar sistem alam yang menopangnya tetap hidup.
- Melindungi semua bentuk kehidupan
- Melindungi dan melestarikan habitat alami dan makhluk yang menghuninya, dan
- Lakukan bagian Anda untuk kebaikan masyarakat yang lebih besar.

Empat (4) ide ekowisata yang disebutkan di atas semuanya dapat didasarkan pada prinsip dasar lapangan, yang meliputi:

1. Mengurangi efek negatif pariwisata terhadap budaya dan ekosistem lokal. Faktor alam dan budaya diperhitungkan saat merancang strategi pencegahan dan pengendalian.
2. Mengajar orang tentang nilai melindungi lingkungan adalah bagian penting dari pendidikan lingkungan.
3. Retribusi atau pajak konservasi (pajak konservasi) dapat memberikan uang tunai langsung untuk tempat tersebut, yang dapat digunakan untuk pengelolaannya.
4. Perencanaan bersama masyarakat; mendorong masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam pembangunan dan pemeliharaan kawasan.

5. Keuntungan untuk ekonomi lokal; penduduk di wilayah tersebut mendapatkan imbalan finansial atas upaya mereka untuk melindungi sumber daya alam di wilayah tersebut.
6. Lindungi keindahan alam kawasan ini sembari memungkinkan perluasan dan peningkatan infrastrukturnya.
7. Daya dukung lingkungan berfungsi sebagai kendala pada seberapa banyak yang dapat diambil darinya, dan keputusan kapasitas dan pengembangan harus mempertimbangkan hal ini.
8. Dukungan keuangan untuk pemerintah.

Sumberdaya, ekosistem pesisir, dan lautan alami bersifat rentan dan dibatasi oleh daya dukung (Yulianda, 2019).

### 2.3 Jenis Kegiatan Ekowisata

Sumber daya yang benar-benar dimiliki suatu tujuan wisata terkait langsung dengan jenis pariwisata yang terjadi di sana. Zonasi horizontal memungkinkan kita untuk mengklasifikasikan banyak jenis ekowisata perairan yang muncul, termasuk namun tidak terbatas pada wisata pantai, wisata bahari, dan wisata perairan darat. Wisata pantai adalah jenis liburan yang mengutamakan pemanfaatan fasilitas dan suasana pantai untuk hal-hal seperti berolahraga dan menikmati pemandangan dan cuaca. Wisata bahari memanfaatkan material laut dan sifat fisik air asin. Pariwisata di perairan pedalaman mencakup kegiatan seperti memancing, berperahu, dan perjalanan petualangan (Yulianda, 2019). Pada gamabaran jenis-jenis kegiatan ekowisata perairan yang dapat dikembangkan dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1** Ekowisata perairan yang dapat dikembangkan

Wisata Pantai	Wisata Bahari	Wisata Perairan Daratan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekreasi</li> <li>• Panorama</li> <li>• Resort/peristirahatan</li> <li>• Berenang,berjemur</li> <li>• Olahraga pantai (voli pantai, jalan pantai, dan lempar cakram)</li> <li>• Memancing</li> <li>• berperahu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• rekreasi pantai dan laut</li> <li>• resort/peristirahatan</li> <li>• wisata selam (<i>Diving</i>) dan wisata <i>Snorkling</i></li> <li>• selancar (<i>Surfing</i>),jet ski,banana boat, dan perahu kaca.</li> <li>• Wisata satwa (Penyu,duyung,paus)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekreasi</li> <li>• Panorama</li> <li>• Duduk santai</li> <li>• Berenang/berendam</li> <li>• Berperahu</li> <li>• Memancing</li> <li>• Outbond dan berkemah</li> <li>• Wisata satwa</li> </ul>

## **2.4 Daya Dukung Wisata**

### **2.4.1 Daya Dukung**

Gagasan "daya dukung" digunakan dalam industri pariwisata untuk menggambarkan berapa banyak sumber daya yang diberikan dapat digunakan secara efektif sambil tetap membiarkan sistem berfungsi secara berkelanjutan. Daya dukung suatu kawasan menunjukkan jumlah terbesar pengunjung yang dapat ditampung secara fisik di sana dalam jangka waktu tertentu. Jumlah terbesar orang yang dapat ditampung dengan nyaman di ruang tertentu disebut "daya tampung efektif". Kapasitas maksimum adalah jumlah pengunjung dalam satu hari, sedangkan kapasitas efektif adalah hasil pemeriksaan kapasitas efektif sarana dan prasarana (Dion Nainggolan, Insaniah Rahimah, Rosmasita, 2021).

Pembangunan dan ekosistem sekitarnya terjalin dalam suatu wilayah kehidupan. Ada batasan untuk apa yang bisa dilakukan karena kendala lingkungan. akibatnya, ketika terjadi perubahan di suatu tempat, pasti akan ada efek baik dan buruk pada ekosistem sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan pertumbuhan dengan pertimbangan lingkungan (Rofi'ah & Rahman, 2022).

Istilah "daya dukung" mengacu pada potensi suatu daerah untuk menampung sejumlah orang secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu tanpa memperburuk kualitas hidup penduduk setempat atau turis. Potensi ekologis pengunjung, ruang yang dapat digunakan, jumlah kegiatan yang dapat diselesaikan dalam sehari, dan total waktu yang dihabiskan pengunjung pada setiap kegiatan adalah faktor-faktor yang masuk ke dalam formula daya dukung kawasan (DDK), yang dapat digunakan untuk memperkirakan daya dukung situs (Sukandar et al., 2017).

### **2.4.2 Wisata**

Pariwisata, sebagaimana digunakan dalam dokumen ini, mengacu pada serangkaian perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu (wisatawan, turis) untuk bersantai, bisnis, bersenang-senang, keluarga, atau alasan lainnya. Ketika orang pergi ke negara lain, mereka sering mengandalkan jasa alam yang disediakan oleh negara lain (Yustinaningrum, 2017)

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan negara guna mewujudkan

kesejahteraan rakyat dan memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan melalui kesempatan bersantai dan berwisata. Pasal 4 Tujuan kepariwisataan antara lain meningkatkan perekonomian, meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat, menghapuskan kemiskinan dan pengangguran, melindungi alam dan sumber dayanya, menampilkan kekayaan budaya negara, menumbuhkan patriotisme dan rasa bangga terhadap warisan, menumbuhkan kebanggaan nasional dan persatuan, serta membina persahabatan internasional.

### 2.4.3 Daya Dukung Wisata

Istilah "daya dukung pariwisata" mengacu pada jumlah maksimum pengunjung yang aman ke suatu daerah sebelum infrastruktur lokal dan lingkungan alam mulai rusak (Dion Nainggolan, 2021). Dalam daya dukung wisata tersebut menjelaskan mengenai jumlah wisatawan yang dapat dipertahankan secara fisik terpenuhi dalam ruang tertentu. Jumlah aman maksimum pengunjung objek wisata didasarkan pada daya dukung objek wisata yang sebenarnya.

Yang dimaksud dengan "daya dukung pariwisata" adalah jumlah maksimum orang yang dapat mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu tanpa berdampak negatif terhadap lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial/budaya kawasan tersebut atau menurunkan kualitas pengalaman bagi mereka yang telah berada di sana (Egi Sasmita, 2018).

### 2.5 Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata

Perencanaan dengan menggunakan studi daya dukung wilayah (DDK) menggambarkan gambaran antar makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya yang digunakan untuk mengambil langkah perencanaan kedepannya. Analisis daya dukung yang digunakan Dengan penelitian menggunakan Metode Perhitungan Daya Dukung DDK, peneliti yang dapat menampung jumlah wisatwan di daerah tersebut (Hamdani & Wardani, 2018). Rumus perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut.

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan :

DDK : Daya Dukung Kawasan

K : Potensi Eekologis wisatawan per satuan daerah

Lp : Luas Panjang area yang dapat dimanfaatkan

Lt : Unit area untuk kategori tertentu

Wt : Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan wisata dalam sehari

Wp : Waktu yang dihabiskan wisatawan untuk kegiatan tertentu

(Akliyah & Umar, 2013)

- Dalam konteks pariwisata, potensi ekologi mengacu pada jumlah minimum pengunjung yang dibutuhkan untuk memenuhi harapan atas suatu layanan yang diberikan.
- Panjang area yang dimanfaatkan dihitung berdasarkan luas area yang boleh digunakan untuk tujuan wisata.
- Sesuai dengan topik yang diangkat, satuan kawasan tertentu mencirikan luasnya kegiatan wisata yang dihadapi.
- Waktu hari yang ditawarkan oleh kawasan untuk kegiatan menentukan jam buka dan tutup tempat wisata.
- Bergantung pada jenis kegiatan wisata, rata-rata waktu yang dihabiskan pengunjung dalam wisata adalah sebagai berikut:

## **2.6 Pariwisata**

### **2.6.1 Pengertian Pariwisata**

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Kepariwisataan Tahun 1990, kepariwisataan adalah “segala kegiatan yang mempunyai rangka kepariwisataan” yang meliputi pemanfaatan daya tarik, tempat tujuan wisata, dan perusahaan niaga yang terkait dengan bidang ini. ketiga). Istilah "industri pariwisata" digunakan untuk menggambarkan seluruh sektor ekonomi yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pariwisata. Iklim, flora dan satwa liar, keindahan alam dan tradisi budaya, pariwisata (udara, laut, dan darat), dan faktor-faktor lain semacam itu penting untuk dipertimbangkan oleh pengunjung. Mata uang asing yang diperoleh pengunjung suatu negara sangat terbantu oleh industri pariwisata. perjalanan untuk wisatawan Lokasi yang menarik banyak pengunjung berkat undian yang memikat. Lokasi satu-of-a-kind adalah titik penjualan utama (Sukmana & Suryawan, 2016). Salah satu keunikan Pantai Tanjung Kelayang adalah adanya Wisata pantai dan pemandangan laut, Pantai Tanjung Kelayang dan wisata alam lainnya.

### **2.6.2 Tujuan dan Manfaat Pariwisata**

Bisnis di bidang pariwisata berfokus pada memenuhi permintaan wisatawan dan memuaskan harapan mereka dan merencanakan perjalanan wisata dengan berbagai

macam tujuan (Sofiyan et al., 2019), dalam kepariwisataan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a) Mengenalkan dan mempromosikan keindahan dan wisata kepada wisatawan.
- b) Meningkatkan pendapatan baik untuk daerah dan individu yang ada dan berkaitan dengan wisata tersebut.
- c) Kegiatan wisata juga tidak terlepas dari pembatasan jumlah pengunjung agar tetap mempunyai kualitas yang optimal dan berkelanjutan.

Secara umum wisata mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Manfaat dari segi perekonomian  
Pariwisata bisa menghasilkan pendapatan baik secara daerah dan nasional sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan suatu kawasan
- b) Efek positif pariwisata terhadap ekonomi dan pasar kerja  
Prospek pekerjaan di berbagai sektor, termasuk yang menyediakan barang dan jasa bagi wisatawan, akan diuntungkan oleh peningkatan pariwisata.
- c) Manfaat kepariwisataan dari segi keruangan  
Perkembangan pariwisata dalam keruangan memberikan perkembangan secara fisik, perkembangan fisik harus diimbangi dengan daya dukung ruang wisata.

## **2.7 Wisata Pantai**

Berlibur di pantai adalah cara yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu. Berpartisipasilah dalam kegiatan yang menyenangkan sambil menikmati kemegahan alam di sekitar pantai. Wisata bahari, dan khususnya wisata pantai, sangat bergantung pada lingkungan alam, oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan konsep ekowisata saat merencanakan objek wisata baru. Ekspansi wisata pesisir harus memenuhi antisipasi pengunjung. Reaksi turis terhadap keadaan sebenarnya suatu destinasi mengungkapkan jenis fasilitas apa yang diantisipasi pengunjung, dan informasi ini dapat digunakan untuk menginformasikan pengembangan strategi yang sedang berlangsung untuk meningkatkan standar di area tersebut (Abdillah, 2016).

wisata pesisir adalah pariwisata yang berkaitan dengan kegiatan rekreasi (wisata laut dengan minat khusus/tertentu) pada kegiatan rekreasi di mana wisatawan terlibat dalam kegiatan. Salah satunya di kawasan pantai yang mencakup kegiatan rekreasi seperti menonton memancing, berenang maupun sekedar berwisata pada kawasan pantai. Pengertian pariwisata Pesisir juga membutuhkan konsep untuk meningkatkan

kualitas kawasan, Salah satu wisata pantai tersebut adalah Pantai Tanjung Kelayang yang harus berpijak pada keunikan alamnya (Johan et al., 2011).

## **2.8 Konsep Wisata Pantai**

Pertumbuhan, keuntungan, penggunaan yang bertanggung jawab, dan konservasi lingkungan alam semuanya penting untuk gagasan wisata pantai. Untuk meningkatkan ekonomi mereka, kota-kota pesisir dapat belajar dari air dan menjadikannya pusat pemikiran kreatif dan inovatif. Wisata laut memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat pesisir melalui penyimpanan, penggunaan, dan pemeliharannya. Potensi hilangnya keanekaragaman hayati di wilayah pesisir yang terdegradasi dan rusak membutuhkan peningkatan upaya untuk mempromosikan pariwisata pesisir yang berkelanjutan. Pengembangan wisata pesisir merupakan metode pengelolaan wisata yang memiliki potensi, retensi, dan pelestarian sumber daya alam sebagai tujuan utamanya (Sofiyan et al., 2019).

Ciri khas suatu ekosistem dapat menjadi inspirasi tema liburan pantai, visi dan keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas wisata, keunikan seni budaya dan ciri khas masyarakatnya di daerah yayasan yang dimiliki setiap bagian dunia. Wisatawan yang menghargai alam dan tertarik menjelajahi kawasan pesisir merupakan bagian dari bisnis wisata pantai. Ekosistem penting bagi ekonomi wisatawan pesisir karena daya tarik mereka ke pasar dan karena kelangkaan ekosistem di daerah mereka sendiri resp. Namun, ada banyak area untuk wisata pantai ekologis Zat-zat yang digunakan dapat merusak ekosistem di laut karena manajemen yang buruk. Gagasan ekowisata, atau pariwisata berkelanjutan, dapat digunakan dalam promosi wisata pesisir jika sifat-sifatnya terkait dengan alam konservasi sumber daya alam, budaya masyarakat setempat yang dapat mendorong kesejahteraan, pada upaya konservasi untuk menjaga kelestariannya gunakan untuk saat ini dan masa depan (Yustinaningrum, 2017). Dengan demikian, ini dapat menjadi contoh bagaimana pantai Tanjung Kelayang membutuhkan strategi untuk menumbuhkan industri pariwisata berbasis pantai menjadi salah satu lokasi utama dunia bagi wisatawan yang sadar lingkungan.

## 2.9 Objek Dan Daya Tarik Wisata

Menurut UU No 10 Tahun 2009, pariwisata bersifat regional yang mempunyai tujuan wisata, Lalu apa yang bisa dikatakan tentang tempat sebagai destinasi wisata. Daerah tujuan wisata adalah suatu daerah yang lokasi geografis yang mempunyai spesifikasi dalam satu wilayah administratif yang memiliki kegiatan wisata yang dilaksanakan atas keinginan dan kekuatan yang didukung oleh masyarakat sekitar kawasan atau lokasi destinasi yang dilengkapi dengan aksesibilitas, layanan wisata, dan ruang publik.

Kerangka dari pengembangan destinasi wisata sebagai daya tarik wisata mempunyai beberapa komponen utama yang terdiri dari (Wilopo & Hakim, 2017) :

- Objek Daya Tarik (*Attraction*) yang membahas mengenai keunikan yang berbasis alam atau buatan/*Artificial*
- Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan dalam menggunakan sarana dan sistem transportasi/*Mobility*
- Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan wisata
- Amenitas (*Amenities*) mencakup fasilitas penunjang kegiatan pendukung wisata
- Kelembagaan (*Institutions*) dengan kewenangan, dan tanggung jawab dalam mendukung kegiatan wisata

Menurut Hadiwijoyo (2012) dalam Nurhusainita (2017) Wisatawan tertarik pada suatu destinasi karena banyaknya objek dan daya tarik yang terdapat di sana. Ketidaktertarikan dapat dikaitkan dengan kurangnya pengembangan sumber daya daya tarik prospektif. Atraksi/daya tarik dapat dibagi menjadi tiga:

1. Objek wisata alam yaitu sumberdaya alam yang memiliki potensi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung baik dalam kondisi buatan ataupun alami.

2. Objek wisata sosial budaya merupakan sebuah wisata yang memanfaatkan dan mengembangkan daya tarik peninggalan sejarah, adat, seni, kerajinan, dan museum untuk wisatawan datang berkunjung
3. Objek wisata khusus yaitu objek wisata dengan dasar motivasi khusus untuk menarik minat wisatawan

Pengembangan daya tarik dan objek wisata harus didasarkan pada kebijakan yang ada dalam rencana pembangunan nasional dan regional. Jika kebijakan tersebut belum ada, tim perencanaan pengembangan daya tarik dan objek wisata harus mengamsumsi Rencana pada kebijakan yang sesuai pada area tersebut. pada penjelasan ini, objek dan daya tariknya dapat diklasifikasikan sebagai wisata jika mereka menarik pengunjung.

### **2.9 Konsep Daya dukung Ekowisata**

Dua faktor diperhitungkan oleh gagasan "daya dukung" dalam ekowisata. yakni,

1. kapasitas bawaan untuk menolak gangguan dari atau stres yang disebabkan oleh
2. Keaslian sumberdaya alam

Metode pengunjung ekologis digunakan untuk menentukan toleransi dan kapasitas alam untuk menghasilkan lingkungan alami. Kapasitas alam untuk menampung wisatawan bergantung pada jenis pariwisata yang dilakukan di wilayah tersebut, dan kapasitas ini yang kami sebut sebagai potensi ekologis tempat tersebut. Sejauh mana kawasan alam mampu menampung keberadaan manusia tanpa kehilangan karakter aslinya.

Dampak ekologis wisatawan dapat diperkirakan dengan melihat lahan yang telah dimanfaatkan, dan ternyata alam masih bisa mengatasi keberadaannya. Misalnya, dengan mempertimbangkan daya jelajah orang berenang (yang bervariasi dengan rata-rata waktu yang dihabiskan wisatawan di dalam air, dengan rata-rata wisatawan menghabiskan waktu 2 jam untuk wisata berenang), maka potensi ekologis untuk kegiatan wisata renang adalah 1 orang setiap 50 m (Yulianda, 2019)

Berdasarkan pembahasan dan penjabaran teori-teori diatas, maka dapat disimpulkan sintesa literatur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.2** Sintesa Literatur

No	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
1	(Akliyah & Umar, 2013)	Studi ini menganalisis kapasitas dukung area tersebut untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan. Artikel ini juga membahas pentingnya pengelolaan sumber daya alam dengan bijak dan pengembangan pariwisata dengan cara yang menguntungkan masyarakat lokal. Studi ini menggunakan data primer dan sekunder dan menganalisis kapasitas ekologis potensial area dan waktu yang dihabiskan wisatawan untuk berbagai aktivitas. Artikel ini menyimpulkan bahwa area Pantai Sebanjar belum melebihi kapasitas dukungnya dan memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata lebih lanjut. Artikel ini juga membahas karakteristik Pantai Sebanjar sebagai tujuan wisata di Alor Besar, Indonesia. Ini mencakup informasi	Daya dukung kawasan wisata (DDK)	Luaspanjang area yang dapat dimanfaatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Area berwisata</li> <li>• Luas area yang dibutuhkan wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan</li> </ul>
				Potensi Ekologis persatuan kawasan wisata	Jumlah wisatawan yang dibutuhkan dalam mencapai kepuasan berwisata
				Unit Area Tertentu untuk kategori tertentu	Luasan kawasan berwisata dalam suatu kegiatan
				Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan 1 hari Waktu	Jam buka sampai jam tutup kawasan wisata
				yang dihabiskan wisatawan untuk kategori tertentu	Waktu rata-rata yang dihabiskan wisatwan dalam melakukan kegiatan wisata

		<p>tentang geografi, iklim, dan infrastruktur area, serta analisis kapasitas dukung situs. Artikel ini menekankan pentingnya praktik pariwisata berkelanjutan dalam melestarikan lingkungan dan mendukung masyarakat lokal. Artikel ini juga membahas kapasitas dukung Pantai Sebanjar di Indonesia untuk berbagai aktivitas wisata seperti berenang, snorkeling, menyelam, berjemur, kegiatan rekreasi, dan memancing. Analisis menunjukkan bahwa kapasitas dukung total area tersebut adalah 28.931 pengunjung dengan total luas area 492.484 m<sup>2</sup>. Artikel ini menyarankan bahwa analisis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan masa depan area tersebut untuk memastikan bahwa kapasitas dukung tidak terlampaui dan keberlanjutan aktivitas pariwisata terjaga.</p>			
2	(Arcana et al., 2021)	Kita perlu mengetahui berapa banyak penambahan penduduk yang dapat ditampung oleh lahan pemukiman di	Proyeksi Penduduk	Pertumbuhan jumlah penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduduk pertahun</li> <li>• Jumlah penduduk tahun awal</li> <li>• Laju pertumbuhan penduduk</li> </ul>

		Kota Denpasar selama satu dekade mendatang. Jumlah penduduk Kota Denpasar, luas lahan, dan potensi lahan untuk mempertahankan dan menampung pilihan perumahan.			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paeriode tahun awal dan tahun akhir</li> </ul>
			Daya dukung permukiman	Daya dukung yang bisa digunakan untuk permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiringan lereng</li> <li>• Jenis Batuan</li> <li>• Jenis Tanah</li> <li>• Air Tanah</li> <li>• Rawan Bencana</li> </ul>
			Daya Tampung permukiman	Daya Tampung yang bisa digunakan untuk wilayah yang masih bisa dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya dukung potensial</li> <li>• Proporsi hunian</li> <li>• Standar luas kavling atau perumahan (M<sup>2</sup>)</li> </ul>
3	(Sofiyan et al., 2019)	Daya dukung atraksi wisata dan kawasan alam secara fisik, aktual, dan efektif dievaluasi. Analisis output pariwisata akan positif jika kuantitas wisatawan dikendalikan agar tidak membebani kemampuan daerah untuk	Daya Dukung daya tampung kawasan wisata	Daya dukung fisik wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan daya tarik wisata</li> <li>• Luas kawasan wisata</li> <li>• Frekuensi pengunjung</li> </ul>
				Daya dukung Rill	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi badan air</li> <li>• Kelerengan\</li> <li>• Curah hujan</li> </ul>

		menampungnya.		Daya dukung efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersedian sarana wisata</li> <li>• Daya tampung wisata</li> <li>• Kapasitas daya dukung wisata</li> </ul>
4	(Yusuf, 2016)	Untuk menciptakan barang-barang pariwisata yang sukses yang melayani segmen pasar tertentu, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang berapa banyak orang yang diharapkan diproduksi oleh masing-masing segmen.	Daya dukung fisik kawasan wisata	Kapasitas daya dukung wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Area yang digunakan untuk wisata</li> <li>• Luas area yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk tetap berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan</li> <li>• Faktor rotasi dalam berwisata</li> </ul>
5	(Ardiansyah, 2019)	Pertimbangan tentang berapa banyak orang yang dapat dengan aman mengunjungi objek wisata sekaligus tanpa mengorbankan infrastruktur kawasan atau pengalaman mereka yang sudah ada dikenal sebagai "analisis daya dukung". Perhitungan dan analisis daya dukung fisik kawasan wisata dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif baik terhadap sumber daya alam maupun lingkungan. Hal ini memungkinkan pengelolaan sumber daya	Daya dukung fisik kawasan wisata	Pembobotan analisis SMCE ( <i>Spatial Multi Criteria Evaluation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Slope</li> <li>• Gerakan tanah</li> <li>• Sumber air sungai</li> <li>• View Alam</li> <li>• Indeks Vegetasi</li> <li>• Mata Air</li> <li>• Jarak satwa</li> <li>• Rawan gunung api</li> </ul>
				Kesesuaian lahan daya dukung daya tampung fisik/PCC wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Area berwisata</li> <li>• Luas area yang dibutuhkan wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan faktor rotasi atau pengulangan kunjungan perhari</li> </ul>

		tersebut secara lebih efektif dan efisien baik pada tingkat kuantitatif maupun kualitatif.			
6	(Herlambang et al., 2016)	Rumusan masalah sebagai berikut: menentukan daya dukung lingkungan di Wisata Tirta Nirwana Songgoriti dengan menentukan nilai faktor koreksi yang diperoleh dari daya dukung efektif kawasan wisata.	Daya dukung lingkungan	Analisis daya dukug Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biotik</li> <li>• Abiotik</li> </ul>
7	(Egi Sasmita, 2018)	Menghitung PCC (Daya Dukung Fisik) kawasan wisata memungkinkan penilaian jumlah maksimum wisatawan yang dapat dengan aman mengunjungi objek wisata tertentu tanpa berdampak negatif terhadap ekosistem alam, ekonomi, dan sosial kawasan tersebut atau menurunkan tingkat layanan yang diberikan kepada pengunjung. Untuk menentukan	Daya dukung fisik kawasan wisata	Daya dukung fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Area berwisata</li> <li>• Luas area yang dibutuhkan wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan</li> <li>• Faktor rotasi atau pengulangan kunjungan perhari</li> </ul>
					Daya dukung rill

		kapasitas pengunjung destinasi yang optimal		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya dukung efektif</li> <li>• Daya dukung wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya Dukung fisik/PCC</li> <li>• Daya dukung Manajemen/MC</li> <li>• Gangguan terhadap keberagaman koleksi</li> <li>• Kelerengan lahan</li> <li>• Curah hujan</li> </ul>
8	(Maria, 2018)	Melalui kajian daya dukung lahan dan daya tampung lahan untuk peningkatan kemampuan lahan, serta melalui penggunaan metode analisis survey/observasi, wawancara langsung di lapangan, metode analisis tabular, dan metode analisis GIS, diharapkan keluaran dari analisis kawasan wisata Malalayang mengungkapkan pola dalam pembagian fungsi dan penggunaan lahan/penggunaan lahan terencana dan tidak terencana.	Daya dukung lahan	Daya tampung lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tampung lahan</li> <li>• Luas lahan, dan</li> <li>• Populasi penduduk</li> </ul>
				Peruntukan lahan	PERMEN PU no 20 tahun 2007 mengenai data SKL (Sistem kemampuan Lahan) <ul style="list-style-type: none"> <li>• SKL Morfologi</li> <li>• SKL Kemudahan Dikerjakan</li> <li>• SKL Kestabilan Lereng</li> <li>• SKL Ketersediaan Air</li> <li>• SKL Erosi</li> <li>• SKL Drainase</li> <li>• SKL Pembuangan Limbah</li> <li>• SKL Terhadap Bencana Alam</li> </ul>
9	(Dion Nainggolan, Insaniah Rahimah, Rosmasita, 2021)	Memiliki pemahaman tentang keadaan lingkungan dan sosial ekonomi kawasan objek wisata Pantai Muara Nauli. Penelitian ini diharapkan dapat	Kesesuaian dan daya dukung Wisata	Kesesuaian kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedalaman</li> <li>• Kecerahan Perairan</li> <li>• Kemiringan Pantai</li> <li>• Kecepatan Arus</li> </ul>

		memberikan data penting untuk perencanaan wisata bahari di lokasi wisata dengan cara yang tidak membahayakan ekosistem lokal atau ekonomi lokal.			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tipe Pantai</li> <li>• Lebar Pantai</li> <li>• Biota Berbahaya</li> <li>• Ketersediaan Air Tawar</li> </ul>
				Daya Dukung wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Area berwisata</li> <li>• Luas area yang dibutuhkan wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan</li> <li>• Faktor rotasi atau pengulangan kunjungan perhari</li> </ul>

Sumber : Analisis Penulis 2023



**Tabel 2.3** Tabel Variabel,Indikator,dan Parameter Penelitian

No	Variabel	Indikator	Parameter	Penjelasan
1	Daya Dukung wisata Pantai	Potensi Ekologis wisatwan Per wisata	Ukuran setiap wisatawan dalam mencapai kepuasan ditentukan dengan jarak tutupan setiap wisatwan sebesar 50m <sup>2</sup>	Wisatwan mempunyai jarak dan jumlah tertentu dalam mencapai kepuasan berwisata, jarak yang dapat digunakan dalam mencapai kepuasan wisata masing masing wisatwan berjarak 50M <sup>2</sup> ,dan umumnya wisatawan dalam menjalankan kegiatan wisata dapat mencapai kepuasan walau hanya berwisata sendiri.
		Luas panjang area yang dimanfaatkan	Melalui analisis spasial dengan memasukan area yang dapat dimanfaatkan dalam berwisata	.luas panjang area yang dapat dimanfaatkan dalam berwisata biasanya dapat dilihat melalui survey primer dengan survey sekunder guna melihat kawasan yang diperkirakan dapat dimanfaatkan sebagai area wisata
		Unit area untuk kategori tertentu	Luasan unit area kegiatan wisata tertentu yang dibagi dalam pembagian zona kegaiatan wisata yang akan diamati	Pada unit area tertentu mempunyai fungsi dan luasan yang berbeda beda, sesuai dengan jenis kegiatan wisata yang akan dilaksanakan di area tersebut
		Waktu yang disediakan untuk kegiatan wisata dalam sehari	Jam buka sampai dengan jam tutup kawasan wisata	Waktu yang disediakan oleh pengelola kawasan wisata yang umumnya dapat dikunjungi oleh wisatwan
		Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan tertentu	Dalam berwisata wisatwan mempunyai waktu rata-rata dalam melaksanakan kegaiatan tertentu	Pada waktu melaksanakan kegiatan wisata terdaoat jumlah waktu yang dihabiskan dalam satu kegiatan semisal wisata renang paling lama rata-rata dihabiskan wisatwan 2 jam, selebihnya mungkin akan memberikan dampak tertentu terhadap wisatwan

*Sumber: Analisis Penulis 2023*

## BAB III

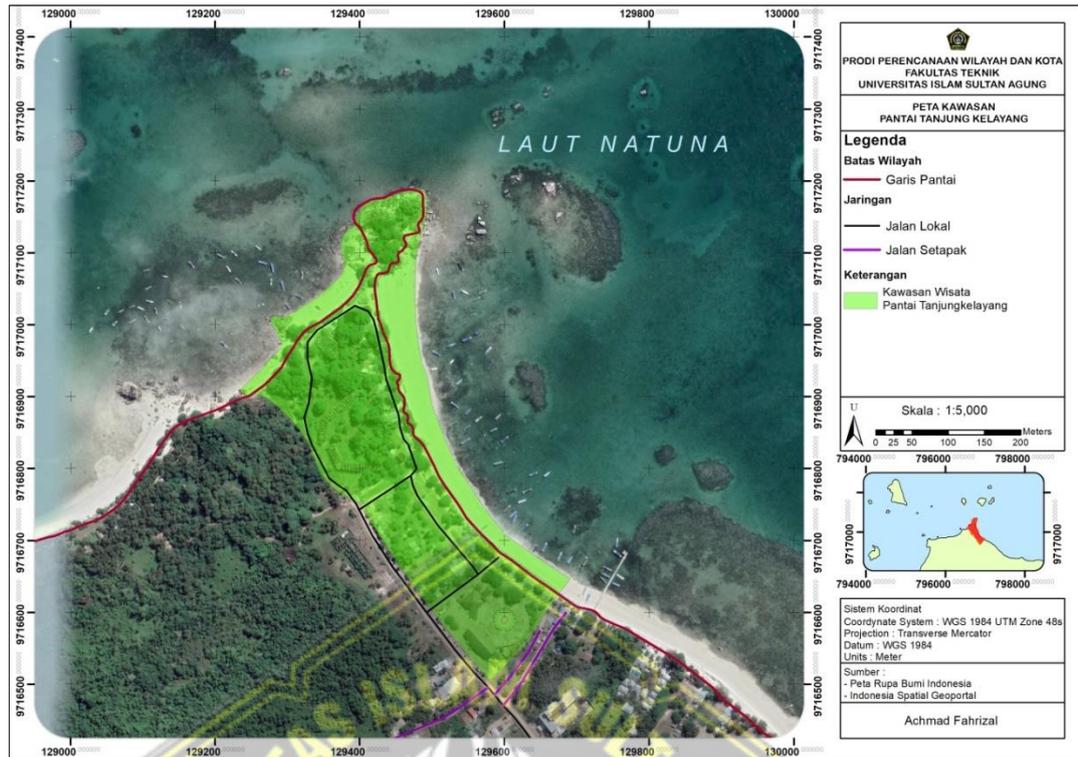
### GAMBARAN UMUM

#### 3.1 Gambaran Umum Wisata Pantai Tanjung Kelayang

Tanjung Kelayang terletak di Kecamatan Sijuk di bagian utara Pulau Belitung, sekitar 27 kilometer dari Kecamatan Tanjung Pandan, pusat Kabupaten Belitung. Secara Administratif kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang masuk kedalam administrasi Desa Keciput, pada kajian RDTR kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang masuk kedalam kawasan SBWP III yang kawasan pusat pariwisata Internasional dengan konsep *Waterfront City* dengan dasar pertimbangan RTRW Kabupaten Belitung yang menjadikan kawasan Tanjung Kelayang kawasan strategis provinsi di sudut pandang ekonomi dengan ditetapkan menjadi KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) Tanjung Kelayang, hal ini menjadikan Desa Keciput diharapkan mampu berperan sebagai pusat pariwisata bahari bertaraf Internasional dengan pengembangan wisata pantainya.

Letak Astronomis wisata Pantai Tanjung Kelayang berada diantara  $107^{\circ} 08' BT$  sampai  $107^{\circ} 58' BT$  dan  $02^{\circ} 30' LS$  sampai  $03^{\circ} 15' LS$ , untuk letak Geografisnya dapat dilihat dibawah ini

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Natuna dan administrasi desa Keciput
- Sebelah Selatan berbatasan dengan dministrasi Desa Keciput
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Natuna



**Gambar 3.1** Wilayah Studi Wisata Pantai Tanjung Kelayang

*Sumber : Analisis pribadi penulis 2023*

Pada beberapa kajian peraturan perundangan daerah seperti RIPARKAB (Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Belitung) kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang masuk pada Kawasan geowisata bawah laut Tanjung Kelayang dan sekitarnya merupakan daya tarik wisata utama bagi Kabupaten ini. Kajian wisata RIPARKAB dapat dilihat pada **Tabel 3.1** dibawah ini

**Tabel 3.1** Kajian RIPARKAB Belitung 2015-2025 mengenai kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang dan sekitarnya

KAWASAN GEOWISATA PANTAI TANJUNG KELAYANG DAN SEKITARNYA		
Sasaran : Pengembangan potensi geowisata bawah laut terpadu dengan pariwisata bahari khas Belitung		
Tema Primer	Geowisata Bawah Laut	
Tema Sekunder	Wisata Bahari	
Daya Tarik Wisata Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantai Tanjung Kelayang</li> <li>• Pulau Lengkuas Dan Kawasan Penyelaman Disekitarnya</li> <li>• Mercusuar Pulau Lengkuas</li> </ul>	
Daya Tarik Wisata Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pulau Pasir</li> <li>• Pulau Kepayang</li> <li>• Batu Garuda</li> <li>• Batu Berlayar</li> <li>• Kawasan Tanjung Binga</li> <li>• Desa Wisata Terong</li> </ul>	
Rencana :	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik utama Belitung adalah evolusi bentuk dan proses pembentukan geologi bawah lautnya.</li> <li>• Meningkatkan variasi pemandangan untuk dilihat dengan memanfaatkan budaya alam, sejarah, dan laut kawasan di pulau-pulau kecil dan komunitas turis di kawasan ini</li> <li>• Potensi evaluasi lingkungan laut</li> <li>• Pembangunan infrastruktur wisata khas daerah di Tanjung Kelayang dan Tanjung Binga</li> <li>• Perbaikan angkutan darat dan laut regional untuk mengakomodasi pertumbuhan lalu lintas wisatawan.</li> <li>• Kemajuan infrastruktur dan sistem untuk keamanan pengunjung</li> </ul>	

Sumber : RIPARKAB Belitung 2015-2025

Pada kajian RIPARKAB Belitung 2015-2025 dapat diketahui kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang mempunyai kedudukan sebagai daya tarik wisata Utama, Peningkatan langkah-langkah keselamatan dan keamanan pengunjung, serta pertumbuhan pariwisata domestik, menjadi inti dari rencana induk kawasan geowisata bawah laut Tanjung Kelayang dan sekitarnya.

### **3.2 Potensi Wisata Pantai Tanjung Kelayang**

Pantai Tanjung Kelayang merupakan tujuan wisata yang populer karena pemandangannya yang menakjubkan, yang meliputi pasir putih dan bermacam-macam batu granit dalam berbagai bentuk dan konfigurasi. Tanjung Kelayang adalah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) wisata di Indonesia. Tanjung Kelayang merupakan tujuan wisata yang populer karena berbagai pemandangan dan aktivitasnya. Sumber daya alam dan ekosistem (seperti garis pantai dan hutan) adalah salah satu jenis objek wisata, sedangkan sumber daya dan ekosistem yang dibangun (seperti pertanian, pertambangan, pedesaan, dll.) adalah yang lainnya.

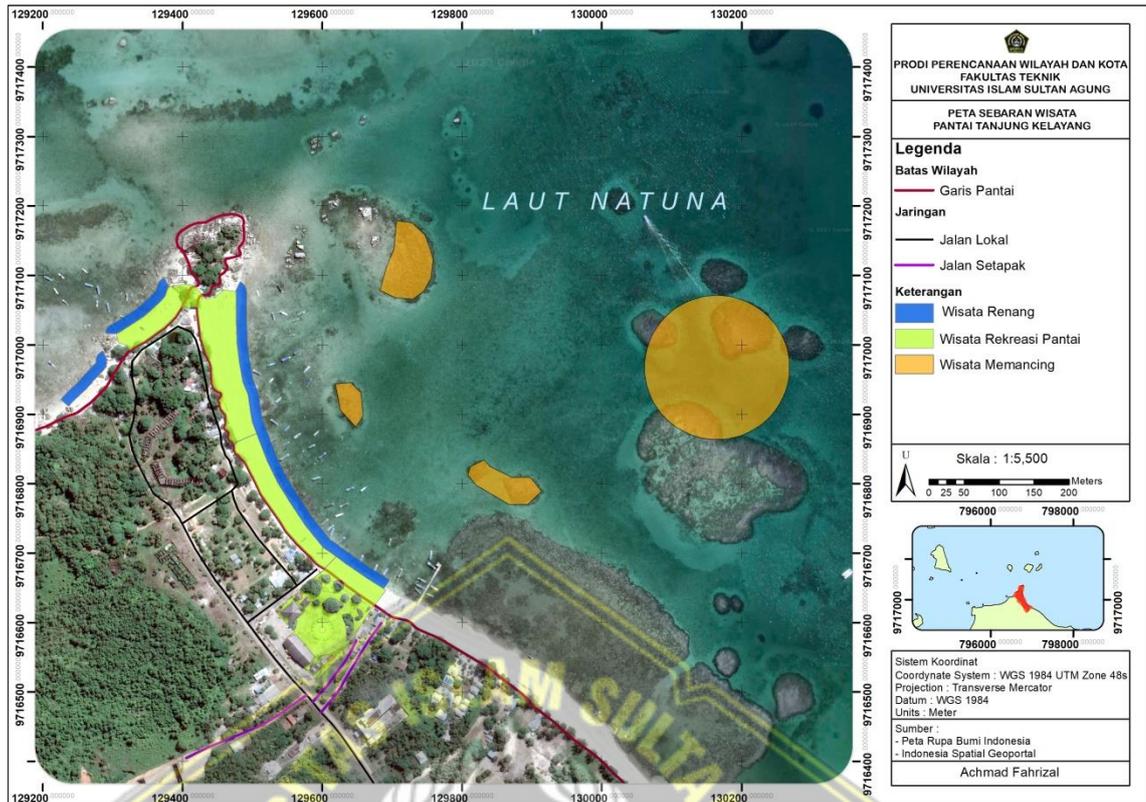
KEK Tanjung Kelayang adalah rumah bagi salah satu pantai paling menakjubkan di Belitung, Pantai Tanjung Kelayang, yang dikenal dengan pasir putih halus dan beragam terumbu karang. Dari pantai ini, pengunjung dapat pergi menjelajahi pulau-pulau tak berpenghuni yang mengelilingi Pulau Belitung. Pemandangan bawah laut di sekitar pulau kecil ini sangat menakjubkan. Pulau-pulau kecil di Kepulauan Belitung dapat dicapai dari Pantai Tanjung Kelayang; mereka termasuk Pulau Lengkuas, Pulau Babi, dan Pulau Burung. Pantai ini memiliki banyak terumbu karang yang indah, jadi wisata renang, memancing, dan rekreasi pantai menjadi atraksi wisata yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung (Utami & Asyiwati, 2018).

### **3.2 Sebaran Jenis Wisata di Pantai Tanjung Kelayang**

Pada penelitian kali ini saya berfokus pada 3 (Tiga) kegiatan wisata yang ada di pantai Tanjung Kelayang. Fokus ke-3 kegiatan tersebut yakni

- Rekreasi Pantai
- Berenang ,dan
- memancing

dari 3 (Tiga) kegiatan wisata tersebut dibagi dalam 3 zona yang secara umum cocok untuk digunakan oleh wisatawan sebagai tujuan wisata tersebut. pada sebaran zona tersebut dapat dilihat melalui gambar 3.2 peta dibawah ini.

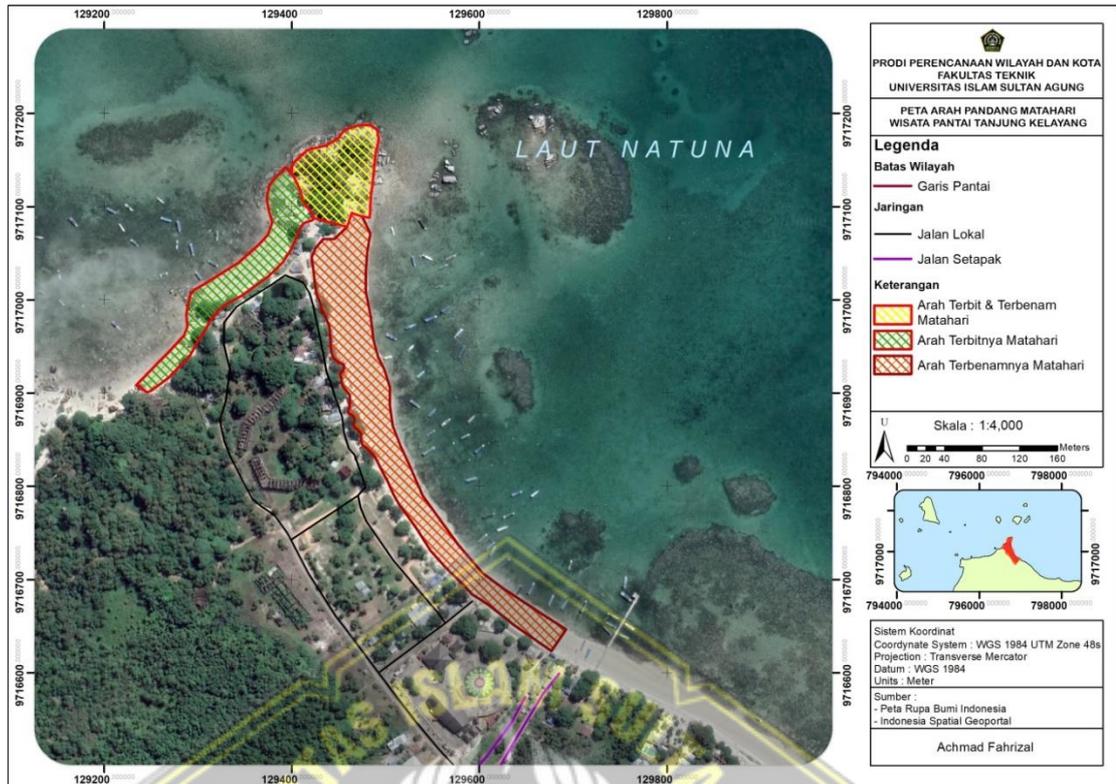


**Gambar 3.2** Sebaran zona kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang

*Sumber : Analisis pribadi penulis 2023*

### 3.2.1 Kegiatan Wisata Rekreasi Pantai

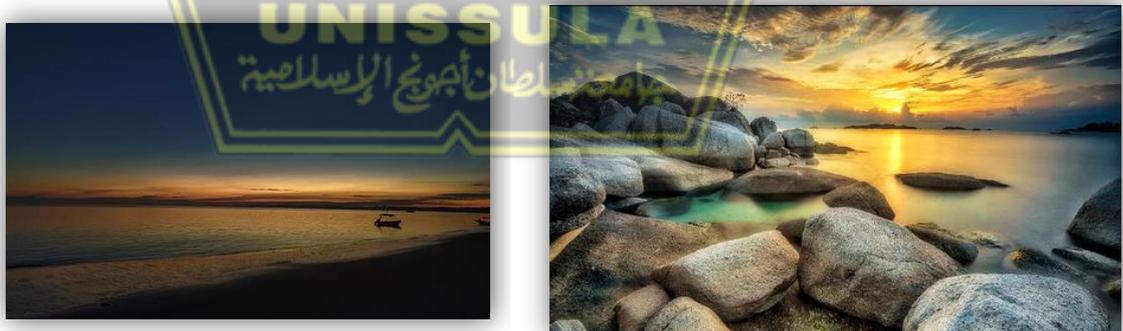
Pada wisata Pantai Tanjung Kelayang mempunyai daya tarik wisata yang didukung oleh terbit dan terbenamnya matahari, walau hanya terlihat dipagi dan sore hari namun dapat menambah minat dan value wisatawan untuk datang berkunjung dan berwisata pada saat tertentu dengan tujuan untuk menikmati pemandangan. Selain itu cara menikmati pemandangan terbit dan terbenamnya matahari di wisata Pantai Tanjung Kelayang juga memberikan momen romantis yang dapat diabadikan dalam foto-foto yang indah, dalam keseluruhannya arah matahari terbit dan terbenam dapat menambah keindahan dan pemandangan visual yang memukau, berikut ini merupakan lokasi yang dapat digunakan sebagai arah menikmati matahari terbit dan terbenam di wisata Pantai Tanjung Kelayang dari Gambar 3.3 Dibawah ini :



**Gambar 3.3** Arah matahari terbit dan terbenam

*Sumber : Analisis pribadi penulis 2023*

Berikut ini gambaran kondisi eksisting wisata Pantai Tanjung Kelayang dengan adanya potensi pendukung wisata dengan adanya arah terbit dan terbenamnya matahari di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang yang dapat dilihat pada Gambar 3.4



**Gambar 3.4** Gambaran Kondisi saat Sunset dan Sunrise

*Sumber : Dokumentasi PribadiPenulis 2023*

Kegiatan wisata rekreasi pantai pada dasarnya butuh sarana maupun kondisi lapangan yang mendukung untuk dilaksanakannya kegiatan berwisata, sarana pendukung wisata dapat berupa kondisi yang sudah tersedia dari alam (*Natural*)

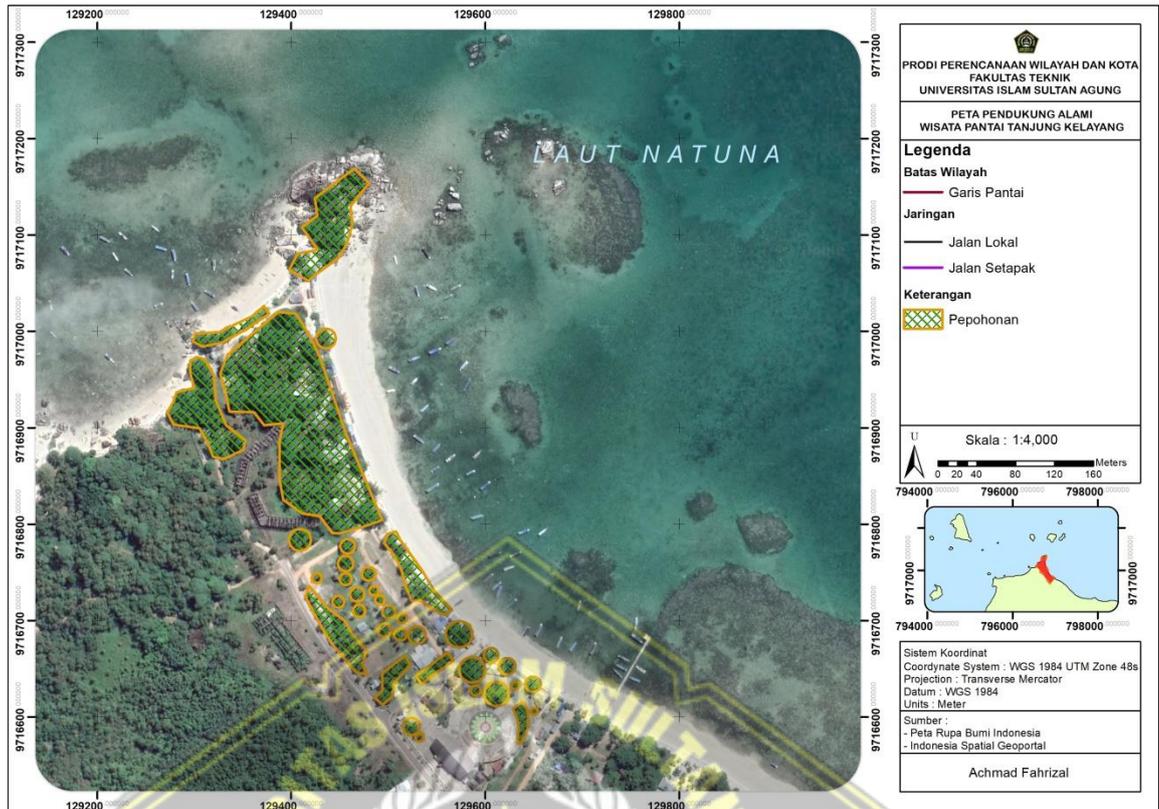
maupun buatan (*Artificial*). Berikut ini merupakan pendukung kegiatan wisata di Pantai Tanjung Kelayang yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini

**Tabel 3.2** Pendukung alami kegiatan wisata

Pendukung alami kegiatan wisata	Analisis
	<p>Pendukung wisata yang bersifat alami dari alam (<i>Natural</i>) yang ada di Pantai Tanjung Kelayang yakni, pepohonan yang secara fungsi dapat menjadi penyejuk keadaan di pesisir wisata pantai Tanjung Kelayang dan dapat menjadi penyebar wisatawan saat datang berkunjung untuk berwisata.</p>
	<p>Jenis pohon-pohon yang ada di wisata Pantai Tanjung Kelayang yakni :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pohon Ketapang</li> <li>• Pohon ketapang kencana</li> <li>• Dan pohon Kelapa</li> </ul>
	

Sumber : Dokumentasi PribadiPenulis 2023

Untuk sebaran pendukung alami kegiatan wisata Pantai Tanjung Kelayang ini dapat dilihat pada gambar 3.5 berikut ini :



**Gambar 3.5** Sebaran pendukung alami kegiatan wisata Pantai Tanjung Kelayang

*Sumber : Analisis pribadi penulis 2023*

### 3.2.2 Kegiatan Wisata Renang

Secara umum minat wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata khususnya wisata renang di Pantai Tanjung Kelayang dipengaruhi oleh beberapa faktor tergantung preferensi dan minat wisatawan datang berkunjung. Beberapa faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Keindahan dan kebersihan pantai  
Wisatwan yang datang berkunjung ke wisata Pantai Tanjung Kelayang cenderung lebih tertarik melakukan kegiatan wisata renang dengan tambahan nilai wisata dengan adanya pemandangan indah yang terawat
- Keamanan dan kondisi ombak, wisatawan mencari pantai dengan ombak yang sesuai untuk kegiatan renang. Zona renang yang aman berpotensi menjadi daya tarik utama pantai bagi pengunjung Tanjung Kelayang
- Fasilitas dan pelayanan wisata Pantai Tanjung Kelayang bagi pengunjung mempunyai sarana pendukung dalam kegiatan wisata seperti tempat bilas, tempat ganti, restoran/tempat makan, dan fasilitas umum lainnya yang membuat nyaman dalam berwisata.

**Tabel 3.3** Pendukung kegiatan wisata renang

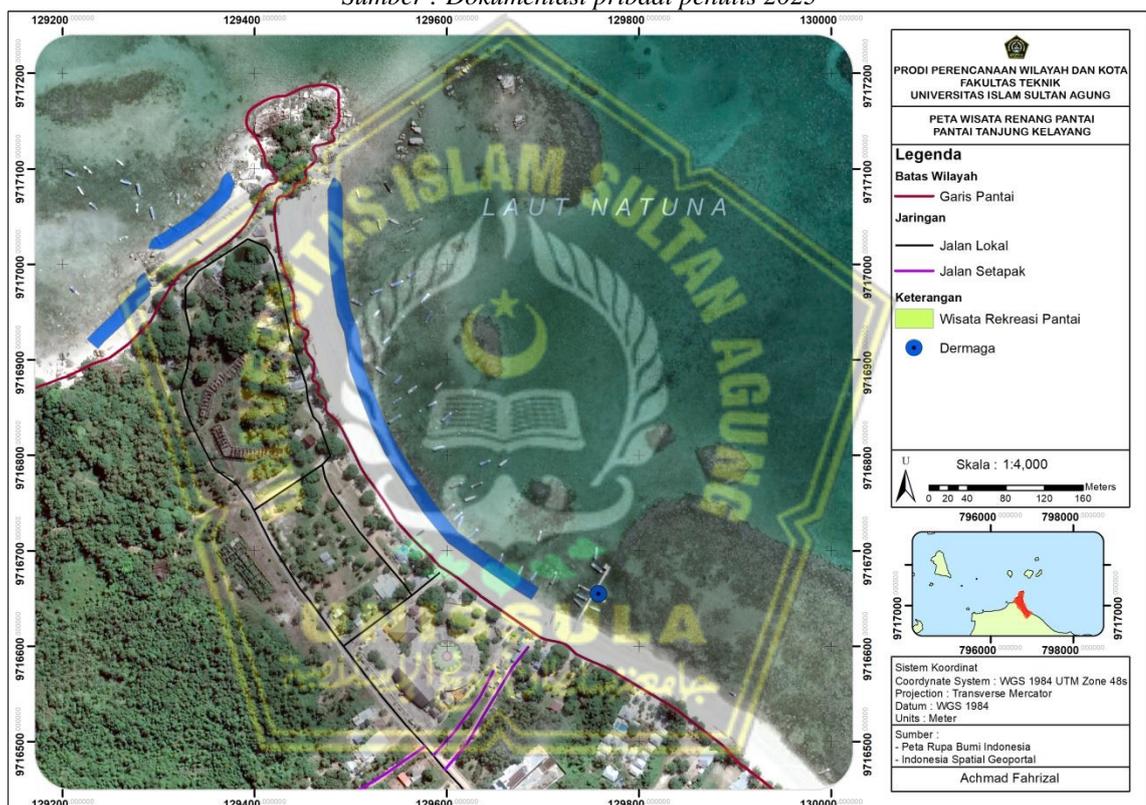
Pendukung wisata renang	Analisis
	<p>Kebersihan dan keindahan panorama wisata Pantai Tanjung Kelayang menjadi pendukung kegiatan wisata renang, selain itu Pantai Tanjung Kelayang mempunyai gelombang laut yang cukup tenang hal ini menjadi faktor pendukung dalam keamanan berwisata khususnya bagi wisatawan yang akan melaksanakan kegiatan wisata renang</p>
	
	<p>Untuk fasilitas pendukung kegiatan wisata renang yang ada di Pantai Tanjung Kelayang mempunyai kamar bilas, wc, dan restoran yang akan mendukung kegiatan berwisata di Pantai Tanjung Kelayang</p>
	

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2023

Untuk wisata renang di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang mempunyai keunikan tersendiri dengan keindahan dan panorama laut yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung, wisata renang pada umumnya dilaksanakan dengan jarak aman maksimal 15 Meter dari bibir pantai. berikut gambaran wisata renang Pantai Tanjung Kelayang, tujuan populer bagi pengunjung:



**Gambar 3.6** wisata renang di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang  
*Sumber : Dokumentasi pribadi penulis 2023*



**Gambar 3.7** Peta Rekreasi wisata renang  
*Sumber : Analisis pribadi penulis 2023*

### 3.2.3 Kegiatan Wisata Memancing

Untuk wisata memancing pada umumnya dilaksanakan di area yang agak jauh dari pengunjung lainnya, wisata memancing umumnya dapat mengangkut hingga 6 orang menggunakan kapal/Boat yang disewakan oleh wisatawan yang ingin memancing, umumnya kegiatan memancing dilaksanakan di 200 meter dari bibir pantai, pada beberapa kasus memancing biasanya dilaksanakan oleh warga sekitaran kawasan Tanjung Kelayang menggunakan Ponton, Ponton merupakan kapal atupun sampan

rakitan yang dibuat menggunakan tong dan kayu, pemancing yang menggunakan ponton hanya dapat menampung satu orang saja. Berikut gambaran wisata memancing di pantai Tanjung Kelayang :



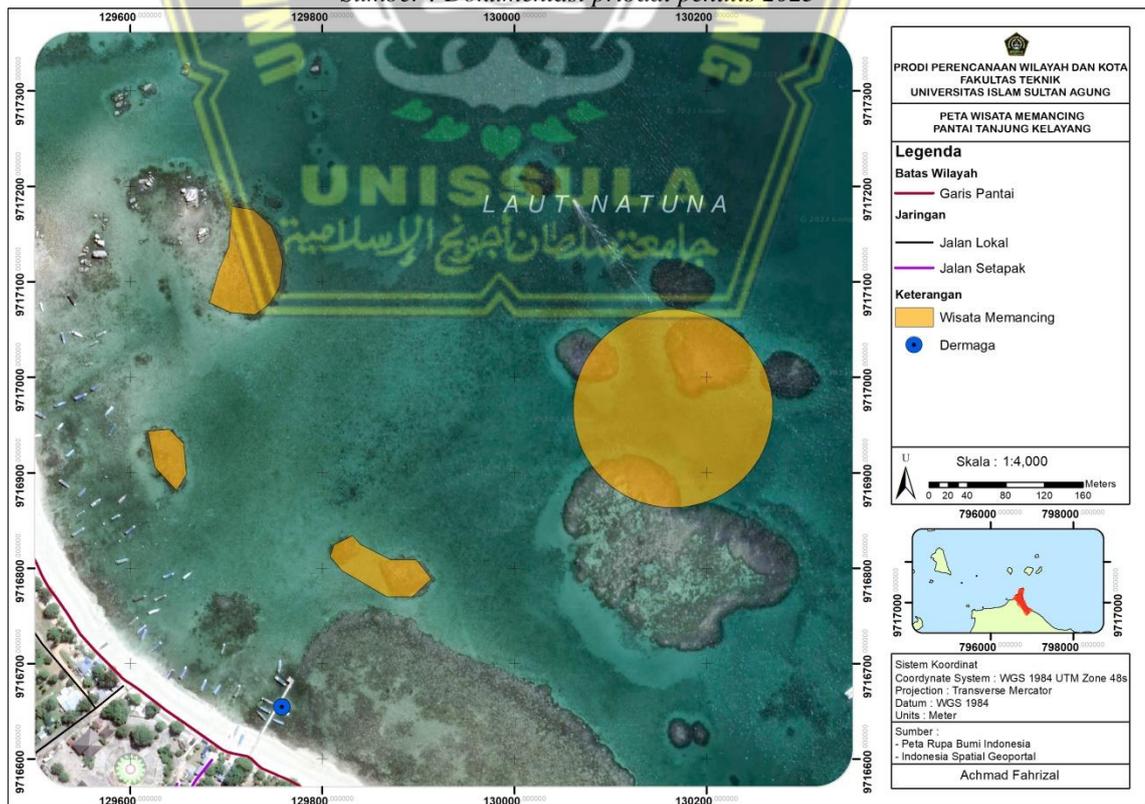
**Gambar 3.8** Ponton dan masyarakat menggunakan ponton untuk memancing

*Sumber : Dokumentasi pribadi penulis 2023*



**Gambar 3.9** jenis kapal dan wisata memancing yang dilaksanakan

*Sumber : Dokumentasi pribadi penulis 2023*

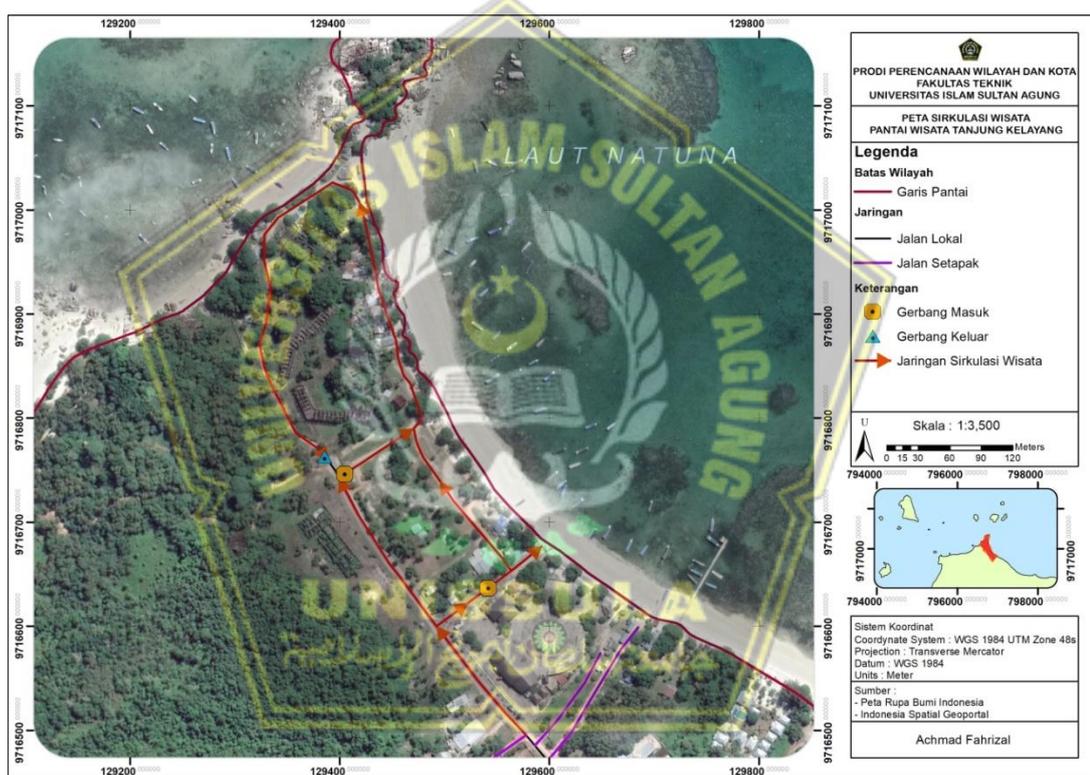


**Gambar 3.10** Peta Rekreasi wisata memancing

Sumber : Dokumentasi pribadi penulis 2023  
Sumber : Analisis pribadi penulis 2023

### 3.3 Sirkulasi wisata Pantai Tanjung Kelayang

Pergerakan sirkulasi wisata Pantai Tanjung Kelayang mempunyai 2 (dua) jalur masuk dan 1 (satu) jalur keluar, pada sirkulasi wisata ini dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4, pada fasilitas maupun mobilitas di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang masih berupa jalanan yang berpasir. Sirkulasi maupun kondisi jalan yang ada di wisata Pantai Tanjung Kelayang tersebut saat ini masih bisa mendukung kegiatan wisata yang ada. Berikut merupakan gambaran sirkulasi wisata Pantai Tanjung Kelayang di gambar 3.3 berikut ini.



Gambar 3.11 Peta Sirkulasi Wisata

Sumber : Analisis Penulis 2023



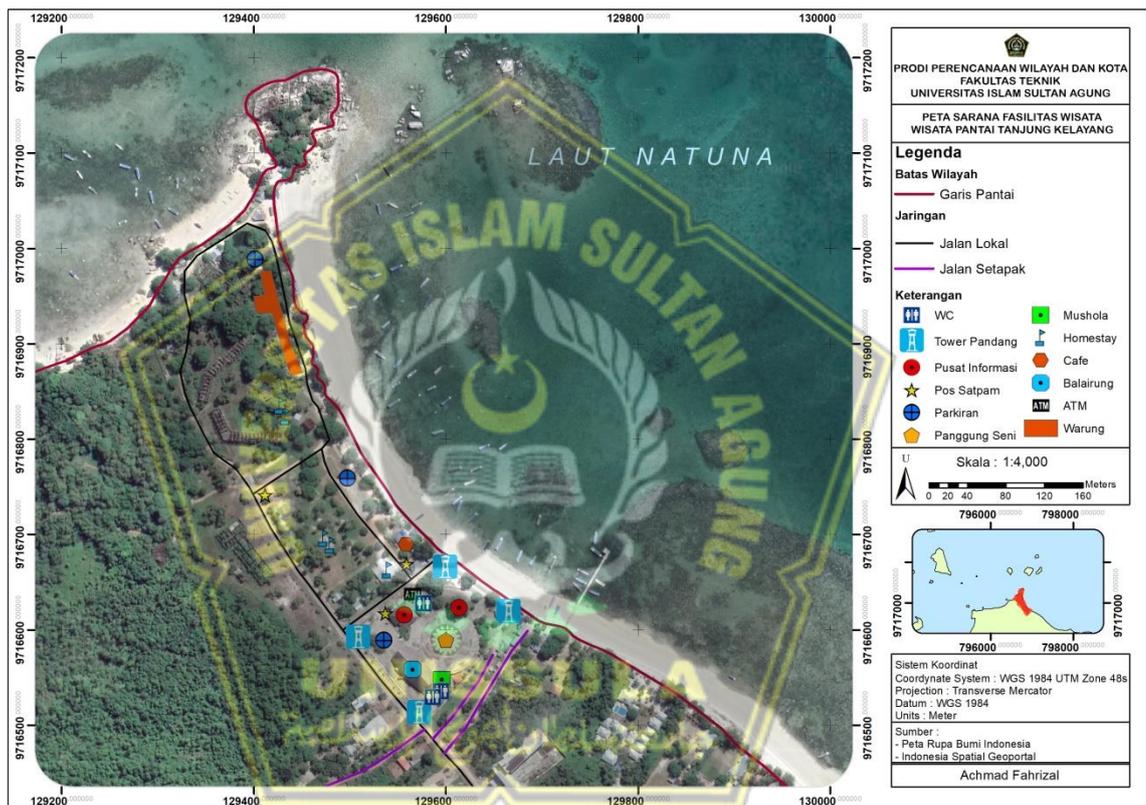
**Gambar 3.12** Kondisi mobilitas jalan di wisata Pantai Tanjung Kelayang

*Sumber : Dokumentasi pribadi penulis 2023*

Kondisi jalan eksisting jalan sebagai pendukung mobilitas kegiatan berwisata yang ada pada wisata di Pantai Tanjung Kelayang

### 3.4 Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata Eksisting

Perkembangan wisata yang terdapat di wisata Pantai Tanjung Kelayang sejak ditetapkan sebagai KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) menjadikan kawasan wisata tersebut membutuhkan fasilitas dalam mendukung kegiatan wisata, berikut fasilitas pendukung kegiatan berwisata yang ada di wisata Pantai Tanjung Kelayang :



**Gambar 3.13** Peta Sebaran fasilitas Penunjang Kegiatan Wisata Pantai Tanjung Kelayang

*Sumber : Analisis Penulis 2023*

**Tabel 3.4** Fasilitas, Kondisi Eksisting, dan Fungsi di Wisata Pantai Tanjung Kelayang

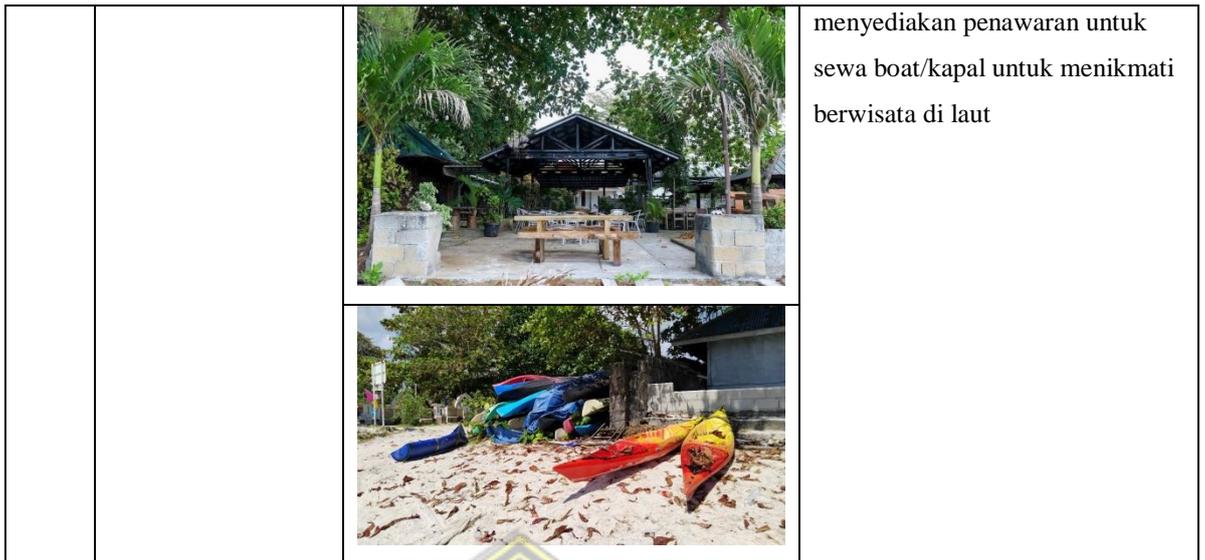
No	Nama Fasilitas	Kondisi Eksisting	Fungsi
1	Parkiran		Lahan parkir merupakan sarana pendukung kegiatan wisata yang mempunyai fungsi sebagai peristirahatan maupun sebagai tempat pemberhentian sementara

		 	<p>kendaraan di lokasi wisata</p>
2	Balairung	  	<p>Balairung/<i>Hall</i> yang terdapat di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang mempunyai fungsi sebagai tempat berkumpul dalam sebuah acara yang dilaksanakan di wisata Pantai Tanjung Kelayang, Balairung ini juga dapat berfungsi sebagai daya tarik wisatawan dari segi arsitektur dan keunikan bentuk bangunan tersebut</p>
3	Lapangan/Panggung Seni	 	<p>Lapangan/Panggung Seni yang terdapat di wisata Pantai Tanjung Kelayang biasanya digunakan pada saat terlaksananya sebuah event seni berupa seni tari maupun adat budaya lainnya.</p>

4	ATM (Anjungan Tunai Mandiri)		<p>Pada fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang terdapat di lokasi wisata Pantai Tanjung Kelayang diisi oleh bank daerah yaitu Bank Sumsel Babel sebagai penyedia layanan keuangan di lokasi wisata</p>
5	Pusat Informasi	   	<p>Pada gedung pusat informasi menyediakan informasi mengenai kawasan wisata kepada wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan Wisata Tanjung Kelayang, kadang gedung ini juga dipakai sebagai Balai pertemuan setempat</p>
6	Pos Satpam/Security		<p>Pos satpam/<i>security</i> berfungsi sebagai pengamanan di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang baik di waktu buka, dan di waktu tutup</p>

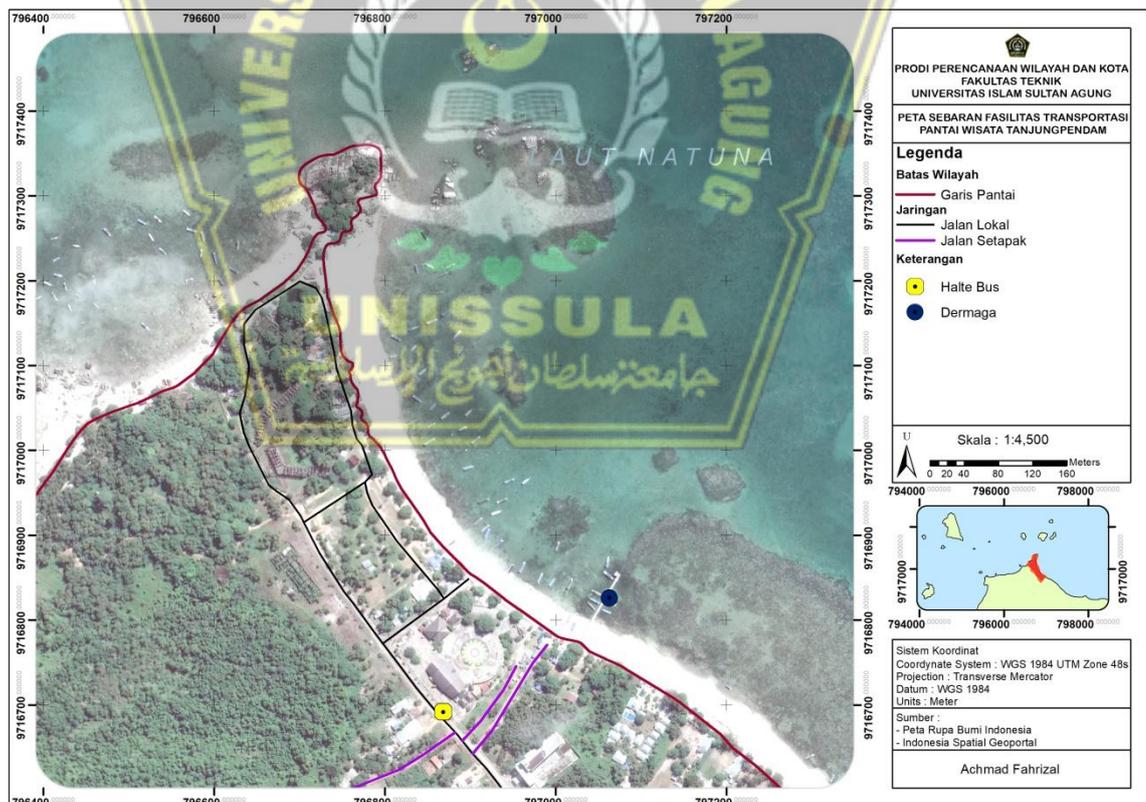
7	Toilet		<p>Toilet berfungsi sebagai tempat membuat hajat para wisatawan yang datang berkunjung. Toilet di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang ini fungsi umum termasuk buang air kecil, feses, dan hanya sekedar bilas setelah mandi air laut.</p> <p>Di kawan wisata Pantai Tanjung Kelayang terdapat satu unit toilet keliling, dan beberapa toilet juga tersedia di sekitaran warung makan.</p>
8	Mushola		<p>Mushola di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang dibangun untuk memfasilitasi wisatawan dalam menunaikan ibadah sholat.</p>
9	Tower Pandang		<p>Tower pandang ini terdapat di 4 titik strategis yang mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam menikmati pemandangan pantai dari sudut yang berbeda</p>
10	Penginapan/ <i>Homestay</i> , <i>Guesthouse</i>		<p>Penginapan/<i>Homestay</i> digunakan dan disewakan kepada wisatawan untuk menginap di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang</p>

			
11	Warung Makan/Rumah Makan	   	Warung makan/rumah makan mempunyai peran sebagai tempat peristirahan wisatawan dalam barwisata sambil menikmati hidangan/menu yang tersedia di warung/rumah makan tersebut
12	Restoran dan tempat sewa kapal		Pada restoran ini dibedakan dari warung makan/rumah makan dikarenakan fungsi dan target pasar restoran ini biasanya turis atau wisatawan mancanegara, selain itu di restoran ini juga



Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2023

Sedangkan untuk sarana penunjang Transportasi yang ada di sekitaran Pantai Tanjung kelayang terdapat Halte Bis, dan Dermaga kapal untuk berlabuh, Berikut gambaran eksisting sarana penunjang mendapatkan tentang Kawasan Tanjung Kelayang Beach Resort:



Gambar 3.14 Peta Sebaran Fasilitas Transportasi di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang

Sumber : Analisis Penulis 2023

Berikut kondisi eksisting fasilitas transport di sekitar wisata Pantai Tanjung Kelayang :

**Tabel 3.5** Fasilitas penunjang transportasi di sekitaran Wisata Pantai Tanjung Kelayang

No	Nama Fasilitas	Kondisi Eksisting	Fungsi
1	Dermaga		<p>Pada dermaga kapal ini masih digunakan oleh nelayan untuk pergi dan berlabuh memancing maupun wisatawan yang akan menikmati laut di sekitaran kawasan Pantai Tanjung Kelayang,</p>
2	Halte Bus		<p>Salah satu pilarnya adalah terminal bus yang berada di dalam dan sekitar kawasan pariwisata Tanjung Kelayang transportasi kepada wisatawan yang akan berkunjung ke Pantai Tanjung Kelayang dari pusat kota Tanjungpandan</p>

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2023

### 3.5 Aksesibilitas Menuju Kawasan Wisata

Aksesibilitas menuju pantai Tanjung Kelayang dari pusat Kecamatan Tanjungpandan berjarak sekitar 28 Kilometer dengan perkiraan waktu tempuh 35 menit, dalam menempuh Pantai Tanjung Kelayang melalui jalan sebelah barat pulau Belitung menuju Kecamatan Sijuk dengan tujuan dan letak Pantai Tanjung Kelayang di sebelah Utara Pulau Belitung. Umumnya wisatawan yang datang dan ingin berkunjung ke pantai Tanjung Kelayang menggunakan mobilitas kendaraan pribadi, sehingga wisatawan luar daerah yang datang berkunjung biasanya ikut sistem paket *Travel* dari pusat Kecamatan Tanjungpandan

## BAB IV

### ANALISIS DAYA DUKUNG WISATA PANTAI TANJUNG KELAYANG

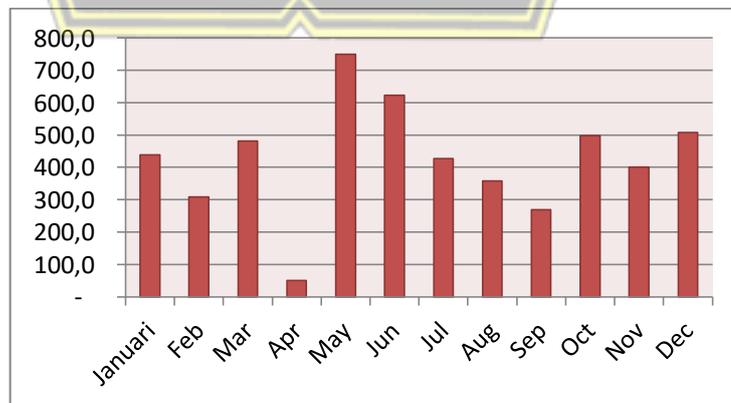
#### 4.1 Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Tanjung Kelayang

Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung mengawal wisata alam Pantai Tanjung Kelayang. Setiap wisatawan akan dikenakan biaya Rp 5.000 untuk Wisata Pantai Tanjung Kelayang ini. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belitung diuntungkan dengan masuknya wisatawan ke Pantai Tanjung Kelayang. Berdasarkan data dinas Pariwisata Kabupaten Belitung tercatat jumlah wisatawan yang datang berkunjung dari tahun 2022 pada tabel 4.1 dibawah ini

**Tabel 4.1** Jumlah Kunjungan wisatawan di Pantai Tanjung Kelayang tahun 2022

2022	memancing	berenang	wisata pantai	Jumlah/Bulan
Januari	439	1.024	1.464	2.927
Februari	309	721	1.030	2.059
Maret	482	1.124	1.606	3.211
April	51	118	169	338
Mei	749	1.747	2.496	4.991
Juni	622	1.452	2.074	4.148
Juli	428	998	1.425	2.850
Agustus	359	837	1.196	2.391
September	270	629	899	1.797
Oktober	497	1.160	1.657	3.313
November	400	933	1.334	2.667
Desember	507	1.184	1.691	3.382
Jumlah/Kegiatan	5.111	11.926	17.037	34.074
Rata-rata kunjungan per bulan (Average)	426	994	1.420	

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung



**Gambar 4.1** Grafik Jumlah kunjungan wisatawan 2022

Sumber : Analisis penulis 2023

## 4.2 Analisis Kelengkapan Perhitungan Daya Dukung Wisata

### 4.2.1 Potensi Ekologis dan Unit Area

Potensi ekologis area yang digunakan berdasarkan aktifitas dengan Teknik pengunjung ekologis digunakan untuk menentukan toleransi spesies dan kapasitas untuk berkembang dalam pengaturan buatan (Yulianda, 2019). Potensi ekologis sendiri berpengaruh pada daya dukung kawasan wisata, berdasarkan potensi ekologis ini dapat diketahui jumlah wisatwan yang dapat didukung oleh alam. Pada analisis potensi ekologis berdasarkan fokus penelitian daya dukung wisata di Pantai Tanjung Kelayang dimuat pada tabel 4.2 sebagai berikut

**Tabel 4.2** Standar akademis potensi ekologis kegiatan wisata

Jenis Kegiatan	$\Sigma$ Pengunjung (orang)	Unit area (Lt)	Keterangan
Wisata Rekreasi Pantai	1	50 m <sup>2</sup>	Setiap kegiatan wisata rekreasi pantai memerlukan luasan sebesar 50m <sup>2</sup> panjang pantai
Wisata renang	1	50 m <sup>2</sup>	Setiap kegiatan wisata rekreasi pantai memerlukan luasan sebesar 50m <sup>2</sup> panjang pantai
Wisata memancing	1	50 m <sup>2</sup>	Setiap kegiatan wisata rekreasi pantai memerlukan luasan sebesar 50m <sup>2</sup> panjang pantai

Sumber : (Akliyah & Umar, 2013)

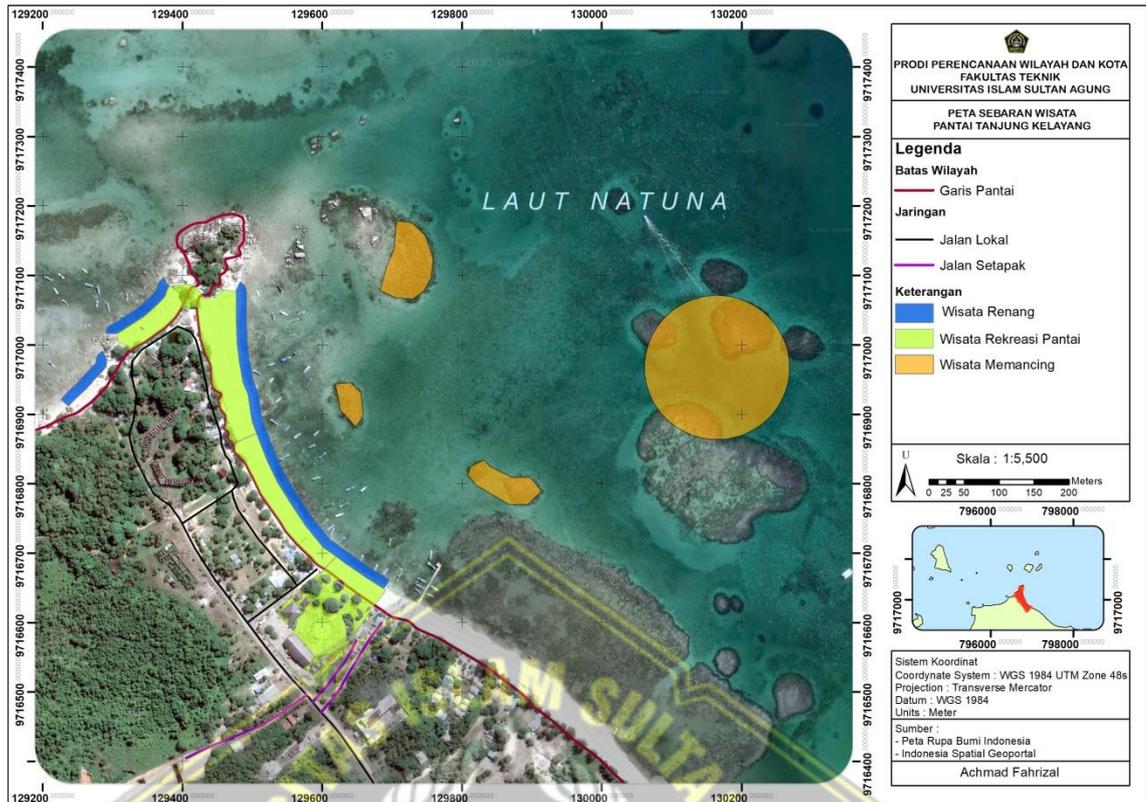
### 4.2.2 Luas Atau Panjang Area Yang Dapat Dimanfaatkan

Pada masing-masing kategori wisata memiliki luasan masing-masing yang dapat dimanfaatkan dalam berwisata, pada luasan kawasan wisata tersebut dijabarkan dalam luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan (Lp) dari gambar 4.1 dan diuraikan dalam tabel 4.3 dibawah ini

**Tabel 4.3** Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

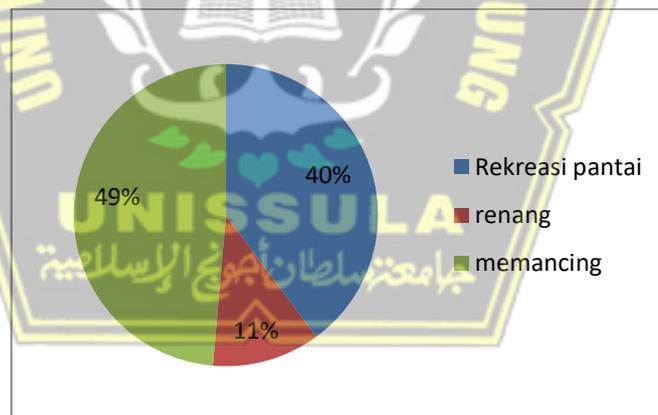
No	Jenis wisata	Luasan (M <sup>2</sup> )
1	Rekreasi pantai	36.891
2	renang	10.637
3	memancing	44.978

Sumber : Penulis 2023



**Gambar 4.2** Peta Sebaran Kawasan Yang Dapat Dimanfaatkan Dalam Wisata

Sumber : Analisis penulis 2023



**Gambar 4.3** Chart Perbandingan luasan kawasan wisata

Sumber : Analisis Penulis 2023

### 4.2.3 Waktu Yang Disediakan Dan Dihabiskan Wisatawan

Jumlah waktu (dalam Wp) yang dihabiskan oleh pengunjung dalam ikutserta kegiatan terkait wisata yang akan dipakai untuk menentukan dampak dari kegiatan wisata. Waktu lokal (Wt) digunakan untuk menghitung waktu wisatawan. Untuk setiap objek wisata dengan menyertakan perkiraan jumlah waktu yang diperlukan untuk mengunjungi selama jam kerja normal area tersebut (07.00-17.00).

**Tabel 4.4** Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata

No	Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan Wp- (Jam)	Total waktu satu hari Wt- (Jam)
1	Rekreasi Pantai	2	2
2	Berenang	2	4
3	Memancing	2	4

Sumber : Analisis Penulis 2023

### 4.3 Daya Dukung Wisata Tahun 2022

pada analisis daya dukung wisata dapat diinterpretasikan dengan data yang ada sebagai berikut, dibawah ini ;

#### 4.3.1 Potensi Daya Dukung Wisata Rekreasi Pantai

dengan potensi ekologis 1 orang per 50 m<sup>2</sup>, dengan luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan seluas 36.891 m<sup>2</sup>, waktu yang dibuka dalam satu hari 2 jam dengan lama berwisata yang dihabiskan wisatawan dalam berwisata sebanyak 2 jam. Dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$DDK = 1 \times \frac{36.891}{50} \times \frac{2}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 737 \times 1 =$$

$$DDK = 737$$

Pada tahun 2022 total jumlah kunjungan untuk rekreasi pantai sebesar 17.037 wisatawan, sedangkan untuk daya dukung wisata rekreasi pantai tanpa mengurangi kemampuan kawasan Pantai Tanjung Kelayang per hari sebanyak 737 wisatawan per hari, kunjungan wisata rekreasi pantai di tahun 2022 per bulan mempunyai rata-rata jumlah kunjungan sebesar 47 wisatawan perhari yang berkunjung data perhitungan tersebut dapat dilihat di tabel 3.3 dibawah ini

**Tabel 4.5** Daya dukung wisata rekreasi Pantai Tanjung Kelayang tahun 2022

Per-kegiatan Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang tahun 2022 Persatuan orang/jiwa		
Jumlah wisatawan per tahun 2022	Daya dukung wisata per hari	Rata-rata kunjungan wisata perhari
17.037	737	47

Sumber : Analisis penulis 2023

Wisata rekreasi pantai membutuhkan ruang dalam melaksanakan kegiatan wisata, semakin banyak wisatwan yang datang berkunjung maka ruang yang akan dibutuhkan akan semakin meningkat, permasalahan ruang tersebut dapat mempengaruhi daya dukung kawasan dengan merubah fungsi lahan demi memenuhi kebutuhan wisatwan yang datang berkunjung ke tempat wisata, dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan beberapa poin permasalahan dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Konservasi dan lingkungan : dalam pengembangan kawasan wisata yang memiliki daya tarik alami (*Natural*) mempunyai beberapa objek komoditi maupun ekosistem yang akan terganggu dalam pengembangan pariwisata apabila tidak memperhatikan daya dukung optimal kawasan wisata
2. Permintaan wisatawan : wisatwan mempunyai kriteria dan kebutuhan khusus dalam melaksanakan kegiatan wisata dengan contoh pemenuhan kebutuhan dasar seperti warung makan, penginapan, transportasi dan fasilitas pendukung lain yang membutuhkan ruang dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan wisatawan.
3. Isu lingkungan : pada pengembangan pariwisata yang bersinggungan langsung dengan alam tentu memberikan beberapa dampak langsung maupun tidak langsung di ekosistem alami kawasan wisata tersebut, dampak langsung yang dapat dirasakan apabila jumlah kunjungan wisatawan meningkat diatas ambang batas daya dukung wisata kawasan tersebut akan terlihat dari ruang wisata yang akan penuh wisatwan bahkan *overload* yang mengganggu keseimbangan lingkungan, sedangkan dampak tidak langsung dapat diperkirakan dengan penggunaan lahan yang berlebih dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

Dari data jumlah kunjungan wisata rekreasi pantai sebanyak 17.037 wisatawan pertahun dengan rata-rata jumlah kunjungan per bulan sebesar 47 menggambarkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dengan jenis kegiatan wisata rekreasi pantai masih dapat didukung lingkungan melalui kuota daya dukung wisata sebesar 737 wisatawan per hari dengan ambang batas yang dapat ditoleransi oleh lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan 3 poin permasalahan diatas dapat dihindari dan diminimalisir secara optimal dengan potensi dapat dikembangkan lebih lanjut.

Menurut (Yulianda, 2019) Kegiatan wisata rekreasi pantai merupakan kegiatan wisata yang bersinggungan langsung dengan lingkungan sehingga berpotensi untuk menimbulkan dampak negatif dan positif seperti penurunan/*Degradasi* kualitas lingkungan secara fisik, maupun meningkatnya ekonomi atau pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata dengan membangun fasilitas pendukung kegiatan wisata rekreasi pantai seperti warung dan sarana pendukung lainnya yang dapat dilihat pada gambar 4.3 pada perkembangan wisata rekreasi pantai sejalan dengan kebutuhan wisatawan untuk menunjang kegiatan berwisata dengan jumlah tertentu yang harus dipenuhi, apabila pembangunan sarana dan jumlah wisatawan tidak dipertimbangkan dengan daya dukung wisata yang ada maka akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan yang berdampak pada lokasi wisata menjadi rusak dengan pembangunan fasilitas wisata yang tidak terkendali dalam upaya memenuhi kebutuhan wisata tersebut.



**Gambar 4.4** Pembangunan fasilitas pendukung wisata rekreasi pantai  
*Sumber : Dokumentasi pribadi penulis 2023*

Berdasarkan (Yulianda, 2019) pengembangan ekowisata maupun wisata rekreasi pantai yang sesuai dalam kajian pembahasan dituntut untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dengan tetap memperhatikan kualitas lingkungan melalui pengelolaan konservasi. Pengelolaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Menjaga agar sistem alam yang menopangnya tetap hidup.
- Melindungi semua bentuk kehidupan
- Melindungi dan melestarikan habitat alami dan makhluk yang menghuninya, dan
- Lakukan bagian Anda untuk kebaikan masyarakat yang lebih besar.

Berdasarkan (Yulianda, 2019) Empat (4) ide pengelolaan ekowisata yang disebutkan di atas semuanya dapat didasarkan pada prinsip dasar lapangan dalam pengembangan wisata rekreasi pantai, yang meliputi:

1. Mengurangi efek negatif pariwisata terhadap budaya dan ekosistem lokal. Faktor alam dan budaya diperhitungkan saat merancang strategi pencegahan dan pengendalian.

2. Mengajar orang tentang nilai melindungi lingkungan adalah bagian penting dari pendidikan lingkungan.
3. Retribusi atau pajak konservasi (pajak konservasi) dapat memberikan uang tunai langsung untuk tempat tersebut, yang dapat digunakan untuk pengelolaannya.
4. Keuntungan untuk ekonomi lokal; penduduk di wilayah tersebut mendapatkan imbalan finansial atas upaya mereka untuk melindungi sumber daya alam di wilayah tersebut.
5. Lindungi keindahan alam kawasan ini sembari memungkinkan perluasan dan peningkatan infrastrukturnya.
6. Daya dukung lingkungan berfungsi sebagai kendala pada berapa banyak yang dapat diambil darinya, dan keputusan kapasitas dan pengembangan harus mempertimbangkan hal ini.
7. Dukungan keuangan untuk pemerintah.

Sumberdaya, ekosistem pesisir, dan lautan alami bersifat rentan dan dibatasi oleh daya dukung (Yulianda, 2019).

Dari konsep ekowisata diatas dapat dijadikan sebuah tujuan dalam mencapai keharmonisan berwisata dengan alam sekitar yang akan dijadikan tempat berwisata dengan pertimbangan daya dukung wisata yang ada.

#### 4.3.2 Potensi Daya Dukung Wisata Renang

dengan potensi ekologis 1 orang per 50 m<sup>2</sup>, dengan luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan seluas 10.637 m<sup>2</sup>, waktu yang dibuka dalam satu hari 4 jam dengan lama berwisata yang dihabiskan wisatawan dalam berwisata sebanyak 2 jam. Dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$DDK = 1 \times \frac{10.637}{50} \times \frac{4}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 212 \times 2 =$$

$$DDK = 424$$

Pada tahun 2022 total kunjungan untuk wisata renang sebesar 11.926 wisatawan, sedangkan untuk daya dukung wisata rekreasi pantai tanpa mengurangi kemampuan kawasan Pantai Tanjung Kelayang per hari sebesar 424 wisatawan per hari, kunjungan wisata rekreasi pantai di tahun 2022 per bulan mempunyai rata-rata

jumlah kunjungan perhari sebesar 33 wisatawan yang berkunjung sehingga masih dibawah Daya dukung kawasan yang direkomendasikan. Penjabaran data perhitungan tersebut dapat dilihat di tabel 3.4 dibawah ini

**Tabel 4.6** Daya dukung wisata renang Pantai Tanjung Kelayang tahun 2022

Per-kegiatan wisata renang Tanjung Kelayang tahun 2022 Persatuan orang/jiwa		
Jumlah wisatawan per tahun 2022	Daya dukung wisata per hari	Rata-rata kunjungan wisata perhari
11.926	424	33

Sumber : Analisis penulis 2023

Wisata renang pantai Tanjung Kelayang yang bersinggungan langsung dengan daya dukung wisata dapat digambarkan dalam beberapa poin penting sebagai berikut :

1. Kapasitas ruang wisata renang berjalan lurus dengan jumlah wisatawan yang datang berkunjung, apabila jumlah wisatawan yang datang semakin banyak maka kebutuhan ruang dalam memenuhi kepuasan dan keselamatan pengunjung akan semakin besar, hal ini dilakukan dalam upaya mengurangi kemungkinan tabrakan dan konflik yang akan mengurangi kepuasan berwisata renang di pantai. sehingga dibutuhkan daya dukung sebagai ambang batas dalam pemenuhan wisata tanpa merusak ataupun menurunkan kualitas lingkungan.
2. Pelestarian lingkungan dalam pengembangan wisata renang menjadi pertimbangan utama daya tarik wisatawan untuk berkunjung sehingga diharapkan tidak mengalami degradasi lingkungan yang bersifat ataupun berpotensi merusak ekosistem yang ada khususnya pada wisata renang, hal ini dapat dibatasi dengan ditetapkannya ambang batas atau daya dukung wisata yang secara optimal diperkirakan mampu menampung wisatawan yang berkunjung tanpa merusak lingkungan yang menjadi daya tarik wisata renang.

Kebutuhan ruang dan kualitas lingkungan saling berdampak satu sama lain sesuai dengan kebutuhan wisatawan dalam mencapai kepuasan berwisata hal ini dapat digambarkan di gambar 4.4 dibawah ini



**Gambar 4.5** kebutuhan ruang dan kualitas lingkungan yang terdampak oleh kunjungan wisatawan

Sumber : Dokumentasi pribadi Penulis 2023

Dari data jumlah kunjungan wisata rekreasi pantai sebanyak 11.926 wisatawan pertahun dengan rata-rata jumlah kunjungan per bulan sebesar 994 menggambarkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dengan jenis kegiatan wisata renang pantai masih dapat didukung lingkungan melalui kuota daya dukung wisata sebesar 1.442 wisatawan per hari dengan ambang batas yang dapat ditoleransi oleh lingkungan. Kegiatan wisata renang dengan kuota daya dukung bukan hanya untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan wisata namun berpengaruh pada kepuasan pengunjung dalam berwisata secara maksimal.

Menurut

#### 4.3.3 Potensi Daya Dukung Wisata Memancing

dengan potensi ekologis 1 orang per 50 m<sup>2</sup>, dengan luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan seluas 44.978 m<sup>2</sup>, waktu yang dibuka dalam satu hari 4 jam dengan lama berwisata yang dihabiskan wisatawan dalam berwisata sebanyak 2 jam. Dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$DDK = 1 \times \frac{44.978}{50} \times \frac{4}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 900 \times 2 =$$

$$DDK = 1.800$$

Pada tahun 2022 jumlah kunjungan untuk wisata sebanyak 1.963 wisatawan, sedangkan untuk daya dukung wisata memancing pantai tanpa mengurangi kemampuan kawasan Pantai Tanjung Kelayang per hari sebesar 1.800 wisatawan per hari, kunjungan wisata rekreasi pantai di tahun 2022 perhari mempunyai rata-rata jumlah kunjungan perhari sebesar 14 wisatawan yang berkunjung. Penjabaran data perhitungan tersebut dapat dilihat di tabel 4.7 dibawah ini

**Tabel 4.7** Daya dukung wisata memancing Pantai Tanjung Kelayang tahun 2022

Per-kegiatan wisata memancing Tanjung Kelayang tahun 2022 Persatuan orang/jiwa		
Jumlah wisatawan per tahun 2022	Daya dukung wisata per hari	Rata-rata kunjungan wisata perhari
5.111	1.800	14

Sumber : Analisis penulis 2023

Wisata memancing Tanjung Kelayang berpotensi untuk mengalami degradasi lingkungan yang berdampak pada kualitas ekosistem maupun lingkungan yang dilaksanakan kegiatan wisata memancing apabila tidak adanya batasan-batasan tertentu dalam pelaksanaan kegiatan wisata tersebut. berikut ini beberapa dampak dalam kegiatan wisata memancing :

1. Kerusakan habitat alami biota laut seperti ikan dan terumbu karang, pada kegiatan wisata memancing cenderung dilaksanakn di kawasan terumbu karang yang memiliki ekosistem biota laut yang mempunyai kekayaan alam dan berpotensi untuk merusak dan mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Apabila tidak diatur dalam sebuah ambang batas tertentu maka hal-hal yang tidak diinginkan kemungkinan bisa terjadi seperti *Overfishing* diatas kuota yang dapat ditoleransi oleh alam.
2. Pencemaran lingkungan, dalam melaksanakan kegiatan wisata memancing ini berpotensi untuk mencemari lingkungan dengan melibatkan berbagai macam peralatan seperti jaring maupun sampah plastik yang berpotensi merusak lingkungan dan ekosistem alami.

Pada kegiatan wisata memancing merupakan sebuah kegiatan eksploitasi alam yang apabila tidak ditetapkan dalam ambang batas tertentu dikhawatikan akan mengalami kerusakan ekosistem maupun lingkungan yang sudah tidak dapat diltoleransi oleh alam. Sehingga dibutuhkan daya dukung sebagai ambang batas kegiatan wisata tersebut. Dari data jumlah kunjungan wisata memancing sebanyak 5.111 wisatawan pertahun dengan rata-rata jumlah kunjungan perhari sebesar 14 menggambarkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dengan jenis kegiatan wisata renang pantai masih dapat didukung lingkungan melalui kuota daya dukung wisata sebesar 1.800 wisatawan per hari dengan ambang batas yang dapat ditoleransi oleh lingkungan. Kegiatan wisata memancing merupakan sebuah kegiatan eksploitasi alam yang apabila tidak dibatasi dalam kuota tertentu maka akan terjadi *Overeksploitasi* dengan potensi merusan alam dan ekosistem, daya dukung wisata memancing ini dapat menjadi batasan-batasan dalam melaksanakan kegiatan wisata memancing tersebut. pada wisata memancing di wisata Pantai Tanjung Kelayang ini masih dibawah ambang batas yang dapat ditoleransi oleh lingkungan sehingga potensi alam yang rusak dan kepuasan berwisata wisatawan yang berkunjung dapat dipertahankan.

## 4.4 Analisis Segmen Wisata Rekreasi Pantai

### 4.4.1 Analisis Segmen 1 Rekreasi Pantai

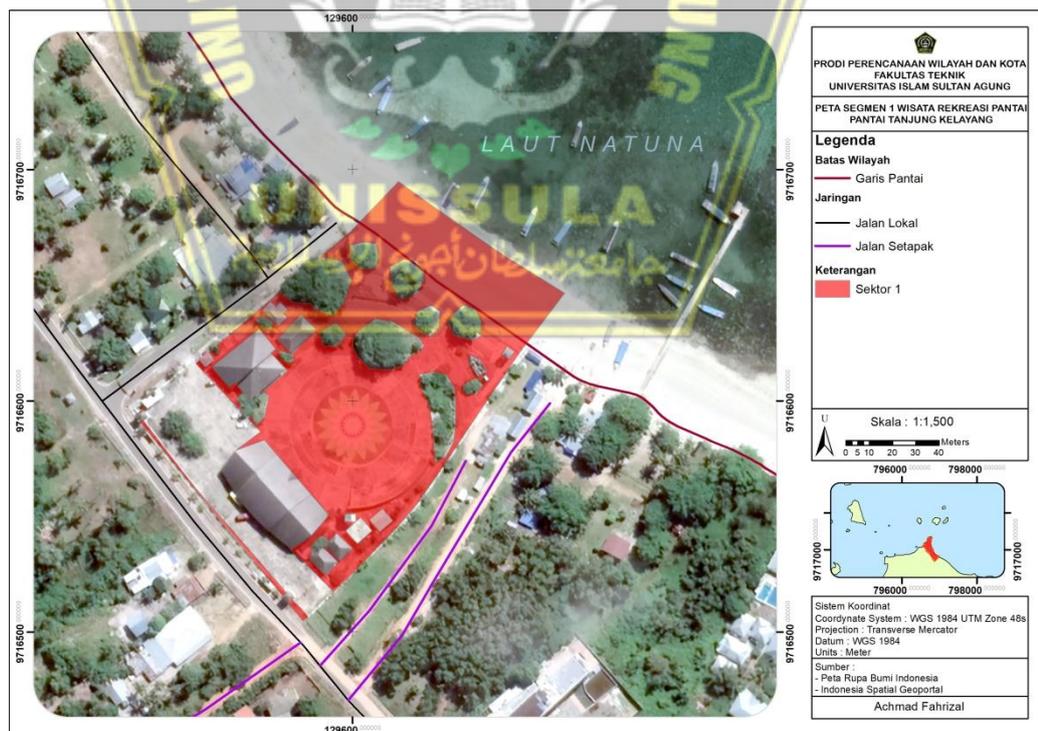
Pada segemen 1 Rekreasi pantai mempunyai luasan 10.166 meter<sup>2</sup> yang sudah dipotong dari kawasan hijau dan kawasan terbangun, pada segmen 1 ini mempunyai daya tarik wisata sebagai kawasan seni dan titik kumpul dari kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang, berikut hasil hitungan daya dukung wisata Pantai Tanjung Kelayang pada segmen 1

$$DDK = 1 \times \frac{10.166}{50} \times \frac{2}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 203 \times 1 =$$

$$DDK = 203$$

Pada hasil analisis segmen 1 rekreasi pantai mempunyai daya dukung wisata sebesar 203 wisatawan perhari dengan rata-rata kunjungan eksisting ditahun 2022 perhari sebesar 47 wisatawan. Berikut ini pada gambar 4.5 dengan gambaran Segmen 1 wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang



**Gambar 4.6** Segemen 1 Wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang

Sumber : Analisis penulis 2023

#### 4.4.2 Analisis Segmen 2 Rekreasi Pantai

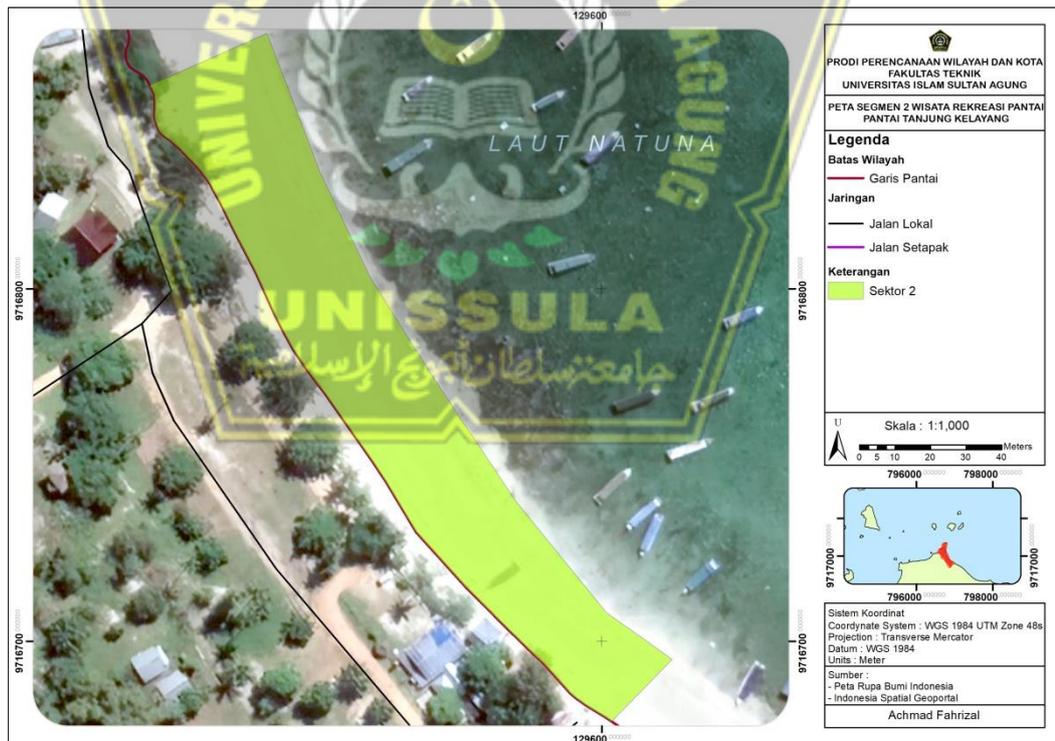
Pada segemen 2 Rekreasi pantai mempunyai luasan 7.043 meter<sup>2</sup>, pada segmen 2 ini mempunyai daya tarik wisata alam dari keindahan Pantai wisata Tanjung Kelayang, berikut hasil hitungan daya dukung wisata Pantai Tanjung Kelayang pada segmen 2

$$DDK = 1 \times \frac{7.043}{50} \times \frac{2}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 141 \times 1 =$$

$$DDK = 141$$

Pada hasil analisis segmen 2 rekreasi pantai mempunyai daya dukung wisata sebesar 141 wisatawan perhari dengan rata-rata kunjungan eksisting ditahun 2022 perhari sebesar 47 wisatawan. Berikut ini pada gambar 4.6 dengan gambaran Segmen 2 wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang



**Gambar 4.7** Segemen 2 Wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang  
*Sumber : Analisis penulis 2023*

#### 4.4.3 Analisis Segmen 3 Rekreasi Pantai

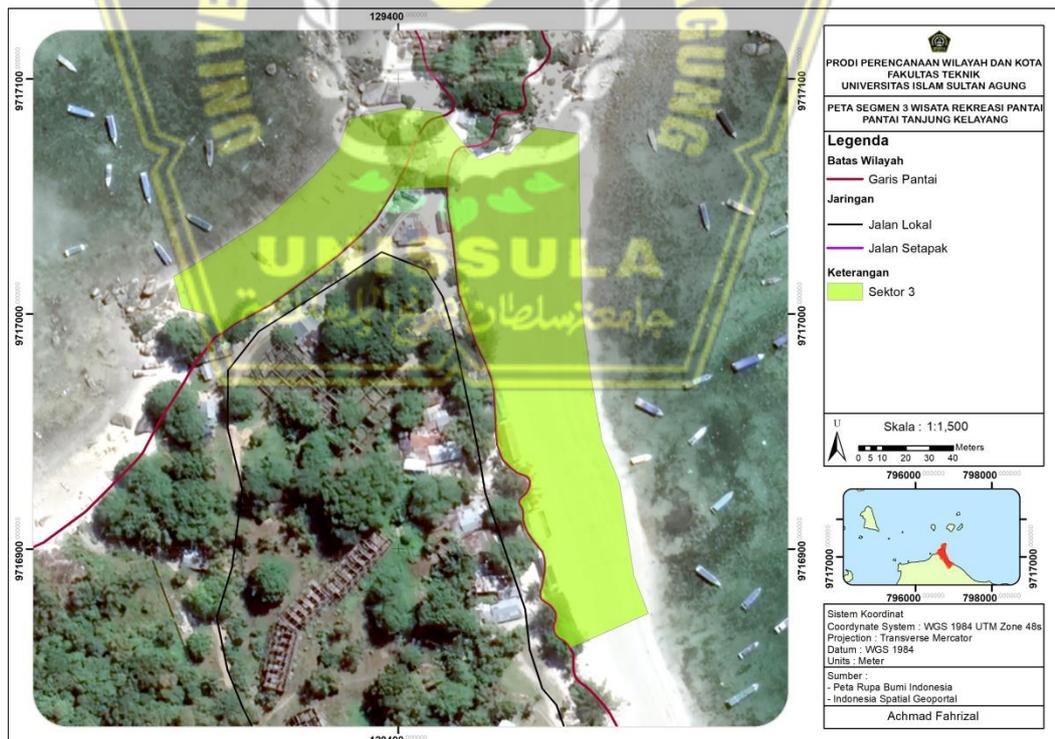
Pada segemen 3 Rekreasi pantai mempunyai luasan 19.682 meter<sup>2</sup>, pada segmen 3 ini mempunyai daya tarik wisata kuliner sebagai penunjang dari kegiatan menikmati keindahan Pantai wisata Tanjung Kelayang dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung, berikut hasil hitungan daya dukung wisata Pantai Tanjung Kelayang pada segmen 3

$$DDK = 1 \times \frac{19.682}{50} \times \frac{2}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 394 \times 1 =$$

$$DDK = 394$$

Pada hasil analisis segmen 3 rekreasi pantai mempunyai daya dukung wisata sebesar 394 wisatawan perhari dengan rata-rata kunjungan eksisting ditahun 2022 perhari sebesar 47 wisatawan. Berikut ini pada gambar 4.7 dengan gambaran Segmen 3 wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang.



**Gambar 4.8** Segemen 3 Wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang

*Sumber : Analisis penulis 2023*

## 4.5 Analisis Segmen Wisata Renang Pantai

### 4.5.1 Analisis Segmen 1 Wisata Renang

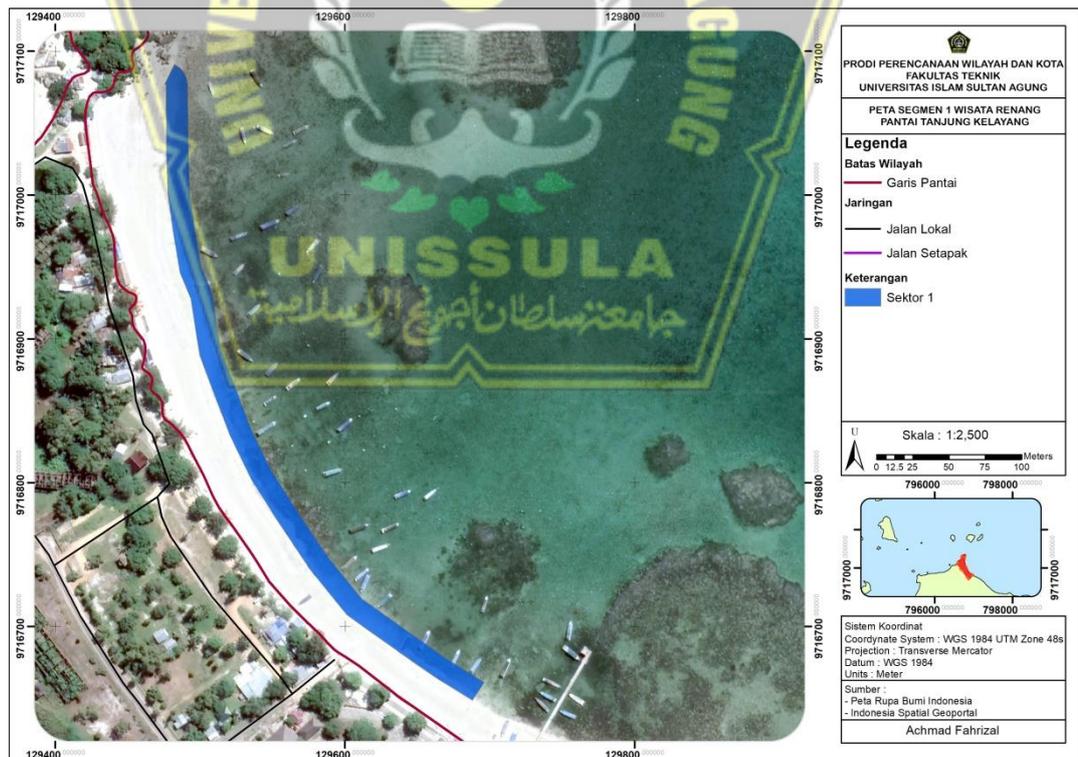
Pada segemen 1 Rekreasi Wisata Renang mempunyai luasan 7.590 meter<sup>2</sup> yang diambil berdasarkan arah dan letak kawasan wisata, pada segmen 1 ini mempunyai daya tarik wisata renang dengan daya tarik pantai yang masih alami, berikut hasil hitungan daya dukung wisata renang Pantai Tanjung Kelayang pada segmen 1.

$$DDK = 1 \times \frac{7590}{50} \times \frac{4}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 152 \times 2 =$$

$$DDK = 304$$

Pada hasil analisis segmen 1 wisata renang pantai mempunyai daya dukung wisata sebesar 302 wisatawan perhari dengan rata-rata kunjungan eksisting ditahun 2022 perhari sebesar 33 wisatawan. Berikut ini pada gambar 4.8 dengan gambaran Segmen 1 wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang.



Gambar 4.9 Segemen 1 Wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang

Sumber : Analisis penulis 2023

#### 4.5.2 Analisis Segmen 2 Wisata Renang

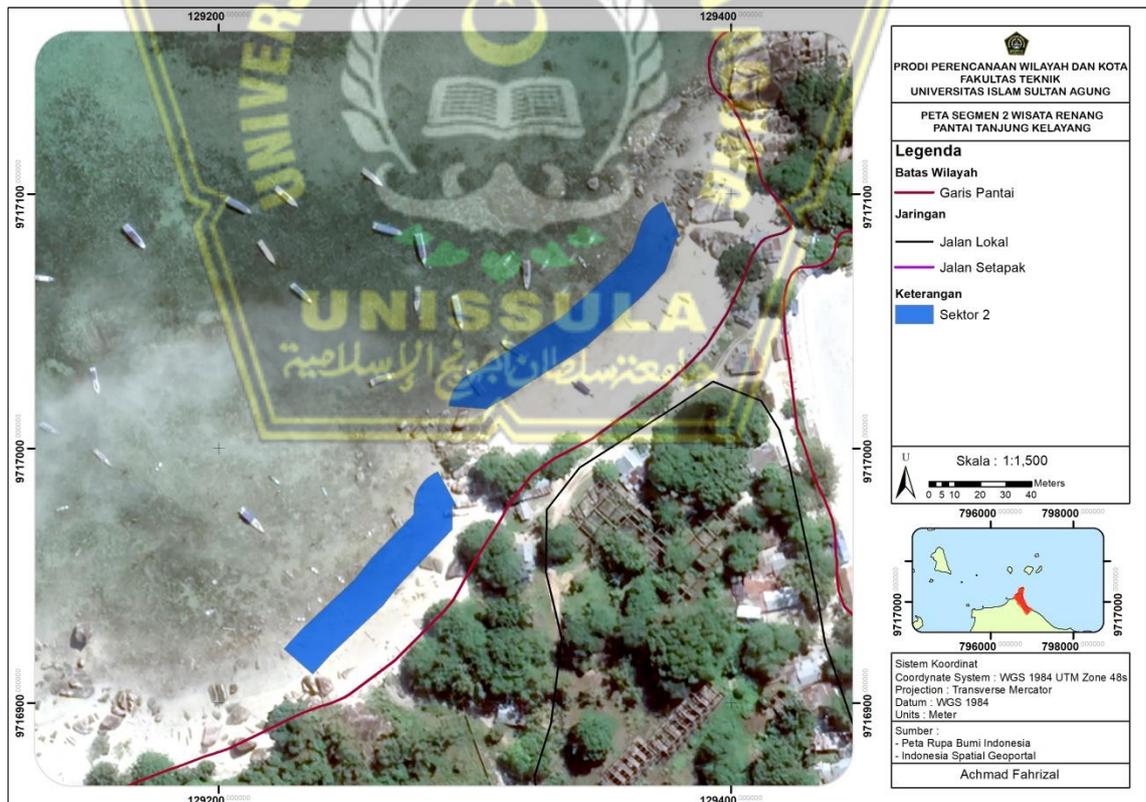
Pada segemen 2 Rekreasi Wisata Renang mempunyai luasan 3.047 meter<sup>2</sup> yang diambil berdasarkan arah dan letak kawasan wisata, pada segmen 2 ini mempunyai daya tarik wisata renang dengan daya tarik pantai yang masih alami, berikut hasil hitungan daya dukung wisata renang Pantai Tanjung Kelayang pada segmen 2.

$$DDK = 1 \times \frac{3.047}{50} \times \frac{4}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 61 \times 2 =$$

$$DDK = 122$$

Pada hasil analisis segmen 2 wisata renang pantai mempunyai daya dukung wisata sebesar 122 wisatawan perhari dengan rata-rata kunjungan eksisting ditahun 2022 perhari sebesar 33 wisatawan. Berikut ini pada gambar 4.9 dengan gambaran Segmen 2 wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang.



**Gambar 4.10** Segemen 2 Wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang

Sumber : Analisis penulis 2023

## 4.6 Analisis Segmen Wisata Mancing

### 4.6.1 Analisis Segemen 1 Wisata Mancing

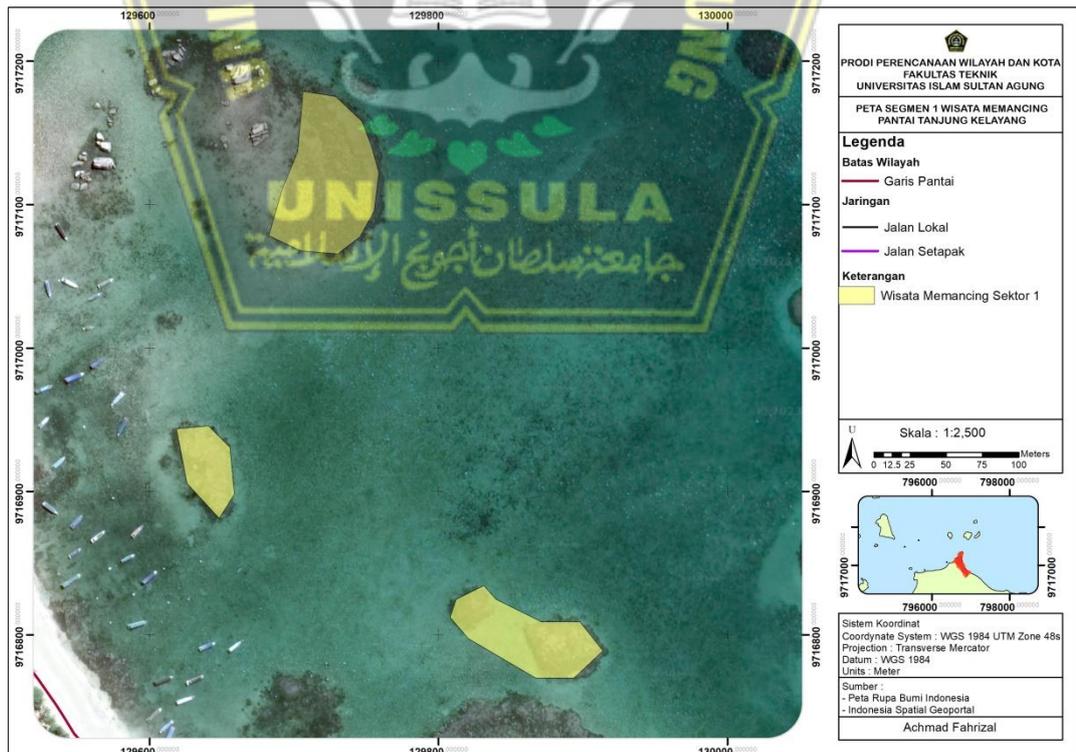
Pada segemen 1 Wisata Memancing mempunyai luasan 11.097 meter<sup>2</sup> yang diambil berdasarkan kawasan wisata memancing yang berada di kawasan strategis dengan ditandai terumbu karang sebagai habitat alami biota laut, pada segmen 1 ini mempunyai hasil hitungan daya dukung wisata memancing Pantai Tanjung Kelayang pada segmen 1.

$$DDK = 1 \times \frac{11.097}{50} \times \frac{4}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 222 \times 2 =$$

$$DDK = 444$$

Pada hasil analisis segmen 1 wisata mancing pantai mempunyai daya dukung wisata sebesar 444 wisatawan perhari dengan rata-rata kunjungan eksisting ditahun 2022 perhari sebesar 14 wisatawan. Berikut ini pada gambar 4.10 dengan gambaran Segmen 1 wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang



**Gambar 4.11** Segemen 1 Wisata mancing Pantai Tanjung Kelayang

*Sumber : Analisis penulis 2023*

#### 4.6.2 Analisis Segmen 2 Wisata Memancing

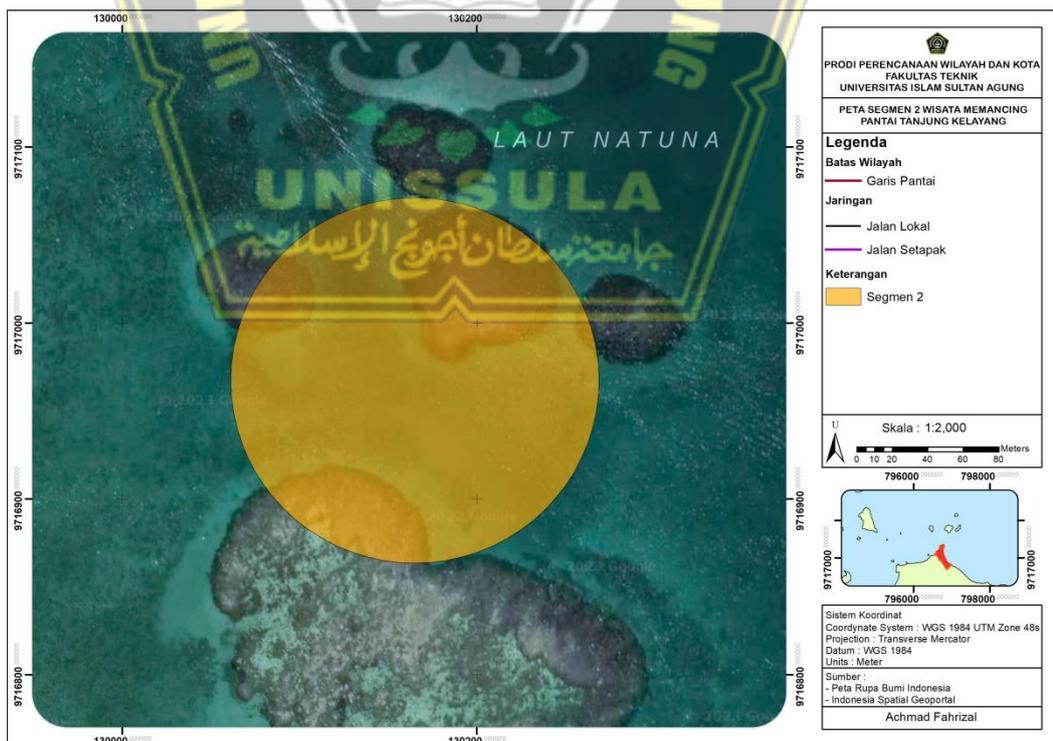
Pada segemen 2 Wisata Memancing mempunyai luasan 33.880 meter<sup>2</sup> yang diambil berdasarkan kawasan wisata memancing yang berada di kawasan strategis dengan deliniasi sesuai dengan potensi kawasan dengan adanya terumbu karang yang menjadi ekosistem alami biota laut, pada segmen 2 ini mempunyai hasil hitungan daya dukung wisata memancing Pantai Tanjung Kelayang pada segmen 2.

$$DDK = 1 \times \frac{33.880}{50} \times \frac{4}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 678 \times 2 =$$

$$DDK = 1.355$$

Pada hasil analisis segmen 2 wisata mancing pantai mempunyai daya dukung wisata sebesar 1.355 wisatawan perhari dengan rata-rata kunjungan eksisting ditahun 2.022 perhari sebesar 14 wisatawan. Berikut ini pada gambar 4.11 dengan gambaran Segmen 2 wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang

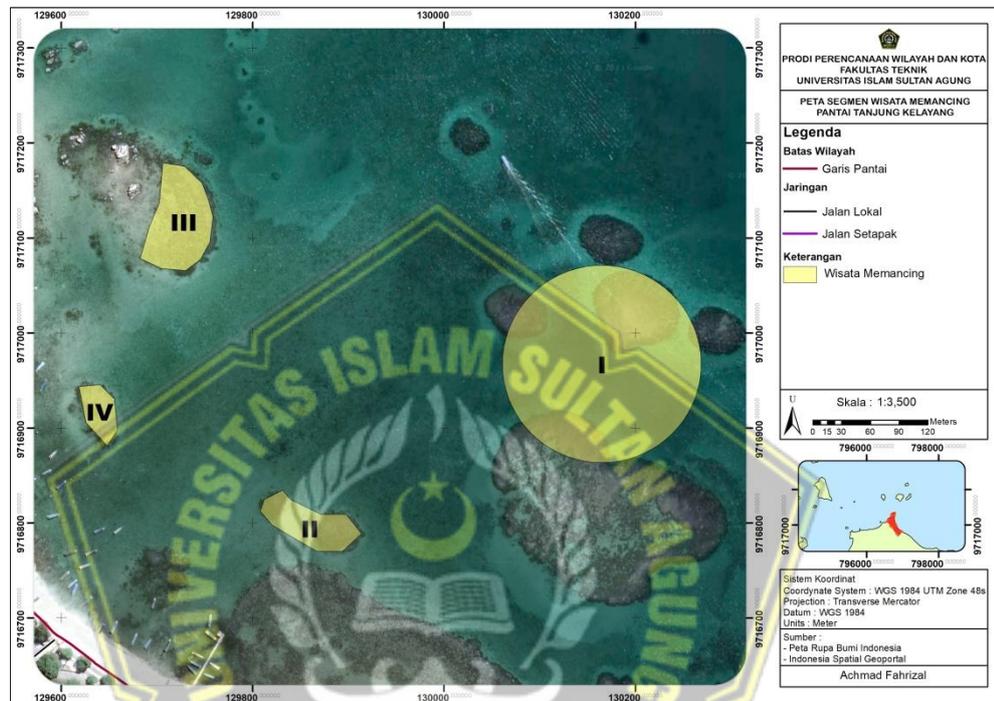


**Gambar 4.12** Segemen 2 Wisata mancing Pantai Tanjung Kelayang

*Sumber : Analisis penulis 2023*

### 4.6.3 Analisis PerBagian Wisata Mancing

Wisata Memancing mempunyai 4 lokasi yang berbeda dengan total luasan 44.977 meter<sup>2</sup> yang pada masing masing lokasi tersebut mempunyai daya dukung yang berbeda terhadap satu sama lain, lokasi pemancingan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.12 sebagai berikut



Gambar 4.13 Sebaran lokasi wisata memancing Pantai Tanjung Kelayang

Sumber : Analisis penulis 2023

#### 1. Lokasi wisata memancing I

Lokasi memancing I mempunyai luasan sebesar 33.880 m<sup>2</sup> dengan jumlah daya dukung wisatawan sebagai berikut

$$DDK = 1 \times \frac{33.880}{50} \times \frac{4}{2} =$$

$$DDK = 1 \times 678 \times 2 =$$

$$DDK = 1.355/\text{Hari}$$

#### 2. Lokasi wisata memancing II

Lokasi Memancing II Mempunyai luasan Sebesar 3.569 m<sup>2</sup> dengan jumlah daya dukung wisatawan sebagai berikut

$$\text{DDK} = 1 \times \frac{3.569}{50} \times \frac{4}{2} =$$

$$\text{DDK} = 1 \times 71 \times 2 =$$

$$\text{DDK} = 142/\text{Hari}$$

3. Lokasi wisata memancing III

Lokasi Memancing III Mempunyai luasan Sebesar 5.848 m<sup>2</sup> dengan jumlah daya dukung wisatawan sebagai berikut

$$\text{DDK} = 1 \times \frac{5.848}{50} \times \frac{4}{2} =$$

$$\text{DDK} = 1 \times 117 \times 2 =$$

$$\text{DDK} = 234/\text{Hari}$$

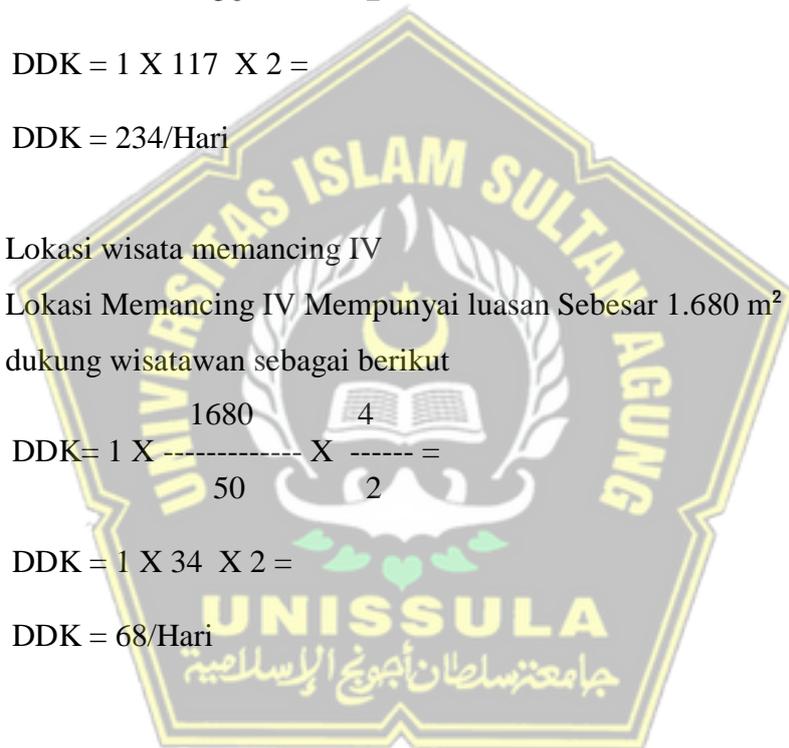
4. Lokasi wisata memancing IV

Lokasi Memancing IV Mempunyai luasan Sebesar 1.680 m<sup>2</sup> dengan jumlah daya dukung wisatawan sebagai berikut

$$5. \quad \text{DDK} = 1 \times \frac{1680}{50} \times \frac{4}{2} =$$

$$\text{DDK} = 1 \times 34 \times 2 =$$

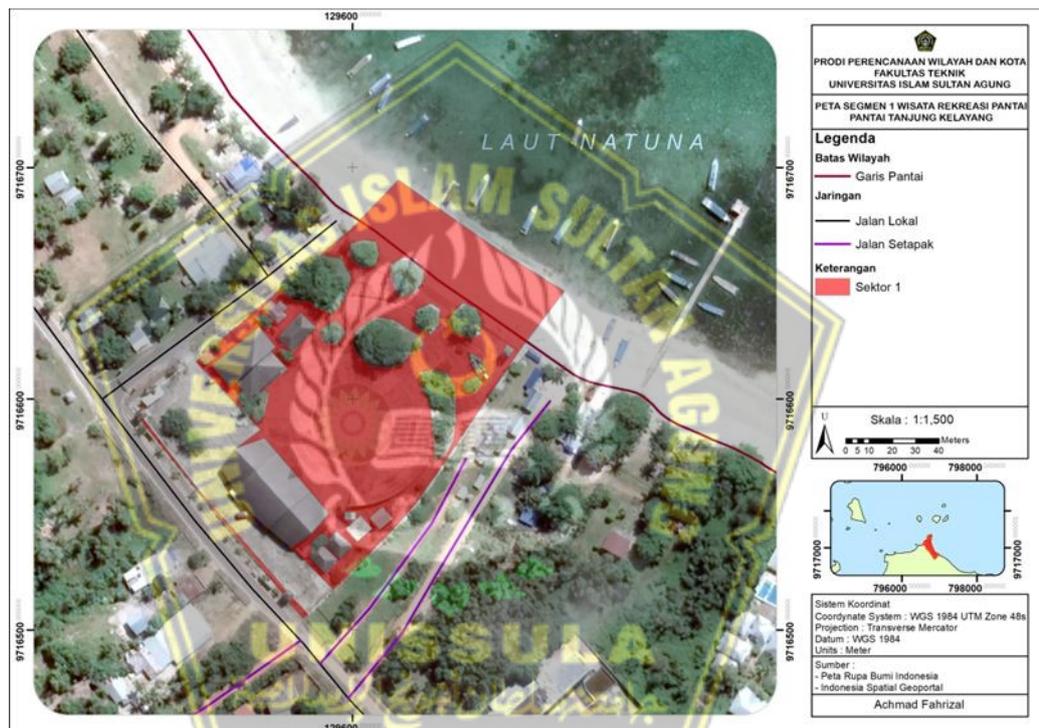
$$\text{DDK} = 68/\text{Hari}$$



## 4.7 Lokasi Utama Setiap Kegiatan Wisata

### 4.7.1 Rekreasi Pantai

Pada letak kegiatan wisata utama kawasan rekreasi pantai berada pada segmen 1, pada segemen 1 tersebut umumnya dijadikan pusat kegiatan wisata seperti festival budaya, maupun event besar sejenisnya dapat diketahui pada segmen 1 tersebut mempunyai luasan 10.166 meter<sup>2</sup> yang sudah dipotong dari kawasan hijau dan kawasan terbangun dengan daya dukung wisata sebesar 203 wisatawan perhari, Berikut pada gambar 4.13 yang menggambarkan kawasan segmen 1 wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang



**Gambar 4.14** Segemen 1 Wisata Rekreasi Pantai Tanjung Kelayang

*Sumber : Analisis penulis 2023*

Pada lokasi rekreasi pantai di segemen 1 tersebut mempunyai beragam fasilitas penunjang kegiatan wisata yang akan dilaksanakan di kawasan tersebut berikut gambaran fasilitas penunjang yang ada di kawasan tersebut

**Tabel 4.8** Fasilitas, Kondisi Eksisting, dan Fungsi di Wisata Pantai Tanjung Kelayang

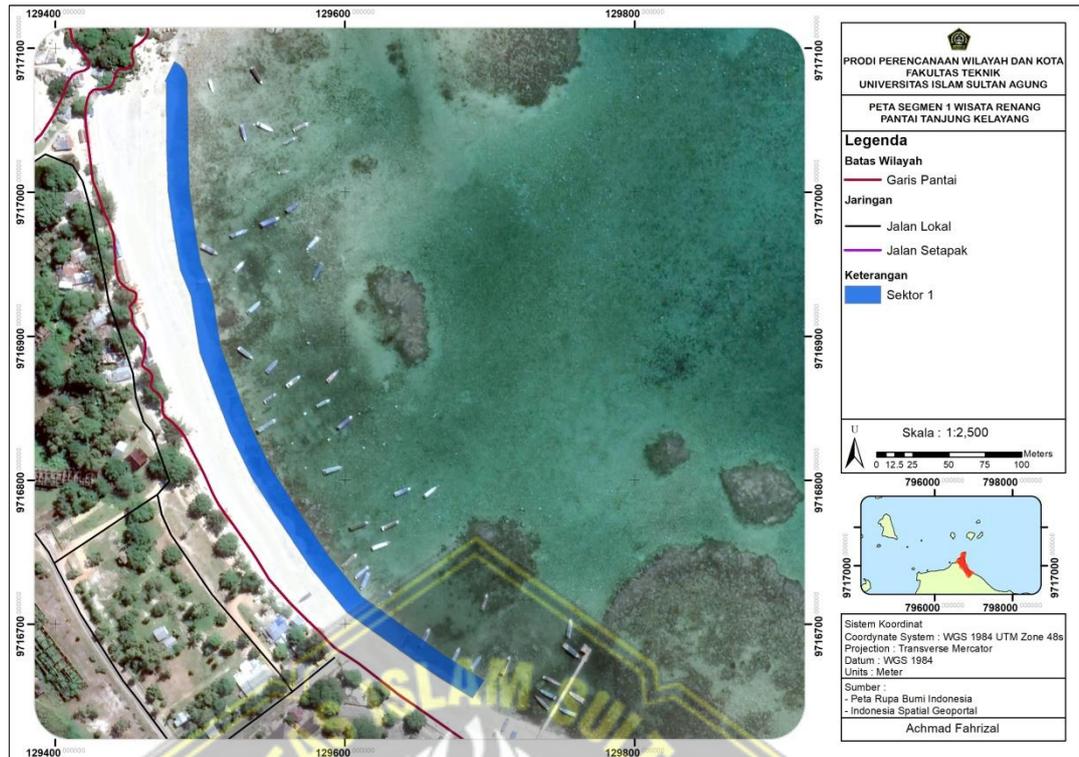
No	Nama Fasilitas	Kondisi Eksisting	Fungsi
1	Parkiran		Lahan parkir merupakan sarana pendukung kegiatan wisata yang mempunyai fungsi sebagai peristirahatan maupun sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan di lokasi wisata

2	Balairung		<p>Balairung/<i>Hall</i> yang terdapat di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang mempunyai fungsi sebagai tempat berkumpul dalam sebuah acara yang dilaksanakan di wisata Pantai Tanjung Kelayang, Balairung ini juga dapat berfungsi sebagai daya tarik wisatawan dari segi arsitektur dan keunikan bentuk bangunan tersebut</p>
3	Lapangan/Panggung Seni		<p>Lapangan/Panggung Seni yang terdapat di wisata Pantai Tanjung Kelayang biasanya digunakan pada saat terlaksananya sebuah event seni berupa seni tari maupun adat budaya lainnya</p>

Sumber : Analisis Penulis 2023

#### 4.7.2 Wisata Renang

Pada letak kegiatan wisata utama wisata renang pantai yang ada di Pantai Tanjung Kelayang berada pada segmen 1, pada segemen 1 wisata renang mempunyai luasan 7.590 meter<sup>2</sup>, pada segmen 1 ini mempunyai daya tarik wisata renang dengan daya tarik pantai yang masih alami maupun lokasinya yang berdekatan dengan fasilitas pendukung kegiatan wisata, untuk daya dukung wisata sebesar 302 wisatawan perhari dengan rata-rata kunjungan eksisting ditahun 2022 perhari sebesar 33 wisatawan



**Gambar 4.15** Segemen 1 Wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang

*Sumber : Analisis penulis 2023*

Pada lokasi rekreasi pantai di segemen 1 tersebut mempunyai beragam fasilitas penunjang kegiatan wisata yang akan dilaksanakan di kawasan tersebut berikut gambaran fasilitas penunjang yang ada di kawasan tersebut

**Tabel 4.8** Fasilitas dan Kondisi Eksisting Sebagai Penunjang Wisata Renang

Pendukung wisata renang	Analisis
	<p>Kebersihan dan keindahan panorama wisata Pantai Tanjung Kelayang menjadi pendukung kegiatan wisata renang, selain itu Pantai Tanjung Kelayang mempunyai gelombang laut yang cukup tenang hal ini menjadi faktor pendukung dalam</p>
	<p>kemanan berwisata khususnya bagi wisatawan yang akan melaksanakan kegiatan wisata renang</p>

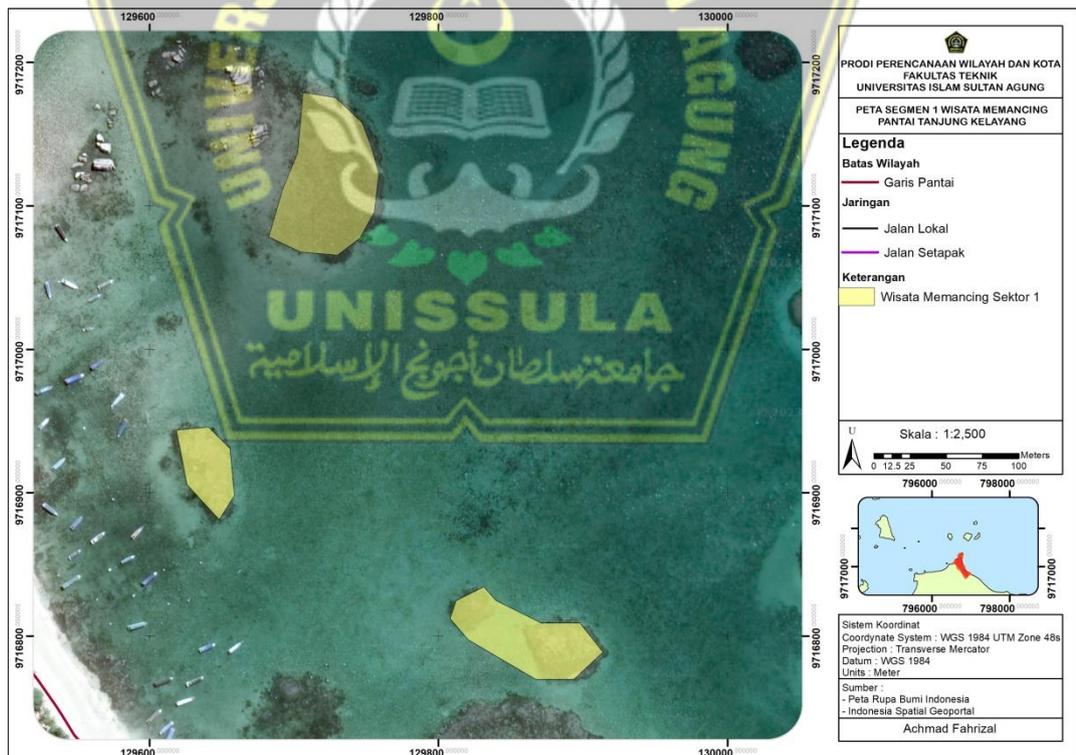


Untuk fasilitas pendukung kegiatan wisata renang yang ada di Pantai Tanjung Kelayang mempunyai kamar bilas, wc, dan restoran yang akan mendukung kegiatan berwisata di Pantai Tanjung Kelayang

Sumber : Analisis penulis 2023

#### 4.7.2 Wisata Memancing

Pada letak kegiatan wisata utama wisata memancing yang ada di Pantai Tanjung Kelayang berada pada segmen 1, pada segemen 1 wisata memancing mempunyai luasan 11.097 meter<sup>2</sup> dengan daya dukung wisata sebesar 444 wisatawan perhari dengan rata-rata kunjungan eksisting ditahun 2022 perhari sebesar 14 wisatawan.



Gambar 4.16 Segmen 1 Wisata Renang Pantai Tanjung Kelayang

Sumber : Analisis penulis 2023

#### 4.8 Temuan Studi

Berikut ini disimpulkan temuan studi yang disajikan dalam Penelitian Wisata Pantai Tanjung Kelayang. Melalui perhitungan daya dukung wisata dihitung berdasarkan retribusi kunjungan wisata yang diambil pada tahun 2022 dengan hasil masih dalam ambang batas sehingga wisata Pantai Tanjung Kelayang masih berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan begitupula sebaliknya, daya dukung wisata Pantai Tanjung Kelayang dapat digambarkan berdasarkan hasil perhitungan daya dukung wisata pada poin-poin dibawah ini :

- 1) Pada daya dukung wisata kegiatan rekreasi pantai masih berada pada ambang batas daya dukung wisata dengan potensi ekologis 1 orang per 50 m<sup>2</sup>, dengan luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan seluas 36.891 m<sup>2</sup>, waktu yang dibuka dalam satu hari 2 jam dengan lama berwisata yang dihabiskan wisatawan dalam berwisata sebanyak 2 jam tanpa mengurangi kemampuan kawasan Pantai Tanjung Kelayang menampung wisatawan secara optimal per hari sebanyak 737 wisatawan per hari, pada saat ini rata-rata kunjungan wisata perhari sebesar 47 wisatawan. Untuk daya dukung per pembagian segmen wisata rekreasi pantai diketahui sebagai berikut pada segemen 1 mencakup 203 wisatawan daya dukung wisata, segemen 2 sebesar 141 wisatawan dan segmen 3 sebesar 394 wisatawan
- 2) Pada daya dukung wisata kegiatan wisata renang pantai masih berada pada ambang batas daya dukung wisata dengan potensi ekologis 1 orang per 50 m<sup>2</sup>, dengan luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan seluas 10.637 m<sup>2</sup>, waktu yang dibuka dalam satu hari 4 jam dengan lama berwisata yang dihabiskan wisatawan dalam berwisata sebanyak 2 jam. Pada tahun 2022 total kunjungan untuk wisata renang sebesar 11.926 wisatawan, sedangkan untuk daya dukung wisata rekreasi pantai tanpa mengurangi kemampuan kawasan Pantai Tanjung Kelayang per hari sebesar 424 wisatawan per hari, kunjungan wisata rekreasi pantai di tahun 2022 per bulan mempunyai rata-rata jumlah kunjungan perhari sebesar 33 wisatawan pada pembagian segmen wisata renang pantai mempunyai 2 segmen yakni segemen 1 dengan sebesar 304 wisatawan dan segemen 2 sebesar 122 wisatawan.

- 3) Pada daya dukung wisata kegiatan wisata renang pantai masih berada pada ambang batas daya dukung wisata dengan potensi ekologis 1 orang per 50 m<sup>2</sup>, dengan luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan seluas 44.978 m<sup>2</sup>, waktu yang dibuka dalam satu hari 4 jam dengan lama berwisata yang dihabiskan wisatawan dalam berwisata sebanyak 2 jam dengan daya dukung wisata memancing pantai tanpa mengurangi kemampuan kawasan Pantai Tanjung Kelayang per hari sebesar 1.800 wisatawan per hari. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan untuk wisata sebanyak 1.963 wisatawan, kunjungan wisata rekreasi pantai di tahun 2022 per bulan mempunyai rata-rata jumlah kunjungan perhari sebesar 14 wisatawan yang berkunjung



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada kegiatan wisata Pantai Tanjung Kelayang diketahui bahwa dari masing-masing kegiatan wisata Pantai yakni wisata Rekreasi pantai, wisata renang pantai, dan wisata memancing pantai masih berada pada ambang batas aman, hal ini menandakan bahwa wisata Pantai Tanjung Kelayang masih bisa dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan daya dukung wisata sebagai batasan untuk menjaga alam tetap asri dan berkelanjutan, hal ini berdasarkan pada daya jual wisata Pantai Tanjung Kelayang yang mempunyai daya tarik untuk mendatangkan wisatawan dengan keindahan alam yang ada di kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang tersebut.

#### **5.2 Saran**

Pantai Tanjung Kelayang merupakan destinasi wisata yang ada dibagian Utara Pulau Belting. Adapun saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

1. Adanya potensi wisata yang dapat dikembangkan dalam upaya pengoptimalan wisata pantai, dimana masih besarnya potensi pengembangan wisata di Pantai Tanjung Kelayang, namun pada pengembangan wisata tersebut harus berdasarkan dengan daya dukung wisata Pantai Tanjung Kelayang.
2. Perlu ditingkatkannya fasilitas wisata untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung.
3. Adanya potensi pengembangan wisata yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut yang memperkaya daya tarik maupun atraksi wisata di Pantai Tanjung Kelayang, namun dalam pengembangan lebih lanjut tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada.
4. Pada penelitian mempunyai kelemahan hanya berfokus berdasarkan jumlah retribusi wisata sebagai dasar perhitungan jumlah wisatawan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan dasar jumlah kunjungan yang tidak hanya berdasarkan jumlah wisatawan yang diambil dari hasil retribusi kawasan wisata
5. Apabila daya dukung yang ada pada kawasan wisata Pantai Tanjung Kelayang sudah melebihi ambang batas maka dapat dilakukan beberapa hal seperti pemerataan jumlah kunjungan wisata dengan diarahkan menuju wisata kawasan

sekitarnya, selain itu dibutuhkan pendekatan rencana kegiatan wisata dalam suatu batasan tertentu dengan dibatasi sebagai berikut :

- Pembatasan jumlah kunjungan: Salah satu langkah penting adalah membatasi jumlah wisatawan yang diizinkan untuk masuk ke destinasi atau situs wisata tertentu dalam satu waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur kuota kunjungan harian atau musiman untuk menjaga keseimbangan antara pariwisata dan pelestarian lingkungan.
- Diversifikasi wisata: Menyebarkan lokasi wisata secara merata untuk membantu mengurangi tekanan pada wisata yang sudah terlalu padat. Dengan mengembangkan destinasi alternatif, para wisatawan akan tersebar secara merata dan membantu mengurangi tekanan pada satu destinasi saja.
- Monitoring dan evaluasi: Melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap daya dukung wisata dan dampaknya adalah langkah penting untuk menilai keberhasilan langkah-langkah yang diambil dan menyesuaikan rencana tindakan jika diperlukan.

### **5.3 Rekomendasi**

Penelitian ini mempunyai urgensi sebagai gamabran dalam pertimbangan untuk suatu ambang batas jumlah wisatawan dalam suatu kegiatan wisata yang dapat ditoleransi oleh alam khususnya yang ada di wisata Pantai Tanjung Kelayang untuk menjaga kelestarian alam yang ada, hal ini didasari oleh tujuan dan capaian-capaian wisata yang telah direncanakan oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) dalam PERDA Provinsi Bangka Belitung No 12 Tahun 2015 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Belitung tahun 2015-2025 yang menggambarkan target jumlah wisatwan yang akan didatangkan ke Kabupaten Belitung dalam kegiatan wisata tersebut dibutuhkan suatu ambang batas dalam suatu kawasan wisata berdasarkan kegiatan wisata yang dilaksanakan untuk menjaga alam tetap lestari dengan meminimalisir *Overload* wisata dan *Overeksploitasi* kekayaan alam yang ada di kawasan wisata tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Yulianda, F. (2019). *Ekowisata Perairan* (1 ed., Vol. 1). Bogor, Jawa Barat, Indonesia: IPB Press.

Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

### Jurnal Karya Ilmiah

- Abdillah, D. (2016). PANTAI TELUK LAMPUNG Marine Tourism Development In Lampung Coastal Bay. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1), 45–65.
- Aklyah, L. S., & Umar, M. Z. (2013). Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* Aklyah, L. S., & Umar, M. Z. (2013). Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 13(2), 1–8., 13(2), 1–8.
- Arcana, I. K. F., Paturusi, S. A., & Suarna, I. W. (2021). Analisis Daya Dukung Dan Daya Tampung Lahan Permukiman Kota Denpasar. *ECOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 15(2), 247.  
<https://doi.org/10.24843/ejes.2021.v15.i02.p09>
- Ardiansyah. (2019). Analisis Daya Dukung dan Tampung untuk Pengembangan Wisata Taman Nasional Kelimutu. *Universitas Indonesia*, July, 44.
- Dion Nainggolan, Insaniah Rahimah, Rosmasita, F. A. (2021). *Dion Nainggolan*. 0631, 1167–1177.
- Egi Sasmita, D. D. F. R. (2018). Analisis Daya Dukung Wisata Sebagai Upaya Mendukung Fungsi Konservasi Dan Wisata Di Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur. *Manajemen Resort Leisure*, 11 no 2, 14.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/download/2960/1986>
- Hamdani, A. F., & Wardani, N. R. (2018). Analisis Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Coban Talun, Kota Batu. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 6(2), 291–296. <https://doi.org/10.29313/ethos.v6i2.3782>
- Herlambang, M. F. R., Wicaksono, A. D., & Hidayat, A. R. T. (2016). Kemampuan Daya Dukung Lingkungan Wisata Tirta Nirwana Songgoriti. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 8(2), 57–62. <https://tatakota.ub.ac.id/index.php/tatakota/article/view/245>
- Idajati, H., Umilia, E., & Cahya, F. D. (2021). Penentuan Daya Dukung dan Daya Tampung Pengembangan Kawasan Eduwisata Herbal Desa Oro-Oro Ombo, Kota Batu. *Sewagati*, 5(3), 315–325. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i3.89>
- Johan, Y., Yulianda, F., Siregar, V. P., & Karlina, I. (2011). Pengembangan Wisata Bahari Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung (Studi Kasus Pulau Sebesi Provinsi Lampung). *Seminar Nasional Pengembangan Pulau-Pulau Kecil Dari Aspek Perikanan Kelautan Dan Pertanian*, May, 119–129.
- Maria, R. P. (2018). Analisis Daya Dukung Dan Daya Tampung Lahan Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Media Matrasain*, 15(2), 36–49.
- Rofi'ah, S. N. R. N., & Rahman, B. (2022). Analisis Daya Dukung Dan Daya Tampung Di Tinjau Dari Aspek Ruang Pertanian. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 270.  
<https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20033>
- Sofiyan, A., Hidayat, W., Winarno, G. D., & Harianto, S. P. (2019). Analisis Daya Dukung Fisik, Riil dan Efektif Ekowisata di Pulau. *Sylva Lestari*, 7(2), 225–234.
- Subandi, I. K., Dirgayusa, I. G. N. P., & As-syakur, A. R. (2017). Indeks Kesesuaian Wisata di Pantai Pasir Putih, Kabupaten Karangasem. *Journal of Marine and*

- Aquatic Sciences*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.24843/jmas.2018.v4.i01.47-57>
- Sukandar, S., Dewi, C. S. U., & Handayani, M. (2017). Analisis kesesuaian dan daya dukung lingkungan untuk pengembangan wisata bahari di Pulau Bawean Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. *Depik*, 6(3), 205–2013. <https://doi.org/10.13170/depik.6.3.7024>
- Sukmana, B. D., & Suryawan, I. B. (2016). Daya Dukung Lingkungan Fisik Terhadap Kelayakan Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga Desa Ababi Kabupaten Karangasem. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p02>
- Utami, I. R., & Asyiwati, Y. (2018). Studi Identifikasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Kelayang. *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 357–365.
- Wilopo, K. K., & Hakim, L. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41(1), 56–65.
- Yustinaningrum, D. (2017). Pengembangan Wisata Bahari Di Taman Wisata Perairan Pulau pieh Dan Laut Sekitarnya. *Jurnal Agrika*, 11(1), 96–111.
- Yusuf, I. (2016). Analisis Daya Dukung Kawasan Pariwisata ( Carrying Capacity ) Pantai Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Yusuf Ihwanuddin Sri Murtini Abstrak Tabel 1 : Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan objek wisata Pantai Dalegan. *Swara Bhumi*, 01, 91–95

